

5 Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul



Pemimpin, kedatangannya selalu dinanti.
Pemimpin, perilakunya menyejukkan hati, memotivasi,
dan senantiasa menginspirasi.
Pemimpin sejati. Memimpin hanya karena
satu alasan, Allah Swt.

Farendy Arlius



Buku ini memang beda. Rahasia kekuatan para pemimpin unggul yang sangat diperlukan saat ini, sangat mencerahkan dan inspiratif untuk menjadi panduan mengembangkan ke pemimpin.

Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa

Buku ini memberikan wawasan tambahan bagi pemimpin. Menyuguhkan banyak ide baru dan pemahaman tentang cara berpikir dan bertindak seorang pemimpin.

Wahyu Dwi Deniawan, Direktur Inspiratio in DOPLUS

Great leader with great ideas, itu salah satu yang saya temukan dalam buku ini. Buku yang bagus bagi siapa saja yang ingin menjadi leader.

Pariman Siregar, Chief Executive Officer & Motivator di Quantum Motivation Center

Inspiratif! Layak dibaca oleh para pemimpin ataupun calon pemimpin.

Fadlan Al Ikhwan, penulis buku best seller Let's Go: Muslim Muda Berani Beda

Buku ini memberikan tips praktis tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang sesungguhnya. Layak dibaca bagi siapa pun. Sebab sejatinya setiap manusia adalah pemimpin.

Satria Nova, penulis buku Siapa Sahabat yang Kau Pilih Pemimpin pena kasuluh, mereiakan diri melayani yang dipimpin menuju cahaya. Agar engkau senantiasa berpijar melintas masa dan warsa, dengan jiwa kepemimpinan yang tak hanya pandai menerjemahkan perintah langit, namun jua lincah membukumkannya, bergegaslah merampungkan buku ini.

Fachmy Casofa, penulis Buku Creative Muslim Mantabbbbbb. Inspiratif dan sangat menyenangkan. Tidak banyak buku yang mampu mengkolaborasi gaya kepemimpinan modern yang berbalutkan kelembutan dan ketegasan Islam. Buku ini seolah menyadarkan kita kembali untuk me-format ulang diri kita yang ingin memimpin dan sedang memimpin. Pemimpin sejati adalah pemimpin yang dari niat, tindakan dan visi kepemimpinannya tidak lain karena Allah.

Dhanar Fajri, Mahasiswa Berprestasi ITS Surabaya 2011/2012

Sangat penting bagi seorang pemimpin paham di mana ia harus menyelipkan aktivitasnya dengan nilai-nilai Islam. Buku ini menggugah para pembaca terutama yang ngaku jadi aktivis di kampusnya.

MukhlisNdoyo Said, Presiden BEM ITS Surabaya 2013/2014

Buku ini terlahir dari seorang muda yang menurut saya telah mampu memimpin dirinya sendiri dalam kesehariannya sebelum memimpin berbagai amanah yang diembankan pada dirinya. Jika Anda mencari buku tentang leadership yang penulisnya telah mempraktikkan leadership itu sendiri, buku inilah yang Anda cari.

Budi Pangestu, Career Coach

Saya kenal penulis. 3 tahun lamanya dia telah digembleng dalam proses pembinaan, pendampingan dan pemberdayaan melalui program bea studi etos. Salah satu program investasi sumber daya manusia untuk melahirkan negarawan muda Indonesia: pemimpin yang berkarakter unggul dan mandiri menuju Indonesia berdaya. Dari wakaf gagasan yang tertoreh dalam buku ini, pembaca diajak berselancar dan merasakan langsung proses kepemimpinan penulis, saat berada di kampus dan lingkungan masyarakat. Buku ini lebih berisi karena penulis sendiri merupakan subjek dan sekaligus objek dalam proses membentuk pemimpin. Membina dan dibina, mendampingi dan didampingi, dan bersama-sama berkhidmat untuk kepentingan masyarakat.

Budiyanto, Direktur Beastudi Indonesia

Saya mengapresiasi saudara Farendy yang menulis buku dengan topik yang sebenarnya cukup berat untuk penulis yang masih belia, kepemimpinan. Asumsi pokok pikiran Farendy adalah bahwa menjadi pemimpin adalah sebuah pilihan.

Leaders are not born. To be a leader is a choice.

Paling tidak memilih menjadi pemimpin perlu melampaui empat proses pokok. Pertama membaca zaman. Belajar, terutama dari sejarah. Yang kedua membangun relasi dengan manusia untuk memperoleh kepercayaan dari lingkungan terdekat. Ketiga merumuskan visi, mimpi bersama yang melampaui mimpinya sendiri. Keempat bekerja secara inovatif meraih visi tersebut.

Membaca jejak langkahnya, saya yakin Farendy telah melakukan keempat proses tersebut.

Prof. Daniel M. Rosyid PhD, M.RINA, Penasihat Dewan Pendidikan Jatim, Ketua Dewan Pakar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia(ICMI) Jatim

5 Fondasi

Rahasia Pemimpin Unggul

5 Fondasi

Rahasia Pemimpin Unggul

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) dan Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Farendy Arlius

Penerbit PT Elex Media Komputindo

 **KOMPAS GRAMEDIA**

5 Fondasi Rahasia Pemimpin Unggul

Farendy Arlius

© 2014, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kompas - Gramedia,

Anggota IKAPI, Jakarta 2014



998140062

ISBN: 978-602-02-2975-1

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi diluar tanggung jawab Percetakan

Pengantar

Prof. Ahmad Mansur Suryanegara

**Guru Besar Sejarah Unpad,
Penulis Buku Best Seller 'Api Sejarah'.**

Kepemimpinan adalah kodrat dasar bawaan penciptaan manusia oleh Sang Khalik Maha Pencipta. Faktanya diangkatlah dalam kesejarahan awal penciptaan manusia adalah Adam dan Hawa. Walaupun baru berdua, telah mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi (QS. 2: 30). Para pembaca sejarah kenabian membayangkan Nabi Adam as., dan Siti Hawa ra, karena gelar kenabiannya dan tugas kekhalifahannya, dinilai sebagai tokoh awal manusia yang telah “berusia lanjut”. Pembacaan yang demikian ini dampak lanjutnya, berkesimpulan bahwa setiap Nabi adalah tokoh kepemimpinan keagamaan yang sudah berusia lanjut. Kesimpulan yang demikian ini ahistoris, karena Nabi Ibrahim as., Nabi Ayub as., Nabi Dawud as., diangkat sebagai Nabi dalam usia muda, sekitar 14 tahun.

Ketidakhahaman pembacaan sejarah kenabian, masyarakat sukar untuk menerima kehadiran ulama dalam usia muda. Demikian pula masyarakat belum

mau menghargai penampilan pemimpin politik mulai aktif ketika masih di usia muda. Padahal dalam fakta sejarah kenabian, Allah mencontohkan mengangkat nabi ketika usia masih muda. Kedekatannya dengan Allah, menjadikan usiamudanya justru memungkinkan memperoleh pengalaman kepemimpinan yang panjang.

Kepemimpinan, dalam alam demokrasi jauh lebih sukar daripada kepemimpinan feodalisme. Tingkat kesukaran kompetitif yang demikian berat, ditambah dengan beban keuangan, justru karena kedua hal ini sangat pantas untuk dijadikan dasar untuk memulai latihan kepemimpinan sejak dari usia muda, sebagai pemimpin. Sangat tepat dan benar, bila Dompot Dhuafa mengadakan aktivitas pembangkitan kesadaran kepemimpinan di kalangan muda dalam merawat Indonesia melalui menjadi Negarawan Muda. Karena realitas sejarah kepemimpinan bukan monopoli golongan lanjut usia. Justru keberhasilan kepemimpinan, karena diawali sejak di usia muda.

Farendy Arlius dengan bukunya, **5 Pondasi Rahasia Pemimpin Unggul**, perlu dibaca. Pesan Rasulullah saw., bahwa setiap diri adalah pemimpin, dan setiap pemimpin wajib mempertanggungjawabkan tugas kemimpinannya. Dengan sabdanya ini, Rasulullah saw., mengingatkan setiap diri manusia bagaimana pun dan apapun status-kekududukan serta role-perannya adalah pemimpin. Oleh karena itu, menjadi sangat perlu memahami liku-liku kehidupan kepemimpinan. Buku ini memberikan petunjuk langkah yang perlu ditempuh setiap diri yang ingin jadi pemimpin yang sukses. Walau sudah banyak buku yang

membahas tentang kepemimpinan, namun setiap zaman memerlukan analisis baru. Apalagi bagi pemula bahkan yang sedang menjalani tugas kepemimpinan dalam kehidupan. Kepemimpinan tidak pernah kering permasalahannya.

Kata Pengantar

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh

Terima Kasih ya Allah, Engkau telah mengaruniakan sehat, rasa aman, rasa syukur, dan kesabaran. Ya Allah, betapa pemurahnya Engkau, meskipun hamba-Mu ini terkadang lupa akan kebesaran-Mu, tetapi keberkahan tidak ada henti-hentinya Engkau alirkan dalam hidup ini. Semoga setiap kata yang terukir dalam karya ini manjadi amal ibadah, yang dapat hamba bawa ke negeri akhirat kelak. Dan kepada pembaca budiman, semoga di setiap detik yang Anda gunakan untuk membaca buku ini bernilai ibadah di sisi Allah Swt. *Amin*

Nabi Muhammad saw., engkau adalah suri teladan dan sosok pemimpin yang sampai kapan pun tidak akan ada manusia yang mampu menandingi. Banyak pelajaran hidup yang telah engkau wariskan. Nikmatnya Islam dapat kami rasakan saat ini, berkat kerja keras serta keistikamahanmu dalam menegakkan agama

Allah. Cerita tentang kesuksesanmu menghancurkan benteng-benteng jahiliah senantiasa menjadi inspirasi dan motivasi bagi umat Islam di seluruh penjuru bumi. Etos kerjamu, adil, sabar, dan tulus mencintai telah mengantarkan banyak kaum kafir memeluk agama yang suci ini. Engkau adalah sosok pemimpin yang tidak akan pernah tergantikan, pemimpin sejati.

Terima kasih kepada kedua orangtua. Ayah, Amirudin, yang selama ini mengajarkan dan mendidik hingga jadilah saya pemuda setiap menghadapi berbagai bentuk rintangan. Keras didikanmu di kala ku masih kecil dulu itu ternyata adalah wujud lain dari kasih sayangmu demi membentukku menjadi pribadi yang tegas. Kemudian Emak, Ratni Holijah, yang tulus menyayangi dan tak pernah kering bibirnya dari untaian kata nasihat. Sedari aku kecil dulu hingga sekarang, engkau selalu berpesan yang tampaknya telah terekam sampai alam bawah sadarku, *“Njalani idup ini harus becengas. Jangan neman ige tetidueh. Kinaki dunie ini, kibang kayungkan mate, jiras-jiras mate, kinak kesantikan uhang. Uhang pacak maju, berarti kite juga namtu pacak. Banyak-banyaklah kesantikan, banyak ilmu dikde kan ngajung kite behat. Tapi malah mbuat idup ini tehase lebih ringan ngan serba mudah.”*

Ayah dan Emak, dulu nasihat kalian sering aku abaikan dan terkadang membuatku jengkel karena mungkin cara penyampaiannya. Berjuta maaf untuk semua kesalahan dan kekhilafan. Nasihat-nasihat itu kini menjadi bekal anakmu mengarungi ganasnya ombak lautan kehidupan. Tidak sedikit tenaga, pikiran, dan harta yang kalian korbankan demi kesuksesan masa depan kami.

Fradeka Arliansyah, satu-satunya kakak yang senantiasa memberikan nasihat dan kerap menyemangati. Terima kasih karena telah menjagaku kala terlelap, melindungi dan rela memberikan makananmu waktu kukecil dulu (katanya). Kemudian adikku tersayang, Frawita. Jangan cengeng dan manja lagi. Jadilah akhwat tangguh. Kurangi waktu bermain dan nonton TV. Manfaatkan kesempatan yang masih luas ini untuk mengukir dan mempersiapkan masa depan. Walaupun terkadang nasihat Kak Rindi itu terasa pahit bagaikan jamu, tetapi ketahuilah itu untuk kebaikanmu, untuk menguatkanmu.

Kepada penerbit Elex Media Komputindo, terima kasih telah bersedia menerbitkan karya yang saya siapkan lebih dari tiga tahun ini. Dan tentu saja saya tak kan lupa berterima kasih pada Mbak Linda Razad, editor yang telah bekerja keras menyajikan buku ini hingga lebih renyah dan gurih di mata pembaca.

Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman mulai dari TK Inti Suni, SDN 1 Jemenang, SMP KUD Pesari Suni, SMAN 1 Unggulan Muara Enim, dan teman-teman jurusan Teknik Perkapalan ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember) serta para teman di Program Studi Transportasi Laut. Tidak ketinggalan pula ucapan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan di lembaga dakwah jurusan Teknik Perkapalan (As-Safinah) dan tim majalah dakwah Ultassafinah.

Kepada segenap pengurus Lembaga Sosial Dompot Dhuafa, tim Beastudi Indonesia (mbak Uswah dkk) dan para donatur, saya ucapkan terima kasih untuk segala bantuan dan pembinaannya. Semoga usaha keras kalian menjadi pemberat timbangan amal kebaikan

di akhirat nanti dan di dunia menjadi inspirasi serta memotivasi banyak orang untuk berbagi.

Semua penerima Beastudi Etos Surabaya yang merupakan dunia baru, bermutu tinggi, *atmosfer* Islami, wadah berkompetisi, keluarga baru yang sangat menyenangkan. Saya haturkan salam sukses untuk kalian semua penerima Beastudi Etos di seluruh penjuru Indonesia mulai dari Aceh, Medan, Padang, Samarinda, Makassar, Ambon, Jakarta, Bogor, Semarang, Yogyakarta, Malang dan Surabaya. Kalian semua adalah orang-orang hebat.

Kepada guru-guru dari TK hingga kuliah yang telah banyak mentransfer ilmu kebaikan, kalian adalah pahlawan yang tak mengenal kata pamrih walau tanpa tanda jasa. Berkat kalian, banyak tunas-tunas bangsa yang bermunculan menciptakan perubahan. Berkat kalian juga banyak manusia minder bisa menjadi master (meminjam istilah mas Pariman *inspiring man*)

Terima kasih kepada mantan koordinator wilayah Beastudi Etos Surabaya, Mbak Nurul Himah. Kepada segenap Supervisor Beastudi Etos Surabaya yang telah membimbingku dalam lantunan nada Islami, Mas Sayid, Mas Mahendra, Mas Widodo, Mas Kadhafi, Mas Sony, Mas Subandi, Mbak Leska, Mbak Qomariah (Bu dokter), Mbak Wihdah, Mbak Kartika, Mbak Imas serta salam hangat spesial untuk Mbak Novita dan Mbak Ika yang senantiasa memotivasiku lewat kata-kata mutiara berbungkus senyum manisnya.

Orang-orang yang telah berkontribusi dalam penulisan buku ini lewat karya-karya dan nasihatnya yang sangat menginspirasi penulis: Ane Ahira (Internet Marketing Dunia), Fadlan Al Ikhwani dan Fachmy

Casofa (penulis buku), Pak Budi Pengestu (*Career Coach*), Mas Dhanar (Mahasiswa Berprestasi ITS), Mas Aris (mantan Presbem ITS), Kak Guntur Alam dan Bang Tere Liye (Novelis), Mas Erik (dosen muda), Pak Buana (dosen Prodi Seatrans ITS), Pak Syahrudin El Fikri (Wakil Redaktur Pelaksana koran Republika), Pak Edi Subali (dosen Bahasa Indonesia), Kang Hartadi dan Kang Denbul (Guru Beladiri Tarung Derajat, Box Kang!), Prof. Daniel M. Rosyid (Pakar Ilmu Kelautan dan Penulis Buku), Pak Toto (General Manajer Pelabuhan Banjarmasin), Ustadz Firdaus, Nurhalima Tanjung (Cerpensis), dan masih banyak lagi. Mohon maaf, tidak bisa disebut semua di sini. Semoga kita istikamah menebar kebaikan.

Orang-orang terdekat yang telah banyak membantu dan menyenangkan hati penulis: Paklek Ade Junifar (*The Best Partner*), Yudiyana, Mas Tri, Mas Hasan, Mas Eng, Lexy (*The King of Nyempre Game*), Mbak Sri sekeluarga di Banjarmasin, Zainuri dan Hanif Ikhsan Pratama di ITB, Futra Kurnia Yuansa di Unsri, dan Ari Wijaya di UI, Fernandus Pramiko (teman nunggu asrama SMA saat semua teman bersua dengan keluarga), Trian Bakti Ikhlasah (Pak polisi) dan kawan-kawanku yang tentu saja tidak akan cukup bila disebut semua di sini. Terima kasih kawan.

Mas Satria Nova. Beliau adalah sosok yang menginspirasi sekaligus memotivasi saya ketika mulai terjangkit penyakit malas menulis. Beliau adalah penulis muda yang di masa kuliahnya mampu menyelesaikan lima buku dengan menggunakan laptop pinjaman di tengah kesibukan akademik dan berdakwah sebagai mentor agama di jurusan Teknik Perkapalan ITS,

sungguh membuatku iri. 'Rasa inilah' yang membuat saya bersegera mengikuti jejak hidup beliau. Jika Rhoma Irama mengajak manusia ke jalan-Nya dengan jargon "nada dalam dakwah", maka Mas Satria mengundang saya bergabung di gerbong "tulisan dalam dakwah."

Buku ini berbeda dari buku-buku kepemimpinan pada umumnya yang banyak beredar. Ini adalah salah satu buku seputar kepemimpinan yang bahasanya sangat sederhana. Harapannya buku ini dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari presiden hingga penjual *es oyen*.

Di dalam buku ini penulis tidak bermaksud mengajari ataupun menggurui pembaca. Penulis pun menyadari masih terdapat berbagai kekurangan dalam memimpin. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang saya dapatkan selama berkecimpung di organisasi, kepanitiaan, membaca buku-buku ternama dan seminar-seminar pengembangan diri serta pelatihan kepemimpinan.

Saya tidak ingin menyimpan harta berharga ini sendirian. Dengan bermodal keberanian dan keyakinan, serta didorong rasa ingin berbagi, saya memutuskan menuliskannya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah. Saya yakin buku ini tentunya masih terdapat kekurangan atau mungkin kekeliruan, karena itu saya mengharapkan kritik serta saran pembaca.

Para pembaca di mana pun Anda berada! Terima kasih telah membeli serta memutuskan untuk membaca buku ini. Saya yakin Anda yang memegang buku ini adalah orang yang mempunyai ketertarikan dengan dunia kepemimpinan dan berkeinginan untuk menjadi

pemimpin unggul di dunia dan berakhir indah di akhirat.

Tulisan ini hanya akan menjadi bacaan teman duduk, teman menunggu sesuatu atau pengantar tidur, jika hanya sekadar dibaca. Penulis berharap Anda meresapi setiap kata, kalimat, paragraf, helai demi helai ilmu pada buku ini, merenungkannya, serta yang terpenting adalah mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Akhir kata saya ucapkan selamat membaca dan memetik buah-buah kebaikan di dalamnya. Semoga bermanfaat.

Surabaya, *Home Sweet Home*
(kontrakan, Laundry Sahaja Mba Umi).

Oktober 2013.

Farendy Arlius

Daftar Isi

Pengantar Prof. Ahmad Mansur Suryanegara.....	vii
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi	xix
Mukadimah	xxiii
Arti Pemimpin dan Kepemimpinan.....	xxxiii
Bab Satu: Lima Fondasi Kepemimpinan	2
Fondasi 1: Niat.....	7
Bersihkan Hati.....	9
Obat Mustajab, Pembersih Kotoran Hati....	13
Pandai Bersyukur, Luruskan Niat	21
Fondasi 2: Motivasi Sejati	23
Motivasi untuk Keberlangsungan Hidup....	23
Motivasi Eksternal.....	26
Motivasi Internal	28
Motivasi CausA	31

Fondasi 3: Tiga Elemen Penggerak	36	Bab Tiga: <i>Take Action Now!</i>	118
Energi Jasmaniah.....	36	Kisah Sukses Mereka yang	
Energi Emosional.....	44	“ <i>Take Action Now</i> ”.....	122
Energi Spiritual	51	Berani Gagal	130
Fondasi 4: Berpikir Positif.....	58	Mereka yang Bertemu Sukses dari	
Rahasia Pikiran Manusia.....	58	Kegagalan	131
Pikiran Bisa Menyembuhkan.....	60	Ketika Kepemimpinan Anda Dinilai Gagal .	135
Pikiran Bisa Membawa Kemenangan.....	61	Sumber Referensi	141
Fondasi 5: Berwawasan Luas	67	Tentang Penulis.....	145
Rajin Membaca.....	72		
Tangkap Ide	74		
Aplikasikan Ilmu	75		
Sering Berdiskusi.....	76		
Memilih Lingkungan	80		
Bab Dua: Dua Jurus Dasar Pemimpin	86		
Paham Aneka Kepribadian.....	87		
Sanguinis.....	88		
Melankolis.....	90		
Phlegmatis	92		
Korelis.....	93		
Melihat Kepribadian dari Golongan Darah	96		
Senantiasa Bersikap Mulia	104		
Rela Berkorban Karena Allah	107		
Bersikap Adil	109		
Menjaga Lisan	112		
Suka Menyapa	113		
Jaga Penampilan.....	115		

Mukadimah

Pemimpin merupakan posisi yang sangat strategis karena fungsi pemimpin sama seperti kepala (otak) bagi tubuh. Apabila kepala sakit, maka bagian tubuh yang lainnya niscaya akan terganggu. Demikian pula sebaliknya, ketika kepala sehat, maka seluruh tubuh niscaya akan ikut sehat dan dapat berfungsi dengan baik. Itulah posisi pemimpin, ibarat organ vital di tubuh manusia.

Suatu perkumpulan tanpa pemimpin, bagai kapal tanpa nakhoda, bagai layang-layang putus dari benangnya, bagai kapas yang diterbangkan angin, melanglang buana tanpa arah dan tujuan.

Di tangan pemimpin banyak keputusan yang sangat menentukan arah suatu perkumpulan, organisasi, hingga suatu negara. Penulis setuju dengan pernyataan pakar kepemimpinan, Dr. John C. Maxwell, *“Untuk mengubah arah suatu organisasi, ubahlah pemimpinnya.”*

Namun apa akibatnya bila pemimpin yang berpengaruh besar dan sebagai penentu arah langkah itu adalah pemimpin yang suka berbuat zalim? Allah akan mengganjarnya, ia tidak akan dapat mencium baru harum surga (masuk surga).

“Seseorang yang diberi kekuasaan (jabatan) oleh Allah Swt., kemudian ia tidak menegakkan kebenaran dan tidak mencegah kemungkaran, ia tidak akan mendapatkan bau harumnya surga.” (HR. Bukhari)

“Barang siapa diberikan amanah oleh Allah untuk memimpin rakyatnya, lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, Allah mengharamkan surga untuknya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Tidak hanya pemimpin zalim itu yang akan diganjar oleh Allah, tetapi perkumpulan yang berada di bawah pemimpin zalim itu juga akan mendapatkan getahnya. Ketika seorang pemimpin zalim berkuasa, maka yang bertanggung jawab bukan hanya para pelaku kekuasaan. Umat dan rakyat pun akan bertanggung jawab memikul beban penguasa yang zalim.

Di akhirat, para pemimpin yang zalim, para pemilih dan pengikutnya akan sama-sama disiksa di neraka dengan azab yang sangat pedih. Mari kita simak firman Allah berikut ini: *“Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan (atau disate) di neraka, mereka berkata, ‘Alangkah baiknya*

seandainya kami taat kepada Allah dan taat pula kepada Rasul.’ Dan mereka berkata, ‘Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan kebenaran. Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar’.” (QS. Al-Ahzab: 66-68)

Fenomena zalimnya pemimpin, sejak 1400 tahun silam telah Rasulullah kabarkan bahwa hal itu akan datang. Sebagaimana sabdanya,

Usaid bin Hudhair ra. Berkata, *“Seorang sahabat Anshar berkata, ‘Ya Rasulullah, tidakkah Engkau angkat aku sebagai amir sebagaimana si fulan? Jawab nabi saw., ‘Kalian akan menghadapi sepeninggalanku suatu monopoli dan mengutamakan kepentingan sendiri atau sistem keluarga, maka sabarlah kalian sampai bertemu denganku di Haudh (Telaga Al Kautsar) di hari kiamat.’*” (HR. Bukhari dan Muslim)

“Akan datang kelak sepeninggalku pemimpin-pemimpin yang tidak berpetunjuk dengan petunjukku dan tidak bersunah dengan sunahku. Dan kelak akan muncul di antara kalian pemimpin yang hatinya hati setan, dalam bentuk manusia.” (HR. Muslim dan Hudzaifah bin Al-Yaman)

Berikut ini saya suguhkan kisah nyata dampak suatu perkumpulan atau organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang tidak peduli dengan kaidah-kaidah Islami. Kisah ini berasal dari seorang 'mahasiswa baru' yang menderita batin dan pikiran karena kejahiliahan pengaderan di jurusannya, di salah satu perguruan tinggi ternama di Jawa Timur. Nama dan tempat beliau sekolah tidak saya sebutkan sesuai dengan permintaan beliau.

Catatan: Pengaderan adalah sebutan untuk suatu proses di mana seorang senior mempersiapkan calon penerus organisasinya. Sistem pengaderan di setiap perguruan tinggi berbeda-beda. Ada yang masih menggunakan kekerasan, ada pula yang sudah memakai cara lain dengan memberikan tugas-tugas, seperti mewajibkan membuat karya tulis, mengadakan bakti sosial, dan kegiatan yang bersifat mendidik, baik secara akademik maupun nonakademik. Tidak semua perguruan tinggi menyebutnya pengaderan, ada yang menyebutnya sebagai masa orientasi mahasiswa, masa adaptasi, dan lain sebagainya, bergantung budaya dan ketentuan di kampus masing-masing.

Mari kita simak ceritanya berikut ini:

Aku merasakan kesedihan yang mengusik hati dan pikiran. Banyak kebobrokan dalam sistem pengaderan kampusku ini, tetapi yang bisa kulakukan hanyalah berdoa dan mengelus dada. Pernah suatu ketika aku menyampaikan tentang sistem pengaderan yang tidak beres ini ke lembaga dakwah jurusan, tetapi direspons dingin.

Mereka hanya menjawab, "Sulit, sistem ini telah mengakar jadi susah dibasmi."

Puncak kemarahan dan kekecewaanku adalah ketika acara terakhir dari pengaderan. Acara ini merupakan agenda rutin dan wajib bagi mahasiswa baru jurusan yang kuambil untuk mendapatkan pengakuan sebagai anggota dari organisasi kampus.

Pagi itu menjelang waktu shalat Subuh, kami dibangunkan dengan teriakan dan bentakan.

"Bangun ... bangun ... cepat! Dasar lamban!"

Kami pun berhamburan keluar, panik mencari atribut, seperti topi, tanda pengenal, kaos kaki dan sepatu yang bertali pita.

Kami digiring bagaikan kerbau dan disuruh berbaris rapi bak pasukan tentara. Mereka (senior) berkicau mengalahkan merdunya suara azan Subuh. Berbagai ucapan tidak sedap dan kotor terlontar.

Saat itu ada seorang senior yang berkata kotor tepat di depan wajahku sembari menatap tajam ke arah kedua bola mataku. Kutarik napas panjang-panjang, dan kubalas tatapannya dengan tatapan tegas.

Lalu aku katakan dengan lembut tapi tegas, "Saya mengerti apa yang Anda katakan. Perkataan Anda barusan tidak mencerminkan seorang mahasiswa yang bermoral."

Atas seizin Allah, senior itu terdiam dan menjauh dariku. Sampai di situ, tebesit dalam benakku untuk melarikan diri dari kegiatan mubazir ini, tetapi aku mulai terpengaruh dengan doktrin mereka untuk menjunjung tinggi solidaritas.

Waktu itu aku mengartikan kata solidaritas adalah sebatas kebersamaan. Jadi, walaupun hati ini berat

untuk mengikuti, tetap kupaksakan menyelesaikan kegiatan itu dengan pertimbangan teman-temanku seangkatan.

Langit di timur mulai terang, Aku khawatir waktu untuk shalat Subuh sebentar lagi akan habis. Tidak ada komando izin untuk beristirahat dan shalat dari panitia. Tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mengondisikan peserta yang hampir berjumlah 100 orang.

Aku sudah tidak tahan lagi dengan semua kebebasan ini. Aku beranikan diri bersuara di tengah ketegangan dan kedinginan waktu itu.

“Maaf Mas, bukan saya sok taat, saya hanya ingin mengingatkan, kapan waktunya kita shalat? Lihat langit sebentar lagi akan terang. Sekali lagi maaf. Mohon dihentikan sejenak acara ini.”

Suasana yang tadinya ramai bak pasar sayur seketika berubah sepi, sunyi, senyap, hingga dapat terdengar suara indah dari sayap jangkrik. Alangkah terkejutnya aku ketika tiba-tiba ada yang menarik paksa aku keluar dari barisan.

“JA***UK!!” Sebuah makian kotor keluar. “Sok alim kamu! Kamu nggak takut dengan kami?!” bentak salah seorang senior yang kutaksir berumur cukup jauh dariku. Dia memaki dengan kata-kata kotor khas daerahnya, menunjukkan ketidaksenangannya dengan peringatanku barusan.

Dengan berani dan penuh keyakinan, dengan nada yang tidak kalah tegasnya, kujawab, “Saya hanya takut kepada Allah dan saya sama sekali tidak takut kepada!” Dia semakin marah, melepas tas selempangnya dan mengajakku berkelahi.

Sedikit pun aku tidak gentar. Aku malah berkata dengan nada tinggi, “Inikah yang kalian ajarkan kepada kami di acara pengaderan ini? Berkelahi?! Inikah namanya mahasiswa?! Sungguh perilaku yang buruk untuk dicontoh!” Dia bertambah tidak senang dan semakin mendekat ingin menyerang.

Melihat situasi mulai memanas, senior lainnya merelai dan menyuruhku kembali ke barisan. Alhamdulillah setelah itu acara dipending dan kami dipersilakan shalat Subuh berjemaah. Terserah orang mau mengatakan apa, sok alim, sok hebat, cari muka, dan lain sebagainya. Aku yakin apa yang aku lakukan itu insya Allah benar. Bagiku, tidak ada yang perlu ditakuti apalagi malu untuk menegakkan shalat, karena itu adalah kewajibanku selaku umat Islam. Jika tidak ditunaikan, neraka balasannya.

Dan di penghujung acara, kami direndam di air dingin, tepatnya di tempat wisata ternama di Jawa Timur. Kami disuruh merapatkan barisan supaya hangat. Yang memilukan hati adalah laki-laki dan perempuan dijadikan satu. Saling berpegangan tangan, sangat rapat hingga bisa dikatakan hampir berpelukan. Saling bersentuhan dan menyenggol bagian sensitif. Dengan mengatasnamakan solidaritas dan kebersamaan, hukum Allah diabaikan.

Rasulullah saw., pernah bersabda, yang artinya, “Ditikam seseorang dari kalian di kepalanya dengan jarum dari besi, itu lebih baik daripada menyentuh seorang wanita yang tidak halal baginya.” (HR. Thabrani)

"Tidak pernah sekali-kali Rasulullah saw., menyentuh tangan seorang wanita yang tidak halal baginya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam pergaulan di kampus, mereka tidak memberikan contoh moral yang baik. Sering kali aku mendengar mereka berkata kotor, mengganggu perempuan yang lewat di depan ruang sekretariat, merokok, dan perilaku buruk lainnya.

Di jurusan ini ada pula istilah "boikoter". Merupakan julukan yang diberikan kepada mahasiswa baru yang tidak lolos pengaderan. Boikoter tidak boleh menggunakan fasilitas kampus, seperti lapangan basket, futsal, tenis meja, dan lainnya.

Ditambah lagi boikoter tidak bisa mendapatkan beasiswa yang memerlukan surat rekomendasi dari organisasi ini. Dampak buruk lainnya bagi boikoter akan merasa terkucilkan dari pergaulan, karena mahasiswa yang lain didoktrin oleh senior bahwa boikoter adalah mahasiswa berjenis kupu-kupu (kuliah pulang-kuliah pulang) atau study oriented. Boikoter dicap sebagai mahasiswa antisosial, sehingga secara otomatis mahasiswa yang telah terdoktrin akan menjauhi boikoter. Ini sangat menyakitkan bagi boikoter.

Mereka juga tidak memperhatikan jam ibadah. Pada saat bulan Ramadhan contohnya, kami dikumpulkan hingga lewat waktu untuk shalat Tarawih berjemaah. Selalu menyuruh berkumpul di antara waktu Magrib dan Isya yang merupakan saat-saat efektif untuk membaca Al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah.

Inikah yang patut dicontoh? Kujawab dengan tegas. TIDAK!

Itulah pengaderan di jurusanku. Banyak hal-hal buruk yang telah mengakar dan membudaya di sini. Ini tidak bisa terus dibiarkan. Harus ada pioner-pioner yang berani membawa perubahan sebelum banyak hal tidak beres lain bermunculan.

Setelah kuanalisis dari data dan fakta yang ada. Akar permasalahan keburukan ini terletak pada pemimpinnya. Seandainya saja pemimpin itu dari kaum muslim yang mengerti akan kaidah-kaidah Islam, tentu tidak akan terjadi seperti ini. Sekali lagi kuncinya adalah pemimpin.

Dari kisah nyata di atas, kita melihat begitu besar dampak yang ditimbulkan bila suatu organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang tidak memperhatikan atau bahkan tidak mengerti kaidah-kaidah Islami. Sebab apabila pemimpin itu mengerti dengan aturan Islam yang telah diteladankan oleh Rasulullah saw., niscaya tidak akan ada kejahatan atau kerusakan akhlak umat muslim seperti halnya yang terjadi pada kisah di atas.

Janganlah kita hanya pandai berdiskusi seputar agama, mengasingkan diri dari kehidupan nyata dengan mengurung diri rapat-rapat di masjid atau musala. Rajin duduk manis mendengarkan ceramah dan seminar agama, tetapi nol praktik di kehidupan nyata.

*Marilah saudara-saudaraku kita bersiap untuk menjadi pemimpin sejati. Mulailah dari diri sendiri. Bersama kita bersakit-sakit untuk *upgrade* kemampuan dengan tujuan mewujudkan kejayaan Islam dalam memakmurkan kehidupan di muka bumi. Mari eratkan ikatan tali ukhuwah. Mari siapkan diri untuk menjadi khalifah!*

Arti Pemimpin dan Kepemimpinan

“Seperti anak ayam kehilangan induknya.”

Seperti itulah sebuah organisasi yang tidak mempunyai pemimpin. Berjalan tanpa tahu arah dan tujuan. Ketika di perjalanan timbul perdebatan dan perbedaan pandangan, tidak ada yang menengahi, meluruskan dan memimpin pencarian solusi. Tidak ada kebijakan sehingga pada akhir cerita yang terjadi adalah perpisahan, perpecahan, dan bahkan bagi negara dapat menimbulkan peperangan yang berujung kebinasaan.

Pemimpin berasal dari akar kata pimpin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pimpin” mempunyai pengertian bimbing atau tuntun, sedangkan pemimpin adalah orang yang memimpin. Memimpin berarti memegang tangan seseorang sambil berjalan untuk menuntun, menunjukkan jalan, dan sebagainya. Bisa juga berarti mengetuai atau mengepalai rapat, perkumpulan, memandu, melatih, mendidik, mengajari, dan sebagainya.

Banyak yang telah memberikan pengertian istilah pemimpin dan kepemimpinan. Namun kurang lebih **pemimpin** itu adalah orang yang bertugas memimpin, menggerakkan, memengaruhi, mengarahkan, dan memberi contoh kepada yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan **kepemimpinan** adalah cara dan proses memengaruhi orang lain untuk mengerjakan hal-hal yang kita inginkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara bersama.

Semua manusia adalah pemimpin dan kepemimpinan adalah amanah. Oleh karena ini merupakan amanah, maka sudah seharusnya kita menunaikannya dengan sebaik-baiknya. Sebab, pertanggungjawaban kepemimpinan bukan hanya di dunia, namun juga di akhirat kelak. Sebagaimana telah disampaikan oleh nabi Muhammad saw.

“Setiap kalian adalah pemimpin, maka kalian akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, maka akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, maka ia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin (rumah tangga suaminya), maka akan dimintai pertanggungjawabannya. Pelayan adalah pemimpin (atas harta tuannya), maka akan dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaannya. Oleh karena kalian adalah pemimpin, maka kalian akan dimintai pertanggungjawabannya.” (HR. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar)

Bab Satu

Lima Fondasi Kepemimpinan

Rasululah telah
mengabarkan bahwa umat
Islam akan menempuh
lima tahap atau periode
kepemimpinan. Berikut ini
sabda beliau,

“Akan terjadi di antara kalian kepemimpinan nabi, kemudian kepemimpinan khalifah yang berjalan sesuai dengan manhaj kenabian, kemudian kepemimpinan raja yang menggigit (represif), kemudian kepemimpinan raja yang diktator, kemudian kembali lagi kepada kepemimpinan khalifah yang berjalan sesuai dengan manhaj kenabian. (HR. Ahmad dan Hudzaifah)

Sabda Nabi saw., di atas mengisyaratkan bahwa hingga hari kiamat tiba, umat Islam akan melalui lima model kepemimpinan secara berkesinambungan dan bergantian.

1. Kepemimpinan nabi

Periode ini dimulai sejak diangkatnya Muhammad sebagai nabi dan Rasulullah saw. Berlangsung kurang lebih 23 tahun.

2. Kepemimpinan khalifah yang berjalan sesuai dengan manhaj kenabian

Periode ini dikenal dengan periode *al-khulafa ar-rosyidun*. Berlangsung kurang lebih 40 tahun, yaitu sejak Abu Bakar Ash-Shiddiq diangkat sebagai khalifah pertama sampai wafatnya Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah terakhir.

3. Kepemimpinan raja yang menggigit (represif)

Arti raja yang menggigit di sini adalah raja yang secara formalitas keagamaan masih berpegang kepada simbol-simbol Islam (Al-Qur'an dan As Sunnah), namun dalam pelaksanaan pemerintahannya sudah melenceng jauh dari nilai-nilai

Islam. Raja yang menggigit bisa juga berarti buas dan kejam terhadap rakyatnya. *Wallahu a'lam*. Periode raja yang menggigit berlangsung kurang lebih 14 abad, sejak wafatnya khalifah Ali bin Abi Thalib hingga kekhalifaan Turki Utsmani (Ottoman) runtuh pada tahun 1924.

4. Kepemimpinan raja yang diktator

Nah, masa kepemimpinan yang sedang kita jalani sekarang adalah periode ini. Dimulai sejak runtuhnya kekhalifaan Turki Utsmani (Ottoman) pada tahun 1924 hingga waktu yang dirahasiakan oleh Allah. Tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan periode kepemimpinan ini akan berakhir. Hanya Allah Swt. Yang Mahatahu segalanya.

5. Kepemimpinan khalifah yang berjalan sesuai dengan manhaj kenabian

Pada masa ini periode kepemimpinan akan kembali lagi ke periode *al-khulafa ar-rosyidun*. Di periode ini insya Allah akan mengulang kembali sistem kepemimpinan seperti pada zamannya Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Al-Khaththab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Pada masa ini, Islam akan berada pada puncak kejayaannya. Kita tidak tahu kapankah periode ini akan tiba. Namun kita yakin bahwa perkataan dan prediksi Rasulullah pasti benar dan akan terjadi.

Penulis pernah bertanya pada seorang Ustadz janji Allah mengenai periode kepemimpinan Islam berikut ini:

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.” (QS. At-Taubah: 33)

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.” (QS. Al-Fath: 28)

“Kalau sudah tahu nanti Islam akan menang dan jaya, lalu untuk apa kita berusah-susah berjihad memperjuangkannya? *Toh* sudah tahu *ending* ceritanya.”

Kemudian Ustadz menjawab, “Gerbong ini akan terus melaju hingga menuju kemenangan sebagaimana yang telah Allah janjikan. Namun setiap individu diberikan-Nya kebebasan untuk menentukan pilihan, apakah ingin bergabung atau hanya menonton gerbong itu berjalan?”

Penulis yakin, Anda yang sedang memegang buku ini mempunyai ketertarikan pada dunia kepemimpinan. Semoga Anda tertarik juga untuk bergabung dalam gerbong yang berjalan menuju kemenangan ini. Bukan sembarang bergabung, namun dengan menempati posisi sebagai seorang pemimpin. Untuk itulah, diperlukan lima fondasi agar kepemimpinan dalam gerbong ini bisa berjalan menuju kemenangan.

Fondasi Satu: Niat

“Sesungguhnya, amalan-amalan itu tergantung niat, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai yang diniatkannya. Maka, barang siapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya diterima Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa yang niat hijrahnya untuk dunia yang akan diperolehnya atau wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu akan sampai pada yang diniatkannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Niat adalah alasan dari sebuah tujuan atau cita-cita. Ketika kita telah menetapkan sebuah tujuan, maka harus jelas apa alasannya. Setelah menetapkan alasan dari cita-cita tersebut, yang paling penting adalah menjaga agar niat itu tidak berubah menjadi niat yang rapuh.

Niat yang rapuh adalah niat yang bukan karena Allah. Niat yang bukan karena Allah, bisa menjadikan amalan besar bernilai kecil di mata Allah. Sebaliknya jika niat itu hanyalah karena Allah semata, maka insya Allah meskipun amalan yang kita kerjakan kecil, bisa bernilai sangat besar di mata Allah Yang Mahabesar.

Dari Ibnu Mubarak, dia berkata, *“Betapa banyak amalan kecil menjadi besar (nilainya atau pahalanya) disebabkan niat, dan betapa banyak amalan yang besar menjadi kecil (nilainya atau pahalanya) disebabkan niat.”*

Dari Yahya bin Abi Katsir, dia berkata, *“Pelajarilah (tentang) niat. Karena niat itu lebih mengena daripada amalan.”*

Berlaku sama jika kita ingin menjadi seorang pemimpin. Modal utama yang harus dimiliki adalah mempunyai niat semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan berdaya guna untuk kemaslahatan umat. Telah Allah katakan bahwa manusia dan jin diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada-Nya.

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Banyak pemimpin besar dan hebat di dunia ini yang pengaruhnya mampu mencapai ruang lingkup internasional. Tetapi sedikit yang berniat memimpin karena Allah. Bisa dilihat contohnya seperti di negara kita sekarang, krisis kepemimpinan. Krisis pemimpin yang jujur, krisis pemimpin yang benar-benar memikirkan permasalahan rakyat, krisis pemimpin yang tegas.

Partai politik kian bermunculan dengan membawa janji-janji manis, berlomba untuk menduduki kursi tertinggi. Sementara rakyat yang merupakan bagian terpenting demokrasi dilupakan. Sebagian besar mereka hanya hirau terhadap masyarakat pada saat menjelang dan selama pemilu, setelah itu masyarakat ditinggalkan. Masyarakat hanya dipandang sebagai angka-angka memenangkan saat pemilu.

Mereka menutup mata ketika ada anak sekolah yang tidak bisa mengambil raportnya karena tidak mempunyai dana untuk melunasi bayaran-bayaran di sekolah yang begitu banyaknya. Setelah ditayangkan di televisi dan diberitakan di koran, baru kemudian

mereka berduyun-duyun datang ke rumah si anak untuk membantu pembiayaan.

Fenomena di atas tentu tidak akan terjadi kalau pemimpinnya telah mempunyai niat yang lurus. Pemimpin yang bukan harta *oriented* melainkan akhirat *oriented*. Pemimpin yang lebih mengutamakan kepentingan rakyatnya ketimbang kepentingan pribadi. Pemimpin yang senantiasa memberi tak harap kembali, bagaikan seorang Bunda yang tulus menjaga dan menyayangi buah hatinya. Itulah pemimpin yang selalu diharap dan dinanti.

Jika seorang pemimpin telah mempunyai niat yang buruk, seperti ingin menebalkan dompet sendiri dan hanya ingin mengangkat anggota keluarga besarnya saja. Maka yang dia dapatkan adalah apa yang dia niatkan itu. Sedangkan amanah dan kewajiban, niscaya akan terlalaikan. Alhasil, rakyat yang menjadi korban.

Bersihkan Hati

Niat berasal dari hati, niat itu bisa rusak jika terjangkiti penyakit hati. Niat yang lurus dapat membengkok kalau hati telah digerogeti penyakit hati. Pergerakan penyakit hati ini halus, perlahan dan sangat diam-diam, laksana rayap pekerja yang tak kenal letih. Menggerogoti sedikit demi sedikit, namun pasti hingga sebuah bangunan bisa roboh dan menjadi rata dengan tanah.

Berbeda dengan penyakit fisik yang kasatmata dan dapat dirasakan, penyakit hati justru tersembunyi. Allah telah mengatakan di dalam Al-Qur'an kalau di dalam hati manusia itu ada penyakit yang tidak terlihat.

Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. (QS. Al Baqarah: 10)

Tidak ada manusia yang sempurna. Adalah kodrat manusia tempatnya salah dan lupa. Sudah tentu setiap manusia menginginkan hatinya selalu bersih agar dapat merasakan kebahagiaan hidup. Tetapi selalu ada saja hal-hal negatif yang mengotorinya.

Sebelum hati kita semakin keruh, sebelum niatan yang suci ini bengkok, sebelum banyak amalan berwujud kesia-siaan, maka ketahuilah lima macam hal yang bisa mengotorinya:

1. Iri hati

Sifat ini cenderung membuat kita berusaha menyaingi orang lain dengan berbagai cara. Sifat ini akan menjadikan kita gelisah, tidur tidak tenang, makan tidak enak, ketika melihat orang yang tengah mendapatkan kesenangan atau sebuah kesuksesan. Bahkan, terkadang kita ingin merusak kesenangannya itu.

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nisaa: 32)

Namun, jika rasa iri kepada kebaikan, seperti ingin sukses agar dapat menyebarkan ilmu di kemudian hari atau iri untuk menyebarkan kebahagiaan kepada orang lain, sudah tentu diperbolehkan.

2. Provokatif

Yang dimaksud provokatif di sini adalah provokatif yang menimbulkan kerugian. Sifat ini membuat kita berusaha untuk selalu memengaruhi orang lain melakukan tindakan yang kurang baik.

Sifat inilah yang bisa menyebabkan sekumpulan orang menjadi bertengkar. Orang yang mempunyai sifat ini akan senantiasa memutar otaknya untuk menghasilkan segala cara seperti menyebarkan berita dusta di antara kedua kubu dengan niat menimbulkan perselisihan dalam sebuah organisasi.

Penyakit ini dilandasi rasa benci kepada sesuatu. Orang yang telah terjangkit penyakit ini akan menu-larkan kebenciannya kepada orang lain dengan menyebarkan berita dusta agar tercipta suasana yang panas dan menimbulkan kebencian.

Namun sama halnya dengan sifat iri hati, akan bernilai kebaikan jika diarahkan ke hal yang bermanfaat. Misalnya memprovokasi orang untuk rajin shalat di masjid, memprovokasi agar seseorang tidak takut rugi dalam bersedekah, memprovokasi orang agar dia rajin menggosok gigi, dan yang serupa lainnya.

3. Menebar fitnah

Inilah kegiatan menyebarkan kejelekan orang lain sehingga nama baik orang itu tercemar atau membohongi seseorang agar menimbulkan kebencian.

Allah Swt., sangat melarang umat manusia melakukan fitnah dan dianjurkan untuk memerangi tukang fitnah.

“Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 191)

Dan Rasulullah pun telah menegaskan di dalam sabdanya, Hudzaifah ra. Berkata, *“Aku telah mendengar Nabi saw., bersabda, ‘Tidak akan masuk surga seorang yang memfitnah (mengadu domba)’.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

4. Berburuk sangka

Buruk sangka adalah sifat yang selalu mencurigai atau menyangka orang lain berbuat buruk tanpa disertai bukti yang jelas. Menduga-duga adalah pekerjaan orang yang terkena penyakit ini. Hidupnya selalu diliputi oleh pemikiran dan perasaan penuh curiga. Penderita penyakit ini sulit sekali untuk memercayai orang lain akibat rasa curiga di hatinya.

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berburuk sangka karena sebagian dari berburuk sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah meng-

gunjinkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujuraat: 12)

5. Ingkar janji

Penyakit hati ini berupa sikap tidak bertanggung jawab atau *mangkir* atas amanat atau kepercayaan yang telah dilimpahkan orang lain kepadanya. Biasanya disertai bohong dengan mengobral janji. Orang yang sering ingkar janji berisiko tidak disukai orang di sekitarnya dan kemungkinan besar tidak akan dipercaya lagi untuk mengemban suatu tanggung jawab di kemudian hari.

“(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Imran: 76)

Obat Mustajab, Pembersih Kotoran Hati

“Seperti besi berkarat,” begitulah perumpamaan hati yang tidak dijaga dan tidak dibersihkan. Kotoran hati yang dibiarkan merajalela akan menutupi fitrah manusia yang lama kelamaan dapat menjadi belenggu hati. Fitrah merupakan potensi bawaan yang ada pada setiap diri manusia sejak dia dilahirkan. Fitrah ini adalah sifat dasar manusia yang orisinal dari Allah. Kekuatannya bersifat laten dan serba-baik tetapi kelatenannya itu mudah sekali tertimbun oleh hal-hal buruk atau kotoran-kotoran.

Sebelum kotoran-kotoran itu mengkristal seperti batu-batu cadas. Sebelum kotoran-kotoran itu menumpuk menjelma gunung. Sebelum kotoran-kotoran itu menutupi fitrah hati kita, maka marilah segera kita bersihkan dengan obat yang insya Allah mustajab berikut ini:

1. Membaca Al-Qur'an dan Maknanya

Banyak sekali manfaat dari membaca kitab suci Al-Qur'an, tidak hanya hati menjadi tenteram dan damai tetapi juga masih terdapat berbagai keutamaan-keutamaan lainnya. Semua telah Allah kabarkan di dalam Al-Qur'an itu sendiri dan hadis sebagai berikut:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat serta menginfakan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.” (QS. Fathir: 29)

Diriwayatkan dari Abu Umamah ra., ia berkata, *“Saya mendengar Rasulullah saw., bersabda, ‘Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberikan syafaat kepada ahli-ahlinya.’*” (HR. Muslim)

“Siapa membaca satu huruf Al-Qur'an, maka ia memperoleh sepuluh kabaikan. Alif lam mim bukanlah satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf pula.” (HR. Tirmidzi)

Berbicara tentang manfaat besar dari membaca Al-Qur'an, izinkan saya mengutip sebuah cerita yang saya dapatkan dari secarik kertas yang saya temukan di gudang ketika acara kerja bakti mingguan di Asrama Beastudi Etos Surabaya. *Wallahu alam* apakah ini kisah nyata atau fiksi belaka. Cukuplah kita mengambil manfaat yang terkandung di dalamnya.

Alkisah, ada seorang ulama yang bermimpi bertemu dengan sahabatnya di alam kubur. Ya, sahabatnya itu sudah wafat. Dalam mimpinya itu, sang sahabat selalu mendapatkan kiriman berupa pakaian baru dan makanan yang berlimpah ruah. Sang ulama merasa heran, bagaimana bisa sahabatnya yang telah wafat mendapatkan kiriman berupa pakaian dan makanan ke alam kuburnya? Pada saat terjaga, sang ulama pun penasaran.

Sang ulama kemudian pergi berkunjung ke rumah anak dari sahabatnya itu di luar kota. Sampai akhirnya, ia pun menemukan sang anak yang ternyata berprofesi sebagai seorang pedagang. Dari jauh ia memperhatikan keseharian anak itu. Dan *masya Allah*, ternyata anak itu tak pernah lepas dari membaca Al-Qur'an kecuali ketika harus melayani pembeli dan harus mendirikan shalat wajib. Setelah kesibukannya selesai, sang ulama pun menghampiri anak dari sahabatnya itu.

Sang ulama memperkenalkan dirinya adalah sahabat dekat almarhum ayahnya. Sang anak pun menerima ulama tersebut dan mempersilakan masuk. Singkat cerita, sang ulama bertanya pada anak itu mengapa dia tak pernah lepas dari membaca Al-Qur'an. Lalu sang anak pun bercerita bahwa sewaktu ayahnya masih hidup, dirinya sering mengirimkan

pakaian baru dan makanan pada ayahnya itu. Hingga kemudian ayahnya wafat, sang anak pun bersedih hati dan bingung karena tidak bisa memberikan kebaikan untuk ayahnya.

Lalu sang anak pun mengazamkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Ia mengazamkan bahwa pahala dari membaca Al-Qur'an itu diberikan pada ayahnya di alam kubur. Ia sangat yakin bahwa ayahnya akan mendapatkan kebaikan di alam kubur sana dari amalan membaca Al-Qur'an itu. Dan sang ulama pun mengusap air matanya yang jatuh sejak tadi. Bibirnya tersenyum bangga bahwa anak sahabatnya itu adalah seorang anak shaleh yang bisa membahagiakan ayahnya meski sudah berbeda dunia. *Masya Allah.*

Mulai sekarang marilah kita bersama-sama membiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Jika Anda masih berdalih tidak punya waktu, maka saya sarankan minimal setelah shalat fardhu yang lima. Tidak masalah yang kita baca hanya satu lembar, asalkan itu dilakukan dengan istikamah dan meresapi artinya, itu lebih baik daripada membaca satu juz tetapi berhenti dan dibaca lagi setahun kemudian.

2. Lakukanlah Shalat Malam

Shalat malam memiliki keutamaan yang besar. Selain menenangkan hati, ia juga merupakan sebab utama bagi seorang untuk masuk surga. Ia merupakan penutup kesalahan dan penghapus dosa. Nabi Muhammad sangat mendorong kita untuk melaksanakan shalat malam sebagaimana sabdanya, yang artinya:

"Puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulannya Allah, yaitu bulan Muharram. Sedangkan shalat yang paling utama sesudah shalat wajib adalah shalat malam." (HR. Muslim)

"Nabi shalat malam hingga bengkak kedua telapak kaki beliau. Aisyah bertanya, 'Bukankah Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?' Beliau menjawab, 'Apakah aku tidak boleh menjadi hamba yang bersyukur?'" (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Berkumpulah dengan Orang-Orang Saleh

"Bertemanlah dengan penjual minyak wangi, niscaya Anda akan kecipratan bau wanginya. Bertemanlah dengan pemabuk, niscaya Anda akan kecipratan bau alkohol dan mabuknya."

Andai setiap hari yang Anda lihat adalah kemaksiatan, mulai dari aktivitas berjudi, orang mabuk, seks bebas, perampokan, pembunuhan, hingga teman-teman yang merokok dan tidak sekolah. Andai yang Anda dengar setiap hari adalah kata-kata kotor dan kasar, gosip-gosip tetangga, piring pecah Mama yang marah dan lagu-lagu berbau kesyirikan. Hasilnya adalah Anda akan terpecik kemaksiatan-kemaksiatan itu. Lama kelamaan berpotensi besar untuk ikut mengamalkannya.

Allah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa salah satu sebab utama yang membantu menguatkan iman para sahabat nabi adalah keberadaan Rasulullah saw., di tengah-tengah mereka.

Allah berfirman, "Bagaimana mungkin (tidak mungkin) kalian menjadi kafir, sedangkan ayat-ayat Allah dibacakan kepada kalian, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kalian? Dan barang siapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah maka sesungguhnya dia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus." (QS. Ali 'Imran: 101)

Allah juga memerintahkan agar selalu berdekatan dengan orang-orang saleh, orang alim, orang shadiqin. Sebagaimana firman-Nya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)." (QS. At-Taubah: 119)

Nabi Muhammad saw., juga mengajarkan kepada kita agar bersahabat dengan orang yang dapat memberikan kebaikan dan sering menasihati kita.

"Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang saleh dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak." (HR. Bukhari)

Ibnul Qayyim mengisahkan, "Kami (murid-murid Ibnu Taimiyah), jika kami ditimpa perasaan gundah

gulana atau muncul dalam diri kami prasangka-prasangka buruk atau ketika kami merasakan sempit dalam menjalani hidup, kami segera mendatangi Ibnu Taimiyah untuk meminta nasihat. Maka dengan hanya memandang wajah beliau dan mendengarkan nasihat beliau serta-merta hilang semua kegundahan yang kami rasakan dan berganti dengan perasaan lapang, tegar, yakin dan tenang."

Saat Anda berkumpul dengan orang saleh, maka dipastikan akan menjadi baik, sedikit baik, atau mendapat pahala dari apa-apa yang mereka lakukan karena Anda melihat, mendengar, dan membantu amal dan ibadah mereka.

4. Perbanyaklah Berpuasa

Merupakan rahasia umum, puasa dapat membersihkan hati dari kotoran-kotoran yang kerap kali menutupi pintu fitrah manusia. Tidak hanya penyakit hati yang akan pergi, tetapi penyakit fisik juga tidak akan betah bersemayam di raga pecinta puasa.

Jika hari-hari kita yang penuh dengan lapisan-lapisan kemaksiatan disiram dengan ibadah puasa, niscaya lapisan-lapisan itu secara bertahap namun pasti akan berangsur-angsur sirna.

Nabi Muhammad saw., telah banyak mengajarkan kepada kita tentang puasa, mulai dari puasa sunah hingga yang wajib. Keduanya sama-sama mempunyai keutamaan. Secara umum tujuannya adalah untuk menahan hawa nafsu yang merupakan biang kerok terjangkitnya penyakit hati. Sebagaimana sabda beliau berikut ini.

Abu Hurairah ra berkata, *“Rasulullah saw. Bersabda, ‘Allah ta’ala berfirman, semua amal perbuatan anak Adam untuknya, kecuali puasa, maka itu untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya. Puasa itu sebagai perisai, maka pada hari puasa seseorang tidak boleh berkata keji juga tidak boleh ribut, marah-marah, maka jika ada orang yang mamaknya atau mengajak berkelahi maka hendaknya menjawab, ‘Aku sedang berpuasa.’ Demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangannya, bau mulut orang yang perpuasa lebih sedap (harum) di sisi Allah daripada bau misik (kasturi). Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan, saat berbuka dan saat bertemu tuhannya.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Zikir Malam Perpanjanglah

Dengan berzikir mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram, dosa-dosa dihapuskan, Allah memberikan keridaan serta segala kesulitan akan dibukakan pintu kemudahan. Sungguh beruntung orang-orang yang senantiasa berzikir kepada Allah. Orang-orang yang percaya sepenuhnya hanya Allah Yang Mahakuasa dan Maha Melindungi.

“... Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung” (QS. Ali-Imran: 173)

Ada satu untaian kata yang indah dari penulis buku *La Tahzan*, DR. Aidh Al-Qarni “Jagalah selalu bacaan-bacaan zikir pada setiap kesempatan. Ia akan menjaga

dan memeliharamu. Dalam zikir itu pula terdapat kebenaran dan petunjuk, yang akan membuat hari-harimu menjadi baik.”

Mungkin Anda bertanya kenapa harus dilakukan pada malam hari?

Sebab, malam hari itu adalah waktu yang paling tepat untuk melancarkan rayuan dan permintaan kepada Allah Swt. Saat orang kebanyakan terlelap di bantal empuknya, Anda bangun melawan kantuk, menyucikan diri dengan air wudu yang seakan membekukan darah kemudian shalat Tahajud, lalu berdoa dengan khusyuk penuh rasa takut dan harap yang besar, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Hal ini menunjukkan Anda benar-benar serius dan antusias. Insya Allah, jika Anda memohon ampunan atau meminta sesuatu untuk diwujudkan, doa Anda itu akan lebih cepat terkabul, ketimbang di waktu-waktu lain.

6. Pandai Bersyukur, Luruskan Niat

Ada satu kata kunci yang menjadikan kita senantiasa menjaga kelurusan niat yaitu dengan banyak-banyak mengucap rasa syukur. Jika seorang pemimpin atau pejabat di suatu negeri pandai mensyukuri nikmat-Nya, sudah barang tentu tidak akan berbuat zalim atau melalaikan tanggung jawabnya.

Pemimpin yang senantiasa menjaga rasa syukur di dalam hatinya akan bekerja dengan tanpa mengharapkan pujian dan imbalan. Setiap perbuatan akan didasarkan atas rasa syukur dan mengharap keridaan dari Allah semata.

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim: 7)

Fondasi Dua: Motivasi Sejati

Pernahkah Anda merasa tidak bergairah melakukan apa pun? Hilang semangat? Badan lemas jika diajak untuk bergerak. Kaki seolah lumpuh ketika diajak untuk melangkah. Atau kepala terasa seberat gajah ketika diajak untuk berpikir jernih.

Waspadalah! Itu berarti bahan bakar Anda sedang bermasalah. Mungkin tinggal sedikit, bisa juga sudah hampir habis. Sekali lagi, waspadalah! Sebab, bahan bakar inilah yang akan menggerakkan Anda untuk melakukan suatu tindakan. Bahan bakar inilah yang membuat Anda bersemangat penuh. Bahan bakar itu bernama motivasi. Sang pemicu semangat.

Menurut kamus webster, *motivasi* adalah sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak atau bergerak. Apabila kita menguraikan kata *motivation*, di sana terdapat dua kata yakni *motive* dan *action*. Dengan begitu, arti motivasi adalah tindakan yang dihasilkan karena adanya motif.

Saya membagi motivasi menjadi empat macam, yaitu: motivasi untuk keberlangsungan hidup, motivasi eksternal, motivasi internal, dan motivasi CausA.

Keempat jenis motivasi ini memiliki kesamaan, sama-sama penyemangat Anda untuk melakukan tindakan. Tetapi mempunyai sumber dan waktu aktif kekuatan untuk menyemangati yang berbeda-beda.

Motivasi untuk Keberlangsungan Hidup

Tidak ada manusia yang mampu bertahan hidup tanpa bernapas, makan, dan minum. Itu adalah

kebutuhan mutlak yang tidak bisa ditawar lagi dan merupakan pemicu seseorang untuk bekerja dengan bermacam-macam usaha. Orang rela banting tulang, memeras keringat siang hingga malam, bahkan ada juga yang sampai rela untuk menjual harga diri demi tercukupinya kebutuhan ini.

Sebagai contoh motivasi ini, saya akan menceritakan sebuah kisah yang telah banyak menginspirasi banyak orang.

Ada seorang pemuda yang sudah bosan mendengarkan ocehan gurunya. Setiap hari dia di-*cekoki* pelajaran tentang bagaimana caranya memotivasi seseorang. Segala teori yang berkenaan dengan hal itu telah diterima dan dihafalnya dengan baik.

Suatu pagi, ketika mandi di sungai bersama sang guru, dia mengajukan pertanyaan yang selama ini menjadi pengganjal di hatinya.

“Guru, aku telah bosan mendengar ocehan dan mencatat segala teori tentang semangat, tetapi aku sendiri belum mampu untuk memotivasi diri sendiri. Tolong ajarkan aku ilmu motivasi yang tidak membosankan sehingga aku selalu bersemangat dan sulit untuk melupakannya.”

Sang guru tidak berkata apa-apa, malah sibuk membersihkan punggungnya sambil melihat ke arah rumput-rumput di seberang sungai.

Pemuda itu menjadi jengkel karena merasa perkataannya tidak dihiraukan. “Apakah guru mendengar perkataan saya?”

Sang guru menarik napas dalam-dalam, kemudian mengeluarkannya perlahan, “Baiklah muridku, saya akan mengajarkanmu ilmu motivasi yang tidak akan

pernah dilupakan sepanjang hayatmu. Mari ikuti langkahku ke tengah sungai.” Mereka berjalan perlahan di sungai yang dalamnya sebatas pinggang.

Setelah sampai di tengah sungai sang guru berkata, “Sekarang pejamkan matamu, jangan pikirkan apa-apa. Berkonsentrasilah untuk menerima pelajaran yang dahsyat ini.”

Selang beberapa detik, alangkah terkejutnya sang murid karena guru yang selama ini dipercaya dan sudah dianggap sebagai orangtua sendiri malah membenamkan kepalanya ke dalam sungai.

Dia berontak keras tetapi usaha awalnya sia-sia. Untuk yang kedua kalinya dia berontak lebih keras dari yang sebelumnya tetapi masih nihil karena lengan gurunya besar dan kuat. Untuk yang ketiga dia berontak dengan semua tenaga yang dimiliki, dia mengamuk bagaikan ikan yang ingin melepaskan diri dari kail pancing, sehingga akhirnya mampu lolos dari cengkeraman gurunya.

Dengan napas yang masih terengah-engah, dia menatap tajam kepada sang guru. “Hei Pak Tua, maksudmu apa? Ingin membunuhku?” Dia mendapati gurunya malah tersenyum manis tanpa beban.

Kemudian sang guru menjabat tangan sang murid sambil berkata, “Yang kamu dapatkan barusan adalah ilmu motivasi yang sangat dahsyat. Menit pertama, kamu terkejut dan membutuhkan udara sehingga mencoba untuk melepaskan diri. Menit kedua, kamu merasa usaha sebelumnya tidak cukup untuk bisa lepas, sehingga kamu menambah kekuatan lebih besar lagi. Menit ketiga, ternyata kekuatan seperti pada menit pertama dan kedua belumlah cukup, sehingga

kamu mengeluarkan kekuatan yang selama ini jarang sekali atau bahkan belum pernah kamu gunakan. Itulah namanya motivasi untuk mempertahankan hidup.”

Motivasi ini terkenal dengan sebutan “*the power of kepepet*” atau dengan kata lain “kekuatan karena berada pada posisi terdesak”. Kekuatan ini memang sangat besar, tetapi apakah Anda mau terus-menerus berada dalam kondisi terpaksa atau terdesak, baru kemudian mau bergerak?

Motivasi ini juga tidak selalu bisa diandalkan. Ketika Anda ingin bisa mahir berenang, Anda tidak mungkin langsung menceburkan diri ke laut dengan harapan “*the power of kepepet*” Anda bisa keluar dan Anda mampu berenang, tanpa ada pengetahuan dan latihan terlebih dahulu tentang berenang.

Jadi, motivasi ini tidak bisa dijadikan andalan. Tidak semua kondisi terdesak itu bisa mengantarkan Anda pada kesuksesan. Jadi, jangan coba-coba sengaja untuk menempatkan diri pada posisi kritis. “Kalau ada jalan aman, mengapa harus memakai jalan yang sulit atau mematikan?”

Motivasi Eksternal

Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (*intrinsic motivation*), sehingga ada ataupun tidak adanya stimulus tetap saja akan termotivasi. Hanya saja, kadar motivasi dari diri sendiri sering tidak stabil kehadirannya.

Untuk itulah maka motivasi dari luar dirinya (*extrinsic motivation*) tetap sangat diperlukan. Sumbernya bisa dari buku, majalah, pembicara seminar, teman,

keluarga, atau atasan Anda. Itu bisa berupa pujian, ucapan selamat, senyum dari orang yang Anda cintai, atau bisa juga dengan melihat orangtua Anda yang susah mencari nafkah.

Di lingkungan organisasi atau suatu perkumpulan, seorang pemimpin harus dapat berperan sebagai motivator. Tidak selamanya orang yang Anda pimpin akan selalu bersemangat. Oleh karena itu, Anda harus mampu memotivasinya. Ini berarti Anda juga harus mampu membahasakan visi dan misi dari perkumpulan yang Anda pimpin.

Ada sebuah kisah tentang motivasi eksternal. Sebut saja desa Suka Makmur. Desa ini dijuluki lumbung raksasa padi oleh pemerintah setempat, karena produksi padi di desa ini sangat berlimpah. Entah mengapa tiba-tiba tahun ini, sawah di desa ini ter-serang hama tikus, mengakibatkan produksi padi di desa tersebut menurun drastis.

Melihat warganya dalam kesulitan dan mulai tercekik oleh tuntutan ekonomi, maka kepala desa memberikan pengumuman sebagai berikut, “Saya punya kabar baik untuk kalian semua. Tikus merupakan masalah yang tidak bisa disepelekan lagi. Maka dari itu saya akan membeli satu tikus seharga 1000 rupiah. Mulai sekarang, silakan kalian berlomba-lomba untuk berburu tikus. Ayo, jangan sia-siakan kesempatan emas ini!”

Semua warga jadi bersemangat berburu tikus. Mulai anak-anak hingga orang dewasa, baik tua maupun muda, perempuan dan laki-laki, semua antusias menangkap hewan pengerat itu. Alhasil dalam satu minggu saja, sulit untuk menemukan satu tikus di

daerah persawahan desa itu. Pak Kades senang, karena usahanya membuahkan hasil yang maksimal.

Satu tahun kemudian, Pak Kades tersebut sakit dan meninggal dunia. Ketika hama tikus kembali menyerang, banyak padi yang rusak. Sayang sekali, penduduk setempat kurang antusias untuk membasminya. Sebab, tidak ada lagi orang yang akan membeli tikus hasil buruan mereka. Alhasil, desa yang diunggulkan oleh pemerintah setempat dalam produksi beras itu, kini hanya tinggal cerita, karena sebagian besar mereka berpindah profesi sebagai pedagang dan pembuat batu bata.

Dari cerita di atas dapat kita tarik satu pelajaran. Motivasi eksternal ternyata belum cukup untuk meraih kesuksesan. Dia cepat sekali lenyap. Oleh karena itu, jadikanlah motivasi eksternal hanya sebagai pemancing motivasi internal Anda bangkit. Jangan jadikan pujian atau penghargaan dari orang lain sebagai pemicu semangat Anda. Anda akan rugi jika selalu bersandar pada motivasi dari luar. Bersikap dan berbuat yang bukan dari kehendak hati Anda adalah akibat dari motivasi jenis ini.

Motivasi Internal

Motivasi internal itu datangnya dari dalam diri Anda sendiri, seperti kebanggaan, rasa cinta terhadap sesuatu, dorongan untuk mencapai sesuatu, dan tanggung jawab. Sehebat apa pun sang motivator tidak akan mampu mengubah Anda menjadi lebih baik jika Anda tidak memulai perubahan itu dari dalam diri Anda sendiri. Motivator hanyalah menunjukkan jalan,

selanjutnya untuk berjalan, berlari, atau diam adalah pilihan Anda.

Untuk memperjelas apa itu motivasi internal, izinkan saya menceritakan kisah hidup saya ini.

Ketika masih berstatus murid kelas 2 SD, saya senang sekali jika mendapatkan nilai 10 karena akan ada imbalan dari ibu sebesar seribu rupiah. Ini berlaku hanya untuk nilai 10. Semangat belajar meningkat 100%. Semua latihan soal di buku pelajaran saya kerjakan dengan penuh antusias. Hasilnya, saya mendapatkan ranking satu.

Motivasi untuk mendapatkan uang seribu rupiah ini bertahan sampai kelas 3. Namun setelah kelas 4 saya menyadari orangtua bukanlah tergolong orang yang mampu. Maka saya putuskan untuk tidak lagi meminta imbalan kalau mendapatkan nilai 10. Saya mulai mengerti, belajar dan mendapatkan nilai terbaik adalah kewajiban bukan karena imbalan.

Alhasil, meskipun saya tidak lagi diberi uang, semangat belajar itu kian menggebu-gebu dan pada saat pembagian rapor orangtua saya menerima laporan hasil belajar dengan prestasi tetap ranking satu. Kesadaran dan rasa tanggung jawab inilah yang sekarang saya ketahui bernama motivasi internal.

Ada satu lagi cerita yang akan menutup pembahasan kita tentang motivasi internal. Masih cerita pribadi saya.

Pada akhir semester 2 di Perguruan Tinggi, setiap Jumat pagi saya mengagendakan berenang sebagai olahraga tambahan dalam rangka mencapai tinggi badan 165 cm. Yang membuat senang, kami mahasiswa dari PTN tertentu tidak membayar untuk bisa berenang

di tempat itu, termasuk PTN tempat saya kuliah. Biasanya saya pergi ke sana dengan mengendarai sepeda, bersama seorang teman. Saya memanggilnya Mas Eeng.

Pada satu hari Jumat, Mas Eeng tidak bisa ikut berenang karena ada kesibukan akademik. Rasa malas menyerang saya, malas pergi sendirian. Apalagi jaraknya mencapai dua km dari tempat tinggal saya.

Tetapi kemudian saya berpikir, dan berbicara pada diri sendiri, *Farendy, jika kamu berhenti berlatih hanya karena tidak ada teman berangkat ke sana, buang saja mimpi 165 cm itu! Buang saja impian untuk menjadi TNI! Buang saja keinginan untuk sehat, buang saja keinginan untuk mendapatkan teman baru!*

Sejak itu saya memutuskan untuk tetap berenang, meskipun tidak ada yang menemani. Itulah dorongan kuat yang saya rasakan untuk meraih cita-cita saya yang sempat tertunda. Dorongan kuat yang berasal dari dalam diri sendiri inilah yang disebut motivasi internal.

Motivas internal adalah energi yang ada pada diri semua orang. Ia berasal dari kesadaran diri, bukan karena dorongan luar. Dia akan menggerakkan setiap aktivitas Anda. Ini juga sebagai penentu kadar kesuksesan seseorang. Energi dorong yang dihasilkan dari dalam diri sendiri lebih kuat, jika dibandingkan dengan dorongan dari luar.

Motivator adalah orang yang mempunyai motivasi internal yang besar, sehingga dia bisa menulari dan membagikan motivasi kepada orang lain. Motivator bisa dikatakan sedang melakoni tugas seorang pemimpin. Ingat, arti singkat dari pemimpin adalah yang memberikan pengaruh. Memotivasi adalah bagian dari

seni memimpin yang berpengaruh pada semangat bawahan Anda. Namun motivasi ini ternyata masih mempunyai kelemahan. Kita akan membahasnya pada subbab selanjutnya.

Motivasi CausA

Sebenarnya Motivasi CausA adalah singkatan dari "Motivasi karena Allah". Ini bukanlah teori baru yang penulis temukan. Ini hanyalah penambahan istilah saja. Oleh karena sejatinya motivasi ini telah ada sejak manusia ada dan telah banyak pula yang memegang eratnyanya. Anda pun tentu sudah akrab dengan sumber semangat ini. Namun sering kali terlupakan. Mari kita lihat penjelasannya.

Ingat, motivasi adalah tindakan karena adanya motif. Jadi, motivasi CausA adalah tindakan yang didasari semangat untuk mendapatkan keridaan Allah semata. Dengan kata lain, motif dari segala tindakan Anda hanya karena Allah.

Sebelum ini tadi kita telah mengenal:

- ❖ Motivasi untuk keberlangsungan hidup = tindakan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup.
- ❖ Motivasi eksternal = tindakan untuk (contoh) mendapatkan sesuatu. Misalnya untuk mendapatkan harta, istri yang cantik, anak, pengakuan atau pujian dari orang lain, ingin membahagiakan orangtua dan lain-lain. Sumber motivasi eksternal bisa berasal dari buku-buku bacaan, ceramah dan yang sejenis lainnya. Singkatnya: motif yang berasal dari luar.
- ❖ Motivasi internal = tindakan untuk mencapai sesuatu keinginan yang berasal dari kesadaran diri sendiri.

Banyak pakar motivasi sepakat, motivasi internal adalah yang terkuat. Namun, menurut pendapat saya motivasi internal belum kuat. Motivasi internal bisa naik turun, sedangkan motivasi CausA ini akan selalu naik seiring dengan semakin tebalnya keimanan kita kepada kekuasaan dan kebesaran Allah.

Banyak buku-buku motivasi mengajarkan kita untuk meyakini kekuatan yang ada pada diri sendiri. "Saya pasti bisa! Saya yakin kuat!" Dan sebagainya. Tetapi, janganlah lupakan bahwa kekuatan dan kemampuan itu baru kita miliki jika Allah Swt. Memberikannya. Maka gantilah kata-kata itu dengan misalnya, "Mimpi ini pasti dapat aku raih atas usaha, doa dan izin dari-Nya."

Jangan pernah melupakan Yang Maha Mempunyai Kekuatan di setiap langkah Anda. Tindakan yang didasari karena Allah, tidak hanya memberikan kekuatan yang dahsyat, tetapi juga akan bernilai ibadah yang sudah pasti akan mendapatkan balasan kenikmatan berlipat ganda dari-Nya. Bukan hanya di dunia tetapi juga nanti ketika di akhir masa.

Jika motivasi Anda karena Allah, maka tidak hanya kekuatan super dalam diri Anda yang akan bermain. Tetapi juga Sang Maha Pemberi Kekuatan yang akan menambahkan kekuatan dahsyat diri Anda berlipat-lipat. Semakin kuat Anda memelihara motivasi CausA, semakin kuat pula pertolongan Allah.

Masih ingat cerita kemenangan kaum muslimin saat Perang Badar? Ketika itu pasukan perang kaum muslimin hanya berjumlah sekitar 300 orang, sedangkan pasukan kaum kafir Quraisy lebih dari 1000 orang. Dilihat dari jumlah, jelas tidak mungkin

kaum muslimin dapat memenangkan perang tersebut. Tetapi semuanya menjadi mungkin tatkala mempunyai motivasi yang membara dan benar (motivasi CausA), berusaha sekuat tenaga, berperang untuk menegakan bendera "*laa illaaha illallaah*".

Ada lagi contoh yang lain. Anda mungkin sudah tidak asing lagi dengan kisah orang yang pertama kali mengumandangkan azan atas permintaan Rasulullah, Bilal bin Rabbah. Orang ini bukanlah orang yang istimewa kalau dinilai sekilas. Namun dia merupakan salah satu insan yang menjaga kuat motivasi CausA.

Di teriknya matahari gurun pasir. Sewaktu masih menjadi budak, dia pernah dipaksa untuk meninggalkan kepercayaan terhadap Allah dengan ditindih batu besar. Dalam posisi dianiaya seperti itu, yang dipakai oleh Bilal bukan motivasi untuk mempertahankan hidup, bukan motivasi eksternal dan bukan pula motivasi internal, melainkan motivasi CausA.

Dari ketiga jenis motivasi; mempertahankan hidup, internal dan eksternal, kelihatannya yang paling cocok untuk situasi Bilal saat itu adalah motivasi untuk mempertahankan hidup. Akan tetapi Bilal mampu menjaga dengan baik motivasi hidupnya, hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Seandainya motivasi Bilal kala itu adalah ingin menyelamatkan nyawa, tentu dia akan berkata sesuai dengan permintaan majikannya. Tapi itulah Bilal, sosok muslim yang telah mengukir namanya dengan indah dalam sejarah kehidupan. Cerita tentang keimanannya yang kuat ini telah diceritakan berulang kali sejak zaman dahulu hingga sekarang karena kisah hidup

dan motivasi hidupnya yang memang patut dihargai dan diteladani.

Pemimpin yang sudah mengunci motivasi CausA di dalam dirinya pasti akan:

- ❖ Berani rugi dalam membelanjakan harta untuk rakyatnya.
- ❖ Berani tidak berkata dusta, meski pistol di depan kepala.
- ❖ Berani bersusah payah untuk menunaikan amanah mewujudkan rakyat yang sejahtera.
- ❖ Berani turun ke lapangan untuk meredam amarah di kedua belah kubu yang bertengkar.
- ❖ Berani kehilangan waktu istirahat untuk memastikan semua rakyatnya tetap sehat.
- ❖ Berani mengakui dan bersedia dihukum jika memang benar melakukan kesalahan.

Adakah pemimpin seperti itu? Akan selalu ada selama pemimpin itu memegang teguh motivasi CausA.

Jika dorongan itu karena anak, ketika anak meninggal, suramlah kehidupan. Jika dorongan itu karena ingin mendapatkan uang, ketika uang itu tiba-tiba hilang, badan jadi malas bekerja. Jika dorongan itu karena ingin menggapai cita-cita di dunia, ketika cita-cita tak tergapai, rasa kecewa yang teramat dalam akan Anda rasakan. Jika dorongan itu berasal dari orangtua, ketika orangtua tiada, dorongan itu pun ikut sirna. Berbeda jika dorongan hidup itu semata-mata hanya karena Allah, oleh karena Allah akan tetap selalu ada. Allah tidak akan mati, Allah adalah sumber motivasi yang abadi.

Duhai pemimpin dan calon-calon pemimpin. Dari sekarang pilih dan pelihara motivasi CausA! Jagalah motivasi itu dalam hidupmu, hingga motivasi itu akan mengantarkan kebahagiaan di akhiratmu nanti. Kemudian jangan berhenti pada diri sendiri. Ajaklah rakyatmu atau orang yang berada di bawah kepemimpinanmu untuk bersama-sama memegang motivasi ini. Oleh karena kita manusia mempunyai tanggung jawab yang sama, mengajak ke arah kebenaran dan menegur jika ada yang bergerak ke arah salah. Mulai saat ini juga peganglah hanya satu motivasi, motivasi CausA Motivasi hidup untuk beribadah kepada Allah.

“Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyaat ayat 56)

Fondasi Tiga: Tiga Elemen Penggerak

Energi merupakan daya (kekuatan) untuk bergerak. Energi inilah yang akan menjadi bekal pemimpin dalam kepemimpinannya.

Kepemimpinan itu adalah proses yang amat panjang. Bagaikan seorang pengembara. Pengembara ini tentunya membutuhkan bekal. Tanpa bekal, dia akan sulit bertahan tatkala mendapat ujian dan rintangan. Begitu pula dengan seorang pemimpin. Dia harus mempunyai pegangan atau bekal.

Bekal seorang pemimpin ini adalah tiga elemen penggerak yaitu energi jasmaniah, energi emosional, dan energi spiritual.

Energi Jasmaniah

“Hidup ini adalah kesempatan yang hanya bisa dirasakan setelah kita kehilangan. Sedangkan kesehatan adalah mahkota yang bersemayam di atas kepala orang sehat, yang hanya bisa dilihat oleh orang sakit”. (DR. A’idh Al-Qarni)

“Health is not everything, but everything without health is nothing”.

Kesehatan wajib dijaga. Fisik yang sehat menyimpan tenaga yang kuat. Dengan tenaga inilah Anda bisa melakukan hal-hal produktif. Dengan tenaga ini pula Anda akan mampu menggapai cita-cita.

Apalagi bagi pemimpin, sehat adalah modal yang harus benar-benar diperhatikan. Bisa dibayangkan

jika Anda memimpin dengan kondisi fisik sakit-sakitan. Ini akan menjadi penghambat kepemimpinan Anda. Misal ketika ingin menghadiri rapat, penyakit Anda kumat. Agenda penting akan berantakan gara-gara Anda malas menjaga kesehatan. Bukan hanya agenda Anda yang terganggu, agenda bawahan Anda tentu akan ikut terganggu. Lagi pula, orang akan lebih segan dengan Anda yang berkondisi prima, sehingga meningkatlah kewibawaan Anda.

Berikut ini beberapa hal umum yang dapat Anda terapkan untuk menjaga kesehatan:

1. Jauhi Rokok

Ini adalah kebiasaan atau sering disebut sebagai gaya hidup oleh mayoritas kaum Adam. Kebiasaan buruk ini mempunyai akibat negatif yang tidak sedikit. Telah tertulis jelas di belakang bungkusnya, *“Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.”* Namun masih banyak orang yang tidak mengerti dan peduli akan bahaya ini.

Bagi Anda yang sudah kecanduan, berusaha untuk menghilangkan. Memang kalau sudah terkena candu, amat sulit menghentikannya. Ayah saya yang berstatus mantan perokok pernah berkata, *“Kebiasaan merokok itu sangat sulit dihilangkan sebelum sakit parah dan tergeletak di rumah sakit.”*

Apakah Anda mau seperti itu? Sakit parah dulu, menghabiskan uang puluhan juta untuk menebus obat-obatan serta biaya inap kamar di rumah sakit, kemudian baru berhenti merokok?

Bagi Anda yang belum kecanduan merokok, janganlah sekali-kali berniat untuk mencoba. Tidak usah

takut dan minder apalagi malu ketika dikatakan tidak gaul, tidak oke, tidak jantan karena tidak mengisap rokok.

Sebenarnya justru para perokok itu yang tidak percaya diri dan—maaf—bodoh. Menghabiskan batang-batang rokok, membakar uang untuk melemahkan daya tahan tubuh.

Ketika ditanyakan mengapa merokok dan mengapa tidak berhenti merokok, padahal mengetahui akibat buruknya, jawaban mereka pada umumnya adalah, “Ini gaya hidup yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada kenikmatan yang sulit untuk dijelaskan.”

Bang Haji Rhoma Irama punya jawaban atas pernyataan para perokok ini yang diungkapkannya melalui sebuah lagu, *“Kenapa semua yang asyik-asyik itu yang dilarang? Itulah perangkap setan, umpunya ialah bermacam-macam kesenangan.”*

2. Makan dan Minum

Energi yang Anda gunakan setiap hari berasal dari makanan. Kualitas makanan dan pola makan sangat menentukan kesehatan Anda. Usahakan setiap hari menyantap makanan yang bergizi.

Mahal? Siapa bilang! Ada banyak jenis makanan bergizi namun terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Contohnya tempe. Makanan ini sangat bagus untuk kesehatan. Mi instan dan segala jenis makanan instan meskipun murah adalah contoh makanan yang tidak baik untuk kesehatan. Jauhi itu!

Berdalih kesibukan, masih banyak orang yang mengabaikan makan. Padahal sudah jelas kerugian yang akan timbul jika abai akan hal ini. Penyakit

maag adalah salah satu akibat pola makan yang tidak baik. Lambung terluka karena asam yang dikeluarkan untuk mencerna makanan menyerang permukaannya, ditambah gesekan dinding lambung yang kosong.

Ada lagi hal yang sering kali kita sepelekan ialah minum air putih yang cukup. Mengapa minum air putih sangat penting bagi kesehatan?

Sekitar 80% tubuh manusia terdiri dari air. Otak dan darah adalah dua organ penting yang memiliki kadar air di atas 80%. Otak memiliki komponen air sebanyak 90%, sementara darah memiliki komponen air 95%. Sedikitnya, secara normal kita butuh dua liter sehari atau delapan gelas sehari. Bagi perokok jumlah tersebut harus ditambah setengahnya.

Air tersebut diperlukan untuk mengganti cairan yang keluar dari tubuh lewat air seni, keringat, pernapasan, dan sekresi. Para dokter juga menyarankan agar mengonsumsi air putih 8-10 gelas setiap hari agar metabolisme tubuh berjalan baik dan normal. Untuk mencukupi kebutuhan tubuh kita akan air, maka biasakanlah membawa air minum di dalam botol di setiap aktivitas kita.

3. Biasakan Hidup Bersih

Senior saya pernah bercerita, dahulu jauh sebelum saya menyandang status anak teknik, ada sebuah ungkapan yang begitu tersohor. “Anak teknik itu sudah biasa tidak mandi pagi atau sore. Tidak sempet karena tugas lebih penting daripada bersolek.”

Jelas ini sebuah anggapan yang salah. Berapa menit sebenarnya waktu yang diperlukan untuk mandi? Paling-paling hanya sekitar 5 sampai 10 menit.

Menjaga kebersihan adalah salah satu perbuatan yang bertujuan untuk membangun karakter dan menampilkan diri Anda ke lingkungan dan orang sekitar. Maka hal ini harus mendapatkan perhatian yang cukup serius. Jika Anda malas menjaga kebersihan, orang di sekitar Anda yang akan menjadi korban kemalasan Anda. Ini sudah tentu menurunkan nilai kepribadian Anda di mata orang lain.

4. Biasakan Berolahraga

Tetapkanlah minimal satu hari dalam satu minggu untuk berolahraga sesuai dengan kemampuan dan hobi Anda. Bisa dengan main sepak bola, renang, futsal, voli, tenis, jogging, dan lainnya. Jangan pernah meremehkan hal ini. Banyak orang menyibukkan diri mengejar target-target hidup yang akrab kita sebut prestasi, tetapi ia melupakan kesehatan.

Melupakan kesehatan dan selalu bekerja keras akan menjadi penyesalan serta penderitaan di masa tua. Tidak sedikit orang sukses yang melarat ketika di usia senja. Segala hasil pencapaiannya di masa muda habis digunakan untuk berobat ke rumah sakit.

Saya merekomendasikan jogging kepada Anda. Olahraga ini sangat membantu menjaga kondisi badan tetap fit. Tidak perlu mahal-mahal untuk dapat menikmati olahraga ini. Selain menyehatkan, dengan berjoging ria di pagi hari, Anda akan banyak bertemu dengan orang-orang yang menghargai kesehatan lainnya. Anda bisa mendapatkan kenalan baru dan berdiskusi seputar kesehatan.

Saya iri dengan orang-orang China yang sudah lansia. Setiap pagi saya selalu menemui mereka

mewarnai lintasan jogging, sedangkan para pemuda-pemuda yang masih gagah perkasa, kebanyakan masih asyik mendengkur.

Ada satu fakta yang harus Anda ketahui, walaupun tidak sepenuhnya benar tetapi saya yakin ini sangat berpengaruh. Faktanya adalah bahwa pemimpin yang mempunyai badan bagus: tegap, dada bidang, serta energik akan lebih disegani dan dihormati. Daripada pemimpin yang kurus atau gendut bak gentong.

Untuk itu lakukanlah latihan-latihan ringan tapi bisa memberikan efek yang besar. Sangat ringan. Saya telah mencoba dan menuai hasilnya. Berikut latihan yang sampai sekarang Alhamdulillah masih saya amalkan: *push up* 10 kali, *sit up*, 20 kali, *back up* 30 kali, dan *pull up* 5 kali.

Lakukanlah di pagi hari sebelum mandi dan sore sebelum mandi juga. Memang hasilnya tidak akan langsung terlihat dalam beberapa hari. Perlu waktu berbulan-bulan untuk melihat hasilnya. Satu kata untuk berhasil dalam latihan ini, kontinyu.

5. Jangan Jadi Kelelawar

Begadang sama dengan menjadi kelelawar. Banyak pemuda yang memiliki kebiasaan buruk ini. Mereka menghabiskan malam dengan bersenda gurau, nyanyi-nyanyi sambil *genjreng-genjreng*. Ada yang main catur, kartu, nongkrong di pinggir sungai mengharapkan ikan dan aktivitas yang tidak bermanfaat lainnya sampai suara ayam berkokok atau bahkan hingga tanah memutih.

Siangnya mereka habiskan dengan bermimpi hingga sore hari dan ketika malam datang mereka mengulangi

hal yang sama. Begitulah seterusnya sampai hari tua. Mereka adalah orang-orang yang merugi.

Di samping menghabiskan waktu dengan percuma, menjadi kelelawar dapat merusak kesehatan kita. Penyakit dapat dengan mudah datang. Mengapa? Sebab pada malam hari adalah masa di mana tubuh kita akan menjalani proses de-toxin atau pembuangan zat-zat tidak berguna dan beracun. Proses de-toxin yang diakibatkan oleh hormon melatonin ini hanya dapat berlangsung ketika tubuh kita berada pada kondisi isitrahahat.

Segala hal di dunia ini telah diatur oleh Allah Swt., hingga masalah tidur sekalipun. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an yang artinya:

"Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha." (QS. Al-Furqaan: 47)

"... Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat," (QS. An-Naba': 9)

Tapi kalau ada tugas yang harus selesai besok alias penting dan mendesak, apakah kita boleh begadang? Jelas tidak ada salahnya. Tugas adalah amanah, amanah wajib ditunaikan. Namun tidak mungkin setiap hari tugas itu berada pada kuadran penting mendesak bukan? Maka jadilah kelelawar ketika memang itu diperlukan.

Marilah kita simak sejenak lantunan lagu bermakna nasihat dari Bang Haji Rhoma Irama berikut ini:

*Begadang jangan begadang
kalau tiada artinya
Begadang boleh saja
Kalau ada gunanya
Bila terlalu banyak begadang
Muka pucat karena darah berkurang
Bila sering kena angin malam
Segala penyakit akan mudah datang
Dari lah itu sayangi badan
Jangan begadang setiap malam*

Rasulullah saw., juga mengajarkan kepada kita bagaimana caranya tidur yang baik. Sebelum tidur, Rasulullah berwudu terlebih dahulu. Kemudian berbaring pada sisi kanan. Mengapa tidak pada sisi kiri saja? Sebab jika berbaring pada sisi kiri, kerja jantung kita akan terganggu. Dan yang terakhir adalah memanjatkan doa kepada Yang Maha Melindungi.

"Bila kamu hendak tidur, hendaklah berwudu seperti akan shalat, kemudian berbaringlah pada sisi kanan dan ucapkanlah (doa), 'Ya Allah, aku serahkan urusanku pada-Mu serta aku berlindung pada-Mu dengan mengharap pahalamu dan takut hukuman-Mu. Tiada tempat berlindung kecuali perlindungan-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan nabi-Mu yang Engkau utus.' Jika kamu mati, maka kamu mati dalam keadaan fitrah" (HR. Bukhari-Muslim dari al-Barra bin Azib).

Energi Emosional

Secara sederhana kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kecerdasan inilah yang akan menjadi salah satu modal dasar dalam memimpin. Besar dan kecilnya kekuatan ini berbanding lurus dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan menggunakan kekuatannya.

Berdasarkan hasil riset pada tahun 1995, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, Daniel Goleman mengatakan bahwa kesuksesan itu tidak ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja, tetapi juga oleh kecerdasan emosional. Dia mengatakan bahwa 80% kesuksesan ditentukan oleh kecerdasan emosional.

Mengapa bisa? Sebab ternyata dalam otak manusia itu terdapat bagian yang disebut *amygdala* (otak emosional) yang terbukti lebih kuat daripada otak rasional.

Menurut survei nasional di Amerika Serikat, para pemberi kerja tidak terlalu mementingkan keterampilan teknik, melainkan mereka lebih suka dengan calon pekerja yang menonjol dari segi keterampilan dasar untuk beradaptasi (belajar) dalam pekerjaannya: kemampuan berkomunikasi secara lisan, adaptasi, kreativitas, percaya diri, motivasi, kerja sama tim, ketahanan terhadap kegagalan, serta keikhlasan memberi kontribusi terhadap perusahaan.

Kemampuan akademik yang ditandai dengan deretan angka 9 di rapor dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) *cumlaude* di perkuliahan tidak bisa menjadi tolok ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi kesuksesan yang mampu dicapai.

Manurut makalah Mc Clelland tahun 1973 yang berjudul "*Testing for Competence Rather than Intelligence*" Seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif akan membedakan antara mereka yang sukses sebagai bintang kinerja dengan yang hanya sebatas bertahan di lapangan pekerjaan.

Daniel Goleman mengatakan bahwa orang yang cerdas secara emosional ditandai dengan lima ciri berikut ini:

1. Kemampuan mengenali emosi diri

Daniel Goleman memberikan sebuah kisah mengenai ciri pertama ini. Dikisahkan ada seorang samurai yang suka bertarung, meminta penjelasan konsep surga dan neraka kepada seorang Guru Zen. Sang guru menjawab dengan nada dan bahasa tubuh yang meremehkan, "Saya tidak perlu melayani dan menjawab pertanyaan orang sepertimu, hanya buang-buang waktuku saja." Mendapati respons seperti itu, wajah si samurai petarung itu langsung memerah dan menarik keluar pedang dari sarungnya.

Melihat si samurai tidak terima atas perlakuannya, sang guru berkata dengan nada lembut namun tegas, "Itulah neraka."

Bentukan halus dari sang guru membuat si samurai yang telah naik darah itu tersentak diam membatu, lalu ia sarungkan kembali pedangnya. Guru Zen kembali berkata, "Itulah surga." Si samurai itu terkesan seraya mengucapkan terima kasih kepada guru Zen karena telah menjelaskan konsep surga dan neraka dengan penuh kebijaksanaan.

Si samurai mampu mengenali emosinya sendiri meski dalam keadaan marah akibat diremehkan sang guru. Dia mampu menyadari sedang dikurung oleh api kemarahan, lalu dia dengan cepat mengendalikan amarah itu, meredam, dan menghilangkannya. Inilah yang dinamakan kemampuan mengenali emosi.

2. Kemampuan untuk mengelola emosi

Pada tahun 1960, seorang ahli psikolog dari Stanford *University* yang bernama Walter Mischel pernah melakukan percobaan mengenai ciri kedua ini. Dia mengamati beberapa murid TK usia 4–5 tahun. Masing-masing murid TK itu diberi kue marshmallow yang sangat mereka sukai. Mereka diperbolehkan memakannya langsung.

Akan tetapi, jika mereka mau menunggu 15–20 menit, maka mereka akan diberi tambahan kue dua buah lagi. Beberapa anak tidak bisa menahan nafsunya dan ingin makan kue segera. Namun ada juga beberapa anak yang mampu bersabar hingga lewat waktu yang disyaratkan dan mereka mendapat kue lebih banyak.

Empat belas tahun kemudian, ketika anak-anak yang menjadi objek percobaan itu telah beranjak remaja, ada perbedaan di antara mereka. Anak yang mampu bersabar ternyata lebih peka sosial, pandai beradaptasi, sukses di pergaulan, dan prestasinya lebih menonjol daripada anak yang ingin memakan kue dengan segera.

3. Kemampuan memotivasi diri sendiri

Jika mengalami kegagalan, orang yang mempunyai kemampuan memotivasi diri akan bertahan dan

bangkit-melompat keluar dari kegagalan itu. Dia bisa mengalihkan energi kekecewaan itu menuju titik yang produktif. Oleh karena dia tahu tidak mungkin permasalahan akan selesai dengan hanya berkeluh kesah.

Ada sebuah kisah mengenai ini. Dikisahkan ada dua ekor katak yang tengah dalam perjalanan menuju sebuah desa tetangga.

Di dalam perjalanan mereka bernyanyi, bercanda dan diiringi dengan lompatan-lompatan ceria. Namun selang sepuluh menit, tiba-tiba mereka terjatuh ke dalam kotak yang berisi es krim. Katak A berkata, “Waduh, celakalah kita. Bagaimana mau keluar dari sini. Kita tidak dapat berbuat apa-apa selain menunggu mati. Sangat mustahil selamat.”

Berbeda dengan katak B. Ia berkata, “Aku akan bertahan hidup, minimal aku masih bisa menggerakkan kaki untuk tetap berada pada permukaan es krim ini.”

Katak A yang telah menghukum dirinya akan mati, lama-kelamaan jatuh menuju dasar kotak es krim itu hingga menemui ajalnya. Berbeda dengan katak B, karena kegigihan dan dorongan untuk hidup yang besar, katak B yang dari tadi berusaha untuk tetap berada pada permukaan akhirnya selamat seiring es krim itu mengental seperti mentega.

Kedua katak itu dihadapkan pada masalah yang sama. Namun mempunyai motivasi yang berbeda. Kisah di atas memberikan kita pelajaran bahwa, “mereka yang bersemangat dan senantiasa memelihara keyakinanlah yang akan bertahan hidup hingga meraih puncak sukses.”

Tanamkanlah terus semangat hidup dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah. Pegang eratlah itu, di mana pun, dengan siapa pun dan dalam kondisi bagaimanapun.

4. Kemampuan berempati dan mengenali perasaan orang lain

Perasaan itu lebih tersampaikan lewat bahasa tubuh ketimbang dengan kata-kata. Orang yang cerdas emosinya dapat dengan mudah mengenali dan merasakan perasaan orang lain lewat bahasa tubuh.

Mereka mahir membaca raut wajah orang yang sedang marah, sikap tubuh ketika tidak nyaman, dan bahasa tubuh lainnya. Dengan ini, mereka tahu bagaimana harus bersikap dengan lawan bicara, mereka akan mudah menyesuaikan diri di dunia pergaulan. Mereka juga tidak segan-segan berkorban demi meringankan atau menyelesaikan permasalahan orang lain.

Kata egois tidak ada dalam kamus hidup mereka. Tiada hidup bagi mereka tanpa berbagi bahagia dan solusi. Mereka peduli dengan permasalahan orang lain. Tidak perlu diminta, mereka akan mengulurkan tangan memberikan bantuan jika ada orang yang dilanda kesulitan.

5. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan ini disebut juga dengan kecerdasan sosial. Di kehidupan sehari-hari, orang yang cerdas sosial akan senantiasa menampakkan keramahtamahan. Mereka suka sekali menyapa, meski itu bukan kenalannya. Di

samping itu mereka biasanya akan tampak lebih ceria dibanding orang lain.

Sikap dan perkataannya yang positif inilah yang membuat orang betah berteman dengan mereka. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika ada teman yang sedang sakit. Dia akan menjenguk teman yang sakit itu. Begitu pula dengan teman-teman lama, mereka akan mengingat baik nama dan bahkan nomor teleponnya. Hal kecil inilah yang selalu dia kumpulkan sehari-hari, kemudian lambat laun menyatu menjadi tali hubungan kekeluargaan yang amat erat.

Dalam dunia kepemimpinan, kecerdasan emosional adalah elemen yang tidak boleh diremehkan. Oleh karena ini bukanlah ilmu sulap langsung jadi. Mempelajarinya harus menggunakan ilmu tetesan air. Sedikit demi sedikit, bertahap namun pasti, lama-kelamaan akan menembus bebatuan yang keras.

Seorang pemimpin harus dapat menguasai perasaannya, tidak mudah emosi dan putus asa. Banyak godaan dan rintangan yang akan siap menghadang. Seorang pemimpin juga harus siap dikritik. Jangan malu untuk mengakui kesalahan jika memang itu terbukti kebenarannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw., *"Berilah wasiat kepadaku."* Nabi bersabda, *"Jangan marah," beliau mengulanginya beberapa kali dan bersabda, "Jangan marah."* (HR. Bukhari)

Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di waktu mendatang. Segala kemungkinan bisa saja terjadi, buruk maupun baik. Ketika mendapati bawahan yang

tidak *becus* dalam menyelesaikan tugasnya, maka bersabarlah.

Ketika Anda emosi berarti Anda sedang membuang cuma-cuma energi ke lingkungan sekitar Anda, yang seharusnya dapat dipergunakan untuk perbuatan bermanfaat. Energi yang Anda keluarkan akan direspons oleh lingkungan, baik itu manusia atau makhluk hidup lainnya. Energi negatif itu akan dipantulkan kembali ke diri Anda.

Seperti cerita seekor anjing yang sengaja menyekatkan diri di hutan. Dia adalah anjing yang kuat dan terkenal sangat sombong dengan kekuatannya itu. Anjing-anjing kampung lainnya tidak ada yang mampu menandingi kekuatannya. Bahkan dikabarkan dia mampu mengalahkan seekor harimau dan singa.

Suatu hari dia memutuskan untuk pergi berkelana menyusuri hutan untuk menemukan musuh yang dapat mengalahkannya. Dia kesal karena tidak mendapatkan musuh untuk bertarung.

Ketika hujan turun, dia mencari tempat berteduh. Akhirnya menemukan gubuk tua dan memasukinya. Di sana dia tidak menemukan penghuni gubuk. Tapi alangkah terkejutnya si anjing ketika melihat ada anjing lain yang memiliki tubuh besar sama denganya. Sama-sama memiliki otot besar dan bulu tebal yang bergetar.

Dengan perasaan emosi yang tidak terkendali, dia menggonggong untuk menunjukkan keberanian dan kekuatan lewat suaranya. Lawannya pun membalas dengan gonggongan yang tidak kalah ganas. Semakin seram dia marah, maka semakin seram pula lawannya membalas.

Sekitar lima menit pertarungan tebar pesona itu berlangsung. Dia tidak tahan lagi ingin menerkam. Sungguh mengejutkan, sang jagoan itu hanya dalam hitungan detik, tewas bersimbah darah di antara kepingan-kepingan kaca yang tajam. Dia tidak dikalahkan oleh lawan. Tetapi dia dikalahkan oleh dirinya sendiri. Emosi yang tidak terkendali dan kesombongannya.

Jika Anda sudah terjangkit emosi dan sampai melontarkan kata-kata kasar atau bahkan memukul, tentunya ini tidak akan mengubah keadaan, malah akan menambah permasalahan. Orang yang sedang Anda pimpin akan merasa tidak nyaman berada di bawah kepemimpinan Anda. Ini dapat menyebabkan tujuan bersama yang telah direncanakan secara matang menjadi berantakan.

Energi Spiritual

Kalau energi jasmani adalah modal berupa kesehatan fisik dan kemudian energi emosional berupa sabar, bersikap loyal, empati, pandai beradaptasi, serta punya komitmen. Maka sekarang kita akan mempelajari sebuah energi yang akan menjadi modal untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang, yaitu energi spiritual.

Energi ini adalah modal kita untuk mengetahui makna hidup, kesadaran diri, tujuan hidup, atau nilai-nilai tertinggi. Kata kuncinya ialah kemampuan mengelola suara fitrah hati seperti yang terdapat di dalam 99 Asmaul Husna.

Dengan energi ini kita tidak hanya mendapatkan kehidupan yang sukses, tetapi juga kehidupan yang bermakna. Begitu banyak orang sukses di dunia ini, na-

mun sering kali setelah mereka berada di puncak kenikmatan hidup; harta berlimpah, fasilitas hidup mewah, jabatan tinggi, punya istri cantik, serta punya jaringan yang luas, mereka mengalami kehampaan hidup.

Ya, karena pencapaian mereka hanyalah sebatas kesuksesan di dunia. Berbeda dengan energi spiritual ini, dia akan memberikan kesuksesan di dunia plus hidup yang bermakna. Oleh karena orang yang berenergi spiritual paham bahwa orientasi hidup yang sejati adalah mencari bekal sebanyak-banyaknya untuk ke negeri akhirat kelak.

Jika telah mempunyai modal ini kita tidak akan lupa diri bila sukses dan tidak pula akan frustrasi ketika gagal. Yang ada dalam kamus manusia pemegang energi ini adalah melaju terus pantang mundur sebelum berhenti di negeri abadi-Nya. Mereka rela hidup bagaikan lilin, terbakar demi memberikan manfaat bagi sesama. Jiwa pengorbanan mereka begitu besar. Pikiran mereka bagai telah diprogram untuk memberi, memberi, dan memberi. Energi ini adalah keikhlasan dalam menjalani setiap aktivitas kehidupan dengan menjadikan:

Kain kafilah menjadi jubah kepangkatan
Duri menjadi intan berlian
Kesulitan menjelma menjadi kemudahan
Keburukan mengandung kebaikan
Kecemasan berubah menjadi ketenangan
Marah berubah menjadi senyuman
Frustrasi menjadi semangat
Kegagalan menjadi cambuk kenikmatan
Benci menjadi rindu

Musuh tampak bagai teman
Bawahan menjadi raja
Kekayaan menjadi ladang amal
dan pujian berubah menjadi ujian
 (Ahmad Taufik Nasution)

Modal ini bisa didapatkan oleh siapa saja. Tidak bergantung genetika, golongan, tingkat pendidikan, ataupun jabatan. Sejak kita lahir, Allah telah meniupkannya ke dalam setiap diri manusia. Dengan energi spiritual yang tinggi ini kita tidak akan terbuai oleh kenikmatan dunia yang semu. Kita akan senantiasa bersyukur dan bersemangat menjalani kehidupan ini meski diterpa ujian berkali-kali.

Tidak ada lagi keraguan atau kekhawatiran dalam menegakkan kebenaran dan menumpas kebatilan. Oleh karena modal ini adalah modal yang paling berharga dan paling menentukan di antara segala modal hidup.

Lalu bagaimana mendapatkannya? Pegang teguhlah empat prinsip spiritual berikut ini:

1. Ingatlah bahwa Allah Maha Melihat dan selalu mengawasi setiap Makhluk-Nya

Bukan hanya bumi tempat kita sekarang hidup yang Allah ciptakan, tetapi benda-benda luar angkasa, bulan, bintang, galaksi dan semua hal di jagat raya ini adalah di bawah pengawasan dan kendali Allah.

Dia menciptakan keseimbangan di setiap yang Dia ciptakan dan tanpa kesia-siaan. Semua ciptaan-Nya itu diawasi, hingga sesuatu yang lebih kecil dari atom pun dalam pengawasan-Nya. Oleh karena itu, sadarlah. Ke mana pun kita pergi atau

bersembunyi, Allah pasti mengetahui. Allah akan selalu mengetahui walaupun itu hanya berupa gerak kecil hati. Sebagaimana firman-Nya:

"Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. Al Hajj: 61)

2. Percayalah bahwa hidup ini membentuk rantai kehidupan

Tidak terbantahkan lagi bahwa manusia itu tidak bisa berdiri sendiri. Setiap orang tentu membutuhkan orang lain. Semuanya saling terhubung dan saling bergantung. Manusia tidak hanya bergantung pada manusia yang lainnya. Tetapi juga manusia memerlukan tumbuhan, hewan, air, oksigen, angin, udara, dan lain-lain. Semua itu saling bergantung satu sama lain dan tercipta dengan kadar yang seimbang.

Namun karena keserakahan dan dorongan hawa nafsu, sering kali kita selaku manusia merusaknya. Misal, menebang hutan tanpa memperhatikan kelestariannya, menembak burung-burung dengan tidak memikirkan bahwa mereka bisa terancam punah, dan yang sejenis lainnya.

Sadarlah, bahwa ciptaan Allah di bumi-Nya ini adalah amanah yang harus kita jaga. Jangan dengarkan bisikan setan, syukurilah nikmat kehidupan yang Allah berikan. Jika kita telah sadar akan hal ini, tentu rasa kepedulian akan menyertai dan kemudian akan timbul rasa saling menghargai serta menyayangi.

3. Dengarkan suara hati

Tidak semua suara hati harus kita dengarkan. Bingung? Ya, karena suara hati manusia itu ada dua macam. Yang pertama adalah suara hati yang membisikkan kebaikan (berasal dari Allah) dan yang kedua adalah suara hati yang membisikkan kejahatan (berasal dari setan). Hal ini telah Allah sampaikan:

"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu dan merugilah orang yang mengotorinya" (QS. As-Syam: 8-10)

Bisikan yang keluar dari hati manusia dipengaruhi oleh paradigmanya. Jika manusia menggunakan paradigma materialisme, maka yang keluar adalah suara yang menyuruh untuk melakukan hal yang dilarang Allah. Sedangkan jika manusia berparadigma tauhid, maka suara kebenaranlah yang akan keluar.

Bisikan kebenaran inilah yang sering disebut fitrah manusia. Suara ini telah Allah tiupkan ke dalam ruh manusia sejak manusia itu diciptakan. Namun hati yang fitrah ini akan selalu dinodai oleh iblis untuk menjalankan larangan Allah dan menjauhi ajaran tauhid. Sebagaimana sumpah iblis:

"Karena Engkau (Allah) telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau (Allah) yang lurus." (QS. Al-A'raaf: 16)

"Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau (Allah) telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya." (QS. Al-Hijr: 39)

Saudaraku, kita jangan takut dengan sumpah iblis itu karena iblis dan bala tentaranya tidak akan mampu mengotori fitrah kita jika kita senantiasa berzikir kepada Allah, berprasangka baik, dan ikhlas. Sebagaimana pengakuan iblis:

"Demi kekuasaan Engkau (Allah) aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka." (QS. Shaad: 82-83)

Di dalam bukunya *Menjadi Generasi Tangguh*, Maukuf memberikan tip agar kita bisa menjadi orang yang ikhlas.

1. Sadarilah bahwasannya semua yang kita miliki adalah titipan Allah.
2. Mengingat bahwa pada setiap harta atau yang kita peroleh terdapat bagian orang yang membutuhkan.
3. Tidak sombong atau merasa diri paling benar dan suci.

Dalam teorinya *al-Mir'ah*, Imam Ghazali mengumpamakan hati manusia itu seperti kaca, dosa bagaikan debu dan kebaikan seperti *nur* (cahaya). Apabila kaca itu terbebas dari debu, maka *nur* (cahaya) akan memancar dari kaca itu. Sebaliknya, jika kaca tertutup

penuh debu, cahaya tidak dapat menembus kaca itu. Berlaku sama untuk hati manusia.

Basahilah dan bersihkanlah kaca itu dengan senantiasa melantunkan zikir kepada Sang Pemberi Cahaya, Allah Swt. Sehingga *nur* kebaikan akan selalu menembus dan menerangi jiwa. Sebagaimana firman-Nya:

"Allah adalah cahaya langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya adalah ibarat misykat (seperti lubang pada dinding). Dalam misykat itu ada pelita (lampu). Pelita itu dalam kaca. Kaca itu laksana bintang berkilau. Dinyalakan dengan minyak pohon yang diberkati. (Yaitu) pohon zaitun yang bukan di timur atau di barat. Yang minyaknya hampir-hampir menyala dengan sendirinya, walaupun tiada api menyentuhnya. Cahaya di atas cahaya! Allah menuntun kepada cahaya-Nya, siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah membuat perumpamaan bagi manusia. Sungguh Allah Mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nur: 35)

Fondasi Empat: Berpikiran Positif

Sebagai pembuka bab ini, izinkan saya untuk berbagi nasihat yang dikirim lewat surat elektronik kepada saya oleh seorang *internet marketer* kelas dunia, Anne Ahira. Nasihat ini saya ukir dengan rapi di sebuah buku kecil yang selalu saya bawa ketika bepergian. Nasihat ini juga sering saya sampaikan kepada teman-teman yang sedang membutuhkan suntikan motivasi.

Kita adalah RAJA dari pikiran kita sendiri. Oleh sebab itu usahakanlah selalu berprasangka positif, dan hindari pikiran negatif. Sebagai 'raja' yang baik, kita harus mampu untuk selalu memilih respons positif, meski di tengah lingkungan paling buruk sekalipun!

Jangan pernah berkata atau merasa 'aku enggak layak.' Bercita-citalah yang besar... berpikirlah maju! Kita tidak diciptakan untuk menjadi kalah, tapi diciptakan untuk memberikan kemenangan!

Rahasia Pikiran Manusia

Manusia adalah makhluk paling sempurna. Allah menciptakan manusia dengan potensi yang sangat dahsyat. Potensi terdahsyat adalah otak. Otak adalah muara dari kekuatan pikiran.

Dalam karya Jack Canfield dan Mark Viktor Hansen yang berjudul *Aladdin Factor*, disebutkan bahwa manusia setiap harinya menghadapi kurang lebih 60.000 pikiran. Ini bukanlah sesuatu yang dapat dianggap sepele.

Bayangkan jika mayoritas pikiran tersebut mengarah ke hal yang positif, tentu akan menjadi satu kekuatan yang menakjubkan. Namun demikian pula sebaliknya. Jika pikiran tersebut mayoritas mengarah ke hal yang negatif, tentunya akan menjadi penghambat yang luar biasa pula pada diri manusia.

Penelitian di Fakultas Kedokteran San Fransisco pada tahun 1986 menyebutkan bahwa lebih dari 80% pikiran manusia bersifat negatif. Maka waspadalah, waspadalah, waspadalah!

Bagi yang pernah membaca atau menonton *The Secret*, mungkin cukup familier dengan istilah *Law Of Attraction* (LOA) atau diterjemahkan bebas menjadi *Hukum Ketertarikan*. Dalam LOA dikatakan bahwa kita menjadi magnet hidup yang menarik situasi, orang dan gagasan dalam kehidupan kita selaras dengan hal yang dominan dalam pikiran kita.

Dikatakan bahwa pikiran kita membentuk suatu energi yang kuat di sekitar kita yang akan menarik segala sehingga pikiran tersebut selaras dengan kehidupan kita. Hukum daya tarik ini sendiri bersifat netral. Jika ia bersifat positif, maka ia akan membentuk suatu energi yang mendorong ke arah positif. Sebaliknya jika pikiran kita bersifat negatif, maka energi tarik tersebut akan mendorong atau menarik ke arah negatif.

"Aku (Allah) menurut persangkaan hamba-Ku. Jika (hamba-Ku) berprasangka baik kepada-Ku, maka Aku akan seperti itu." (HR. Ahmad)

Di hadis ini tersirat bahwa jika kita memang berprasangka baik—dalam hal ini berarti berpikir positif—

maka Allah akan mengabulkan hal yang baik pula kepada hamba-Nya. Sebaliknya jika kita berprasangka negatif—dalam hal ini berpikiran negatif—maka Allah juga akan mengabulkannya sebagaimana yang dipikirkan atau disangkakan oleh hamba-Nya.

Suatu pelajaran dasar di kalangan sufi adalah bahwa mereka haruslah berusaha membersihkan diri mereka dari ber-*suudzhan* atau berburuk sangka dan sebaliknya mereka dituntut selalu ber-*husnudzhan* atau berbaik sangka.

Ajaran ini bukanlah ajaran enteng karena ajaran ini diperintahkan oleh-Nya yang menciptakan manusia sehingga sudah tentu si Pencipta akan lebih paham kondisi ciptaan-Nya dibandingkan dengan makhluk ciptaan itu sendiri.

Para ilmuwan telah membuktikan dan sepakat bahwa pikiran menjadi suatu dasar dalam cara bersikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia. Jika Anda berpikir akan gagal, maka besar kemungkinan Anda nantinya akan benar-benar menemui kegagalan itu. Sebaliknya jika Anda setiap hari senantiasa berpikir positif, maka lingkungan di sekitar akan tertarik untuk menunjang keinginan yang Anda pikirkan.

Pikiran Bisa Menyembuhkan

Pikiran juga terbukti ampuh untuk menyembuhkan penyakit. Alkisah ada seorang pilot yang divonis cacat seumur hidup oleh dokter karena tulang belakangnya patah dan beberapa organ penting lainnya rusak berat. Sungguh menyedihkan, kecelakaan pesawat itu membuat ia hanya bisa berkomunikasi dengan mengedipkan mata. Untuk merasakan nikmatnya bernapas

saja, ia memakai alat bantu pernapasan. Tetapi dengan kondisi seperti itu ia tidak berputus asa. Dia berkata, “Mengeluh serta menyesali penderitaan tidak akan mengubah keadaan, aku harus bangkit!”

Setiap saat di dalam kesehariannya terkurung di ruang inap, ia berimajinasi keluar dari ruang pengap itu dengan memakai kekuatan pikiran. Ia memvisualkan seolah-olah sedang menjadi manusia normal. Berjalan menyusuri jalan, merasakan tiupan angin, melihat taman, bersenda gurau bersama keluarga. Semua itu divisualkannya dengan kuat hingga bagaikan kenyataan.

Alhasil hanya dalam dua tahun ia menekuni rutinitas itu. Sebuah keajaiban datang, perubahan drastis yang sangat mengejutkan. Dokter pun menggeleng-gelengkan kepala tanda tidak percaya. Dia mampu berjalan normal dan berangsur-angsur kondisi kesehatannya membaik.

Pikiran Bisa Membawa Kemenangan

“Anda adalah apa yang sedang Anda pikirkan sekarang.”

Begitulah kata orang bijak. Segala perbuatan yang diawali dengan pikiran positif, niscaya akan menuai hasil yang positif juga. Saya mempunyai cerita menarik tentang seorang anak yang meraih kemenangannya akibat mengamalkan ilmu ini. Mari kita simak ceritanya berikut ini.

Ketika masih di bangku sekolah dasar, saya tergolong siswa yang pandai dan aktif di kelas. Saya selalu mendapat peringkat satu di kelas. Tetapi saat

pembagian rapor kelas lima semester kedua, mengalami penurunan ke peringkat dua. Ini menjadi beban pikiran saya. Setiap hari yang dilalui terasa berbeda, tidak enak. Kecewa dan marah pada diri sendiri. Segala hal serba salah. Makan tidak enak, tidur tidak nyenyak dan saya pun mulai kehilangan keceriaan. Mulai menyendiri, mengasingkan diri dari keramaian.

Untuk mengisi waktu kosong liburan, saya mempunyai aktivitas baru, membuat sapu lidi. Nikmat rasanya. *Shuuut... shuuuttt.... shuuuttt*, bunyi daun kelapa yang saya raut mengeluarkan nada yang mendamaikan hati. Tetapi rasa penyesalan akan penurunan peringkat itu belum kunjung pergi. Sering kali ia melintas di pikiran walaupun itu di saat-saat senang.

Liburan telah usai, kembali sekolah. Teman-teman sangat antusias dan gembira. Terutama anak yang berhasil merebut peringkat satu dariku. Dia sengaja mengolok-olok sehingga membuatku jengkel.

“Hayo bintang kelas, mana gigimu? Hilang ya? Hahahahah.”

Ejekan itu sangat menusuk ke dalam hatiku, memaskan telinga, dan semakin membuat semangatku turun.

Saya kebanyakan diam dan tidak aktif lagi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Terlihat sang juara satu yang baru sangat antusias mengikuti pelajaran di hari pertama masuk sekolah ini. Segala macam pertanyaan dari guru dijawabnya, berulang kali maju ke kelas menyelesaikan soal di papan tulis.

Dulu sayalah yang seperti itu. Tapi kini hanya tidur-tiduran di kursi paling belakang sambil mencoret-coret

meja dengan pensil. Bahkan sering ketahuan oleh guru sedang tertidur pulas.

Siang itu ketika matahari terik, lonceng pulang berbunyi dan anak-anak berhamburan keluar. Saya menyandang tas dengan satu bahu dan kepala tertunduk lesu. Perlahan keluar dengan menyeret sepatu yang sudah lusuh, dua tahun tidak diganti.

Saya melanjutkan langkah kaki menyusuri jalan setapak menuju gerbang. Berjalan paling belakang sambil melihat teman-teman yang sangat ceria bersenda gurau. Dunia seakan memusuhi saya. Tidak satu pun teman yang peduli dengan saya. Rasa hati ini sangat kacau, sungguh tidak enak memperoleh kegagalan.

Sekitar empat langkah lagi saya akan melewati gerbang sekolah, tiba-tiba dari kejauhan terdengar suara ibu guru yang berseru sedikit keras “Rindi kemari, Nak.”

Saya kenal baik suara itu. Kami biasa memanggilnya Bu Reny. Dia kami juluki putri salju karena kulitnya yang putih dan tidak pernah marah.

Saya pun mendekati beliau dengan wajah kusut dan masih tertunduk lunglai.

“Ibu melihat beberapa hari terakhir ini Rindi sangat berbeda dari hari-hari biasanya. Kenapa sekarang duduk di belakang dan tidak aktif lagi ketika jam pelajaran? Ada apa, Nak? Ayo cerita sama Ibu.” Senyum tulus itu membuat saya merasa tenang. Saya pun menceritakan apa yang terjadi.

Beliau tersenyum dan berucap, “Nak Rindi, coba pikirkan lagi dengan tenang. Apakah dengan bersikap seperti ini, menyesal, meratapi kesedihan, tidak bergairah seperti ini akan mengubah peringkat yang tertulis

di buku rapor itu? Allah Mahaadil. Dia menciptakan dinamika kehidupan bagaikan roda. Terkadang kita berada di posisi bawah, terkadang kita berada di posisi atas atau bisa juga di tengah. Di posisi roda bagian mana pun, yang wajib kita lakukan adalah bersyukur.”

Beliau melanjutkan nasihatnya sambil berjalan pelan. Saya pun mengikuti di sampingnya.

“Adalah tugas kita untuk menerima apa pun bentuk cobaan dan keputusan yang Allah berikan. Tentunya tidak hanya menerima dan pasrah. Itu tidak akan mengubah keadaan. Tetapi juga harus ada usaha untuk keluar dari cobaan itu. Nak, setiap kegagalan itu akan ada hikmahnya.”

Dia mengusap rambutku dan berucap kembali, “Lakukanlah nasihat Ibu ini. Sebelum tidur cobalah untuk menciptakan duniamu. Sebut dan resapi keinginan itu. Bayangkan dengan tenang seolah-olah sedang benar-benar terjadi. Misalnya Rindi menginginkan ranking satu kembali. Nah, kondisikan pikiran dan perasaan seakan-akan berada di pencapaian itu. Bayangkan seakan Rindi sudah mendapatkannya.”

“Bayangkanlah dengan jelas suasana itu. Lihatlah dengan mata hati dan pikiran. Bayangkan di sana telah berkumpul orangtua untuk mengambil rapor. Mereka duduk dengan penuh rasa cemas. Khawatir anaknya mendapatkan nilai buruk, khawatir anaknya tidak naik kelas. Teman-temanmu berdiri berdesak-desakan di depan pintu. Ada juga yang berjinjit berusaha melihat dari jendela.”

Dengarlah juga suara kebisingan di sana. Obrolan orangtua di kelas, teman-temanmu yang berdiskusi tentang hasil rapor mereka dan sayup-sayup suara

kendaraan yang melintas di jalan. Beberapa menit kemudian Ibu Guru datang membawa setumpuk rapor. Dia mulai memberikan kata sambutan kepada wali murid. Tidak ada suara selain suara Ibu Guru. Orang-orang mendengarkan dengan antusias.”

Ibu Reny mengambil napas panjang sejenak dan kembali melanjutkan, “Saat yang paling ditunggu tiba. Pengambilan rapor dimulai dari peringkat lima besar. Suara tepukan tangan memenuhi ruangan ketika nama-nama temanmu yang memperoleh peringkat disebut. Sampai ke penyebutan peringkat yang ketiga dan kedua namamu belum kunjung disebut. Tapi pada penyebutan siapa yang menjadi sang juara pertama. Jelas, tegas dan bernada penuh semangat Ibu Guru berkata, ‘Dan yang kita nantikan, untuk peringkat pertama... diraih oleh Rindi!’”

Beliau memegang pundakku kemudian melanjutkan nasihatnya, “Lihatlah senyum manis mengembang dari bibir orangtuamu. Mereka menepuk-nepuk pundakmu kemudian merangkul dengan penuh perasaan bangga serta bahagia.”

Ucapan selamat dari teman-teman, para guru. Rasakanlah pencapaian yang sangat indah itu. Rasakanlah segala hal di sana begitu nyata. Rasakanlah kemenanganmu yang hilang berhasil engkau rebut kembali. Rindi menginginkannya bukan? Maka mulai detik ini Ibu berharap tidak ada lagi kesedihan, tidak ada lagi penyesalan. Yang ada hanyalah harapan, optimis, semangat meraih cita-cita. Oke?”

Setelah mendapatkan nasihat super itu, saya merasakan ada energi baru untuk bangkit. Setiap hari saya yakin bisa mendapatkan peringkat satu kembali. Jika

timbul sedikit rasa jenuh dan malas, saya langsung memejamkan mata seraya membayangkan gambaran seperti yang ibu guru saya berikan. Keyakinan itu kian kuat untuk bisa mencapai apa yang telah saya bayangkan.

Perubahan besar terjadi pada saya. Semakin giat belajar, antusias menjawab pertanyaan dan selalu maju untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas. Alhasil di penghujung semester, bayangan itu menjadi kenyataan. Kabar gembira datang, saya berhasil meraih juara satu lagi.

Kisah di atas adalah kisah nyata saya sendiri. Semoga dapat menginspirasi dan menambah pengertian Anda tentang kekuatan pikiran.

Dari cerita di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa apa yang kita pikirkan secara terus-menerus akan menjadi sebuah kenyataan. Tapi dengan catatan, ingatlah dan selalu dekatilah Yang Maha Menjadikan kenyataan. Sebab Dia-lah yang berhak menentukan dan memutuskan segala hal di kehidupan ini.

Mulailah harimu dengan pikiran yang positif. Jangan mengeluh dengan keterbatasan dan kegagalan. Keterbatasan dan kegagalan itu diciptakan untuk dilewati hingga kita bisa melompat jauh lebih tinggi.

Semakin besar masalah yang kita hadapi, maka akan semakin besar pula potensi otak dan kemampuan kita akan meningkat tajam karena dituntut untuk menyelesaikannya. Mulai dari sekarang pandai-pandailah mengelolah mesin utama manusia ini. Awali hari Anda dengan berpikir positif. Kemudian rasakan efek dahsyatnya.

Fondasi 5: Berwawasan Luas

Pemimpin harus mempunyai pengetahuan yang banyak dan luas. Salah satu alasan seseorang ditunjuk dan dipercaya untuk menjadi pemimpin di suatu perkumpulan adalah karena ilmu pengetahuan yang dia miliki dinilai lebih daripada orang lain yang berada di perkumpulan itu.

Niat yang lurus dan keberanian saja tidaklah cukup, harus diiringi dengan pengetahuan yang memadai. Oleh karena pemimpin adalah suri teladan, pemimpin dituntut untuk lebih banyak tahu dan belajar. Maka akan sangat memalukan jika pemimpin tidak bisa membagikan pengetahuan karena pengetahuan yang dia miliki sangat sedikit.

Pemimpin yang tidak baik biasanya hanya bisa memerintah dan memberikan batas waktu selesainya sebuah tugas tanpa memberikan solusi atau saran. Dia akan marah-marah jika tugas yang dia berikan tidak selesai tepat waktu. Sedangkan pemimpin sejati akan selalu bertanya kepada bawahannya, "Apakah kalian menemukan kesulitan di dalam mengerjakan tugas ini? Jika iya, janganlah sungkan-sungkan untuk bertanya, dan jika saya juga tidak bisa, mari kita cari solusinya bersama-sama."

Contoh mudahnya seperti ini. Jika Anda mendapati bawahan Anda tidak bersemangat mengerjakan tugas-tugasnya, tentu peran Anda selaku pemimpin adalah memberikan motivasi kepadanya, bukan?

Tetapi jika Anda tidak mempunyai pengetahuan tentang apa itu motivasi. Membaca buku tentang motivasi saja tidak pernah, lantas bagaimana Anda

menyemangati rekan Anda tadi? Malah mungkin yang terjadi adalah rekan Anda akan bertambah kusut pemikirannya, karena mendengarkan penjelasan dan motivasi Anda yang sama sekali tidak berbobot.

Pemimpin sering kali dijadikan tempat untuk berkonsultasi atau tempat untuk meminta nasihat, karena pemimpin dinilai lebih bijaksana dan berpengetahuan luas. Bayangkan jika Anda ditanya atau dimintai nasihat oleh bawahan Anda. Sementara Anda tidak memiliki pengetahuan yang luas sehingga tidak bisa memberikan sepatah saran pun.

Dapat ditebak, bawahan yang mengharap nasihat dari Anda akan kecewa dan kemungkinan besar akan menjauh, atau bahkan tidak memercayai Anda lagi selaku pemimpinnya. Ini sudah tentu akan menurunkan kewibawaan Anda sebagai pemimpin.

Maka berhati-hatilah. Mulailah menaruh perhatian yang lebih untuk hal ini. Dari sekarang mulailah untuk senantiasa memperbanyak ilmu pengetahuan. Jadikanlah diri Anda selalu haus dengan ilmu pengetahuan. Penuhi hari-hari Anda untuk melahap segala ilmu pengetahuan yang telah Allah turunkan. Di dalam Al-Qur'an Allah mengatakan bahwa Dia akan meninggikan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu, terutama bagi Anda yang ingin menjadi seorang pemimpin, menuntut ilmu adalah sebuah keharusan.

"Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,

'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujaadilah: 11)

"Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat." (HR. Ibnu Abdil Bari)

Ada pula nasihat yang sudah akrab di telinga kita, saya yakin Anda telah mengetahui nasihat ini sebelumnya. *"Tuntutlah ilmu sampai ke negeri China."*

Nasihat ini mengingatkan kita bahwa ilmu Allah itu sangat luas dan banyak sekali. Kita juga hendaknya jangan membatasi berburu ilmu pengetahuan hanya sekadar di negara ini saja. Kita disarankan untuk melihat dunia luar, pergi dan belajar ke negara lain, sehingga akan menambah wawasan serta kedewasaan kita setelah melihat banyak perbedaan di luar sana.

Sejatinya menuntut ilmu lebih baik dilakukan ketika sedang berusia muda karena belajar atau menuntut ilmu di waktu kecil itu lebih cepat ketimbang sudah tua. Potongan lirik lagu yang mengingatkan saya akan hal ini yaitu, *"Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air."*

Saya sepakat kalau belajar di waktu kecil itu akan lebih cepat daripada dilakukan pada saat sudah tua karena lebih banyak beban pikiran. Tetapi jika Anda sekarang telah berusia tua, janganlah kecewa. Yakinlah bahwa ilmu itu berbanding lurus dengan besar usaha

yang Anda lakukan di dalam proses mendapatkannya.

“Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat.”
(HR. Muslim)

Nikmat Allah mana yang kamu dustakan? Allah mengajarkan ilmu-Nya kepada makhluk-Nya dengan banyak cara. Perhatikan saja seluruh anggota badan Anda dan segala hal yang berada di sekeliling Anda, Anda akan takjub melihat begitu hebat sang pencipta yang mempunyai ilmu tertinggi itu.

Segalanya telah tercipta dengan ukuran dan perannya masing-masing di dunia ini, tidak ada yang sia-sia. Coba lihat arah lubang hidung Anda, mengapa arahnya ke bawah? Sekarang coba bayangkan seandainya Allah menciptakan lubang hidung kita mendongak ke atas. Alangkah repotnya ketika musim hujan tiba, kita tentu akan sering bersin-bersin karena kemasukan air hujan.

Tubuh manusia mempunyai sistem pertahanan yang luar biasa. Sebagai contoh ialah bersin. Ketika kita menghirup udara, udara itu tidak langsung diterima oleh paru-paru, tetapi memerlukan proses penyeleksian dan berbagai perlakuan terlebih dahulu. Jika mendapati partikel-partikel jahat yang terbawa saat menghirup udara, maka otomatis kita akan bersin. Ini menunjukkan badan kita menolak benda asing itu.

Sekarang mari kita perhatikan di sekeliling kita. Mulai dari semut yang mempunyai koordinasi kerja yang luar biasa, pergantian siang dan malam, hancurnya makanan dari mulut menuju penggilingan di perut hingga keluar menjadi kotoran, itu melewati

banyak proses yang rumit. Contoh kecil ini tidak lain merupakan bagian dari tingginya ilmu Allah di dalam menciptakan makhluk.

Perlu diketahui, ilmu pengetahuan Anda adalah sekumpulan informasi-informasi yang terekam di dalam memori dan ingatan, kemudian mengendap dan akan sangat melekat tatkala Anda mengaplikasikannya. Sehingga dia bermanfaat untuk mempermudah hidup Anda dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang akan selalu ada selama hidup di dunia.

Ilmu pengetahuan di sini tidak terbatas hanya yang Anda dan saya dapatkan di bangku sekolah atau kuliah saja. Seperti yang telah saya sampaikan di atas. Memperhatikan anggota tubuh dan hal-hal yang ada di sekitar kita merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu-Nya.

Ingat, hidup ini selalu akan berhadapan dengan masalah. Maka bersemangatlah untuk menjadi manusia bermanfaat dan ditunggu kehadirannya karena ilmu pengetahuan yang Anda punya.

“Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itu pun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itu pun harus dengan ilmu.” (HR. Thabrani)

“Pengetahuan, pengalaman dan wawasan, jauh lebih baik daripada tumpukan harta. Sebab gembira dengan harta adalah binatang, sedangkan gembira dengan ilmu pengetahuan adalah sifat manusia.” (DR. A'idh Al-Qarni)

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan pada saat memburu ilmu pengetahuan. Mungkin Anda sudah tahu tetapi belum istikamah melakukannya. Maka lanjutkanlah membaca dan kita belajar istikamah bersama.

Rajin Membaca

Iqro' bimillahi rabbikal kholaq. Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu.

Kunci untuk membuka pintu dari segala disiplin ilmu adalah membaca. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, bagaikan tongkat bagi orang yang buta. Di sana terdapat banyak hikmah dan pelajaran yang berharga. Kepada nabi akhir zaman, mengapa perintah Allah yang pertama adalah membaca? Oleh karena membaca adalah langkah awal yang sangat penting untuk mempelajari segala hal.

Membaca sama dengan membuka jendela dunia. Semakin banyak Anda membuka jendela dunia, maka semakin banyak pula embusan udara pengetahuan yang Anda hirup. Dengan membaca, Anda akan lebih mudah menemukan ide, gagasan, serta pemikiran-pemikiran berkualitas untuk memecahkan suatu permasalahan dan menciptakan hal-hal baru.

Membaca dapat menghemat waktu.

Bingung? Jika sebuah buku bermutu memerlukan pengalaman hidup penulis selama 20 tahun ditambah dua sampai tiga tahun untuk merangkainya menjadi buku siap baca. Ini berarti dengan membaca buku itu, kita telah menghemat waktu 23 tahun usia tanpa menghabiskan waktu untuk mengalaminya sendiri.

Membaca juga terbukti menghambat proses penuaan. Ini dikarenakan otak terpancing untuk terus bekerja. Para ilmuwan sepakat otak itu bagaikan otot yang akan semakin kuat jika dilatih secara rutin. Semakin rajin Anda membaca dan melatih otak, semakin kuat dan super pula ingatan serta kemampuan analisis Anda.

Pemimpin wajib mempunyai pengetahuan luas, pemikiran cerdas dan ide-ide segar karena dikatakan bahwasanya pemimpin itu adalah *problem solver*, pemecah masalah. Untuk itu, rajinlah membaca. Luangkan waktu untuk memasuki dunia buku. Jadikan membaca sebagai rutinitas wajib setiap hari. Buat target sesuai dengan kesibukan Anda, misal minimal satu bulan saya harus menyelesaikan tiga buku. Dengan ini berarti Anda rutin berkeliling alam semesta dalam menghimpun pengetahuan-pengetahuan baru.

Dengan membaca, waktu luang yang berpotensi hilang percuma dapat dimanfaatkan. Dengan membaca, wawasan Anda akan bertambah luas. Ketika Anda mempunyai wawasan luas, Anda akan dapat berperan dan diperhitungkan di tengah kehidupan bermasyarakat. Mereka akan meminta pendapat serta nasihat Anda dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Inilah salah satu bagian yang harus ada pada diri seorang pemimpin.

Langkah awal yang harus Anda lakukan adalah mencintai aktivitas membaca. Kalau Anda telah jatuh cinta kepadanya, niscaya tidak ada lagi alasan dan penghalang yang dapat menghambat keinginan besar Anda untuk membaca.

Membaca akan terasa nikmat menyantap ayam bakar ketika Anda telah jatuh cinta kepadanya. Membaca bisa Anda lakukan kapan pun dan di mana pun: di sekolah, saat menunggu angkutan umum, ketika sarapan pagi, ketika bersantai di teras rumah bersama keluarga, atau bahkan ketika sedang terjebak macet.

Pada awalnya memang Anda akan menemui berbagai kesulitan dan rintangan. Dikatakan kutu buku atau sok rajin-lah. Saya pun pernah mengalaminya. Tetapi, tak usah dipikirkan segala omong kosong mereka.

Lama kelamaan, seiring bertambahnya ilmu yang Anda dapatkan lewat membaca, banyak teman-teman yang akan menghargai pemikiran-pemikiran Anda. Anda akan menjadi semakin percaya diri ketika menyampaikan pemikiran-pemikiran di depan orang banyak karena perbendaharaan kata dan pengetahuan yang Anda punya makin bertambah. Berbicara menjadi lebih lancar dan berbobot, bukan asal bunyi. Tidak lain ini karena pengetahuan Anda yang kian luas.

Ingat, membaca mempunyai artian yang luas. Tidak terbatas cuma membaca buku, koran, majalah atau kamus. Adalah tergolong tindakan “membaca” ketika kita merenungi keajaiban alam semesta, kejadian di sekitar kita, keunikan karakter manusia, dan sebagainya.

Tangkap Ide

Kabar baiknya ide itu sangat senang bermunculan di kepala orang yang suka membaca. Dia bisa keluar di mana pun dan kapan pun. Bisa saat Anda sedang berolahraga, berdiskusi, bernyanyi-nyanyi kecil, atau bisa juga saat Anda sedang *nongkrong* di kamar mandi untuk menunaikan kewajiban rutin di pagi hari. Dia

tidak pernah memberitahukan kepada kita jika mau keluar. Sebagian besar ide-ide segar bermunculan tanpa kita sadari atau pikirkan secara keras.

Siapa tahu ide itu di kemudian hari dapat menjelma menjadi suatu gagasan yang bermanfaat besar untuk kemaslahatan umat. Maka dari itu, Anda sebaiknya selalu membawa perangkap ide ke mana pun Anda pergi, supaya dia tidak hilang begitu saja ketika dia tiba-tiba keluar.

Perangkap itu adalah buku dan pena. Tidak perlu besar, bisa masuk ke dalam saku itu sudah cukup. Setiap hari bawalah perangkap ide itu dan kurung ide-ide Anda supaya tidak terbang percuma.

Beberapa tulisan saya yang dimuat di koran, awalnya merupakan ide-ide liar yang berhasil saya masukan perangkap. Kemudian dalam hitungan menit saya menjinakkan ide itu dan dalam hitungan hari ide itu menjelma menjadi penambah angka rupiah di nomor rekening saya. Itulah salah satu contoh kecil keuntungan membawa perangkap ide.

Aplikasikan Ilmu

Teori dan segala ilmu pengetahuan itu sangat penting, tapi yang terpenting adalah bagaimana Anda mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Jadikanlah teori itu sebagai pendukung saja. Misal, Anda tahu bagaimana cara membersihkan kotoran hati, segala buku telah Anda baca bahkan menghafalnya. Namun tidak kunjung Anda lakukan seperti yang terdapat pada buku itu. Alhasil, Anda hanya tahu, sebatas tahu, tidak lebih. Akibatnya, hati Anda semakin berkarat tanpa ada perubahan.

Sebagai contoh nyata, Kakak saya. Saya mengenalnya bukan sebagai orang yang tergolong pandai dalam hal teori atau rumus-rumus. Saya lihat nilai di rapornya kerap kali dibanjiri oleh angka merah. Tapi yang membuat saya kagum adalah, dia mampu mengaplikasikan ilmunya daripada guru dan dosen yang mengajarkannya teori-teori elektro di bangku pendidikan formal.

Sering dia didatangi oleh dosen yang mengajarnya itu sambil membawa televisi yang rusak. Meski dosen itu pandai dengan ratusan ilmu, tapi masih membutuhkan bantuan kakak saya saat menemukan permasalahan elektro praktis di kehidupan nyata, yaitu saat perangkat elektroniknya rusak.

Semenjak lulus SMK hingga sekarang, Kakak saya sudah berhasil menolong ratusan peralatan elektronik orang yang bermasalah. Berbeda jauh dengan guru-guru yang mengajarkannya teori itu, hingga kini tetap setia mengutak-atik rumus bak benang kusut itu tanpa mengerti esensi atau aplikasi nyatanya. Kakak adalah salah seorang yang benar-benar mampu mempraktikkan ilmunya.

Sesungguhnya pengetahuan atau teori itu sangatlah penting, tapi yang terpenting adalah bagaimana kita *take action*. Mengamalkan ilmu untuk menyelesaikan masalah kita di kehidupan nyata.

Sering Berdiskusi

“Banyak jalan menuju Roma.”

Seperti itulah sebuah ungkapan yang telah membumi. Mencari ilmu, tidak hanya dengan membaca,

tetapi juga bisa Anda dapatkan dari berdiskusi dengan orang di sekitar.

Dengan banyak berdiskusi, Anda akan mendapatkan informasi-informasi baru karena akan terjadi proses tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman dan pandangan pada suatu hal. Suka berdiskusi akan menjadikan Anda lebih bijak dalam menyikapi permasalahan hidup yang banyak macamnya.

Pilihlah orang yang menurut Anda tepat untuk diajak berdiskusi. Bisa teman, guru, atau senior Anda. Semua orang yang waras, dapat Anda ajak untuk berdiskusi. Hati Anda akan lebih peka dan peduli dengan sesama ketika berdiskusi dengan orang-orang kecil seperti, petani, nelayan, pedagang kaki lima, pemulung, pengamen, tukang sapu, dan lain-lain. Hati Anda akan tersenyum ketika berdiskusi dengan anak kecil yang masih jujur dan polos.

Seorang pemimpin yang baik, akan senang mengajak dan diajak untuk mendiskusikan segala hal yang bermanfaat. Kalau saya, senang berdiskusi dengan orang yang lebih tua, karena saya menilai mereka telah banyak merasakan asinnya garam kehidupan. Ketika saya ajak mereka berdiskusi, mereka menyambut dengan senang. Apalagi ketika saya minta sebuah saran, mereka akan menanggapi dan memberikannya dengan antusias.

Jika Anda sering melakukan diskusi dengan orang-orang besar, Anda akan mengalami akselerasi kedewasaan berpikir. Sebagaimana yang Rasulullah katakan:

“Banyaklah duduk dengan orang-orang besar. Banyaklah bertanya pada ulama. Dan bergaullah dengan orang-orang bijak.” (HR Ath Thabrani, dari Abu Juhaifah)

Adapun hal yang perlu diperhatikan adalah memilih waktu, tempat dan suasana yang tepat. Jangan mengajak orang untuk berdiskusi kalau dia terlihat sedang *bad mood*, sibuk, atau sedang terburu-buru.

Tempat berdiskusi juga tidak terbatas hanya di forum-forum formal seperti seminar, sarasehan, rapat, dan yang sejenis lainnya. Setelah shalat di masjid, itu cukup tepat untuk melakukan diskusi. Bisa juga dilakukan saat di angkutan umum, di kamar-kamar kos teman Anda, kantin, tempat pencucian motor, dan lainnya. Intinya, untuk melakukan diskusi tidak perlu suasana dan tempat yang formal.

Sebelum memulai diskusi, bukalah dengan pembicaraan yang ringan tetapi menarik. Kemudian setelah suasana terasa nyaman dan mulai hangat, utarakanlah permasalahan, pertanyaan, atau pendapat yang Anda ingin diskusikan.

Bagi seorang pemimpin, berdiskusi adalah sebuah kewajiban untuk tetap menjaga hubungan Anda dengan bawahan. Jika Anda sekarang berada di posisi pemimpin pada sebuah perkumpulan. Agendakan minimal satu kali pertemuan untuk mendiskusikan tujuan atau program kerja yang sedang atau yang akan dijalankan.

Dengan begitu, semua anggota akan mengetahui informasi secara menyeluruh perkumpulan yang Anda bawahi. Sebagai ketua, Anda juga harus pandai

menjaga suasana agar terlihat tidak terlalu formal dan tegang, tetapi juga jangan sampai tidak terkontrol. Jangan sampai terjadi perdebatan kusir atau ada yang membuaf forum di dalam forum alias sibuk sendiri, tidak memperhatikan hal yang tengah dibahas.

Salah satu yang menentukan kelanggengan sebuah perkumpulan adalah komunikasi. Maka cara yang sangat tepat adalah menciptakan atmosfer berani berpendapat. Anda tentu akan menemui teman yang malu dalam mengemukakan pendapatnya di hadapan orang banyak. Ini menjadi tanggung jawab Anda untuk membuatnya berani berperan serta dalam menyampaikan pendapat karena tidak menutup kemungkinan orang yang pendiam itu malah mempunyai ide yang segar ketimbang yang *asbun--asal bunyi*—hanya saja mereka malu untuk menyampaikannya.

Caranya adalah dengan mengajaknya berbicara sebelum rapat dimulai. Dengan bicara empat mata saja tentu dia tidak akan malu lagi. Setelah itu persilakan dia untuk berbicara ketika rapat berlangsung.

“Sebelum rapat ini dimulai, saya telah berdiskusi dengan A. Dia mempunyai pemikiran yang menurut saya cukup baik untuk menyelesaikan permasalahan ini, tetapi saya tidak dapat mengingat semua idenya. Alangkah baiknya kalau kita dengarkan penjelasan langsung dari beliau. Kepada A saya persilakan untuk menyampaikan pendapatnya tadi.”

Dengan cara ini, dia akan merasa dihargai dan merasa mempunyai peran di perkumpulan yang Anda bawahi. Insya Allah, dia akan ketagihan untuk mengemukakan ide untuk organisasi dan antusias untuk

menghadiri setiap rapat atau forum diskusi yang Anda pimpin.

Memilih Lingkungan

Marilah kita simak dan renungkan nasihat dari Imam Ibnu Jauzi berikut ini. Beliau berkata, "Saya berlindung kepada Allah dari bersahabat dengan orang yang menganggur. Saya mengetahui beberapa orang yang menyeretku untuk melakukan hal-hal yang tidak ada gunanya, untuk membubuhkan kepadanya *ghibah* yang mudah dilakukan oleh kebanyakan dari kita. Kami memohon kepada Allah untuk memahamkan kita kepada pentingnya waktu, dan memberikan taufik-Nya untuk dapat memanfaatkannya. Sebab saya sering melihat orang yang tidak memahami arti kehidupan. Sebagian besar mereka asyik mengobrol tentang penguasa, dan sebagian lagi menyepi untuk bermain catur, padahal hal tersebut banyak mengandung kerusakan dan kemungkaran. Saya melihat orang-orang membuang waktunya secara mengagumkan. Apabila malam telah tiba, maka dihabiskannya dengan hal-hal yang tidak berguna. Apabila siang digunakan untuk tidur. Apabila sore datang mereka habiskan untuk duduk di tepi sungai."

Lingkungan mempunyai andil besar dalam pembentukan kepribadian Anda. Saya jadi teringat sebuah film yang entah apa judulnya. Namun sesuai dengan bahasan kita di subbab ini. Ceritanya begini:

Ani adalah gadis usia SMP yang terkenal pandai di daerahnya. Tidak hanya pandai dalam hal akademik, tetapi juga tutur kata serta bahasa tubuhnya sangat sopan. Setiap pagi dia selalu membantu ibunya di

dapur, menyiapkan makan, mencuci piring, menyapu, menyiram tanaman. Hampir semua pekerjaan ibunya diambil alih. Oleh karena sikapnya yang menawan ini, tidak sedikit pemuda desa yang berniat untuk melamarnya, tapi tidak sedikit pula yang pulang gigit jari karena ditolak.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMP, Ani melanjutkan sekolah di salah satu SMA favorit di kotanya. Sama halnya seperti di SMP dulu, kepintaran Ani tidak sedikit pun surut, malah semakin menonjol. Berulang kali dia dikirim keluar kota untuk mengikuti berbagai lomba dan berhasil pula memenangkannya. Akibatnya, dia menjadi murid kesayangan guru dan semakin menjadi buah bibir di kalangan pemuda SMA.

Sebagai gadis lugu asal desa, Ani tidak berani berpacaran. Banyak pemuda tampan yang menyatakan cinta kepadanya bernasib sama seperti pemuda-pemuda di desanya. Singkat cerita, Ani melanjutkan pendidikannya keluar negeri dengan beasiswa dari pemerintah, di salah satu universitas ternama di Amerika.

Di negeri orang, Ani bertemu dengan pelajar dari Indonesia yang bernama Kristin. Kristin sangat baik kepada Ani. Ani pun juga senang berteman dengan Kristin. Bersama Kristin, dia dapat dengan mudah mengenal lingkungan dan sekaligus belajar bahasa Inggris. Mereka sangat akrab. Tapi sayang gaya hidup Kristin berbeda jauh dengan Ani. Kristin suka minum alkohol, merokok, dan melakukan *free sex*. Memang Kristin tidak mempunyai agama alias ateis.

Beriring hari, Kristin berusaha mengajak Ani untuk mengikuti kebiasaan hidupnya, tetapi ditolak dengan tegas. Usaha Kristin untuk mentransfer gaya hidupnya

tidak berhenti sampai di situ saja. Suatu malam dia mengajak Ani ke pesta ulang tahun temannya di dekat kampus.

Seperti budaya muda-mudi di sana, alkohol, ganja, obat-obatan terlarang lainnya, dan *free sex* adalah makanan wajib bagi mereka. Melihat itu semua Ani sangat risih dan meminta Kristin agar segera mengantarkannya pulang. Namun Kristin berhasil meyakinkan Ani, tidak akan terjadi hal-hal yang buruk di sana.

Rupanya Kristin dan teman-temannya sudah merencanakan untuk memengaruhi Ani. Mereka membujuk Ani untuk meneguk alkohol dan mengisap rokok meski cuma sedikit. Didesak terus-menerus dan diancam akan dikucilkan, akhirnya Ani memenuhi permintaan mereka. Dicobanya sedikit barang haram itu, awalnya terasa pahit, tetapi lambat laun dia mulai nyaman dengan rasa itu. Alhasil kini Ani telah resmi menjadi bagian dari teman-temannya yang bergaya hidup *hedon*.

Kini gadis yang cerdas, lugu, dan terkenal dengan kesopannya itu telah menjelma layaknya gadis metropolitan yang sarat dengan perbuatan maksiat. Nila setitik yang diberikan oleh teman-teman dan lingkungannya telah merusak susu sebelanga (segala kebajikannya).

Andai saja Ani pergi menjauh dari lingkungan itu. Sedikit memberanikan diri untuk mencari lingkungan yang lebih baik, pindah kos, menghindari dari Kristin dan teman-temannya. Tentu dia tidak akan terjebak di lembah kesesatan muda-mudi hedon itu.

* * *

Pelajaran bagi kita, lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perbuatan. Walaupun ketika kecil Anda sangat sopan, cerdas, dan berbudi luhur seperti Ani yang hidup di lingkungan keluarga yang baik-baik, itu dapat rusak ketika lingkungan di sekitarnya penuh dengan kemaksiatan.

Berlaku juga sebaliknya, meskipun Anda ketika kecil terkenal sebagai anak yang nakal dan bodoh. Tapi ketika beranjak dewasa Anda berada di lingkungan bak pesantren yang kehidupannya senantiasa disiplin, rajin beribadah dan terhindar dari perbuatan yang sia-sia. Besar kemungkinan Anda akan tertular kebaikan dari lingkungan itu.

Jangan sampai Anda salah dalam memilih lingkungan karena itu sangat menentukan perilaku dan tindakan keseharian Anda. Carilah lingkungan, komunitas, perkumpulan-perkumpulan, atau organisasi yang dapat menjadi wahana bagi Anda untuk mengembangkan kemampuan diri.

Alhamdulillah, saya diperkenankan untuk bergabung di Keluarga Besar Beastudi Etos Surabaya. Di sini saya tidak hanya mendapatkan uang layaknya yang dilakukan oleh kebanyakan Beastudi lain, tetapi juga mendapatkan pembinaan yang berkurikulum dan ada buku rapor yang diterima di akhir semester. Yang membuat saya sangat bersyukur adalah lingkungan yang terdapat di asrama. Di sini dilarang keras merokok, pacaran, dan hal-hal yang membahayakan lainnya. Keluar malam pun dibatasi sampai pukul 23.00 saja. Jika lewat dari itu harus bersedia menerima hukuman keesokan harinya.

Setiap pagi kami selalu saling membangunkan untuk mengerjakan shalat Subuh berjemaah di musala yang tidak jauh dari asrama. Sebelum bergabung di keluarga ini, saya sangat sulit untuk bangun Subuh.

Begitu pula dengan atmosfer kompetisi dalam mengukir prestasi. Di sini menyengat sekali aroma bersaing di dalam meningkatkan potensi diri. Ada yang sudah berbisnis kecil-kecilan, mengajar privat, menulis di media massa, dan hal super lainnya. Ketika menemui kesulitan, baik akademik maupun nonakademik, saya bisa bertanya kepada Etoser (panggilan bagi penerima beasiswa etos) yang lebih tua.

Bukannya saya bermaksud pamer atau sombong dengan memperkenalkan lingkungan saya yang baik itu. Di sini saya ingin Anda melihat bahwa lingkungan sangat berperan di dalam memengaruhi sikap serta aktivitas keseharian Anda.

“Bertemanlah dengan pandai besi, maka Anda akan terkena asap dan bara api. Bertemanlah dengan penjual minyak wangi, Anda akan tepercik bau wangi.”

Bab Dua

Dua Jurusan Dasar Pemimpin

Paham Aneka Kepribadian

Allah Swt. memang Maha Pencipta dan Mahaadil. Dia menciptakan manusia dengan watak yang berbeda-beda. Kita tidak bisa memaksakan kehendak, memukul rata atau menganggap semua orang sama.

Sebagai seorang pemimpin, Anda harus paham benar akan hal ini. Jika Anda mampu memahami perbedaan setiap pribadi bawahan Anda, maka Anda akan dapat menyikapi dengan bijak setiap perbedaan itu, dan pada gilirannya akan menjadi pemimpin yang disegani serta dicintai.

“Setelah kita tahu siapa diri kita dan mengapa kita bertindak dengan cara seperti yang kita lakukan, kita bisa memahami jiwa kita. Meningkatkan kepribadian kita, dan belajar menyesuaikan diri dengan orang lain.”
(Florence Littauer)

Ada empat tipe kepribadian dasar manusia, yaitu: Sanguinis, Melankolis, koleris, dan Phlegmatis.

Berdasarkan penelitian selama bertahun-tahun oleh Florence Littauer, ternyata keempat kepribadian tersebut pada dasarnya juga dimiliki setiap orang. Yang membedakan hanya kadarnya. Oleh sebab itu muncullah beberapa kombinasi kepribadian, seperti koleris-melankolis, sanguinis-phlegmatis, bahkan mempunyai keempat kepribadian sekaligus. Tetapi pada umumnya setiap orang mempunyai salah satu tipe yang dominan.

Mari kita bedah satu per satu empat kepribadian dasar manusia ini, beserta cara menghadapinya.

Sanguinis

Orang yang mempunyai kepribadian sanguinis cenderung ingin populer, ingin disenangi oleh orang lain. Senang menjadi pusat perhatian, lincah, periang. Hampir tidak pernah kelihatan susah dan penuh spontanitas.

Seorang sanguinis sangat senang bermain dan berkumpul dengan teman-temannya. Mereka pandai

membuat orang tertawa, punya rasa ingin tahu yang besar, dan supel. Sehingga di dalam pergaulan, mereka tidak kesulitan dalam mencari kawan karena pembawaannya yang memang disukai banyak orang, walaupun cenderung menguasai pembicaraan dan sering membesar-besarkan.

Yang menyenangkan dari orang berkepribadian ini, mudah memaafkan, berhati tulus, dan andal dalam mengambil inisiatif. Namun mereka terkenal dengan gampang lupa, sulit berkonsentrasi, cenderung berpikir ‘pendek’, temperamen, egois, dan hidupnya serba tak beraturan.

Jika Anda sering melihat kamar teman Anda berantakan, agaknya bisa jadi ia sanguinis. Kemungkinan besar ia pun kurang mampu berdisiplin dengan waktu. Namun kalau disuruh melakukan sesuatu, ia akan dengan cepat menganggukkan kepala dan berkata, “Ya”. Terlihat seperti betul-betul hal itu akan ia lakukan. Sisi buruk lain dari kepribadian ini, terlalu cepat merasa bosan, termasuk dalam hal pekerjaan.

Cara menghadapi orang yang berkepribadian sanguinis:

Titik kelemahan kepribadian ini adalah pujian. Hampir semua kegiatan yang mereka lakukan didasarkan oleh niat untuk mendapat pujian atau penghargaan dari orang di sekitarnya. Baik itu pujian untuk karya-karyanya, hasil kerjanya, dan segala hal yang menyangkut pribadi mereka, seperti cara berpakaian, gaya rambut dan prestasi-prestasi yang mereka raih.

Jika Anda bisa memberikan penghargaan yang tulus kepada mereka, walaupun dalam bentuk kecil seperti

tertawa saat mereka bergurau atau sekadar menjadi pendengar yang baik, Anda akan memenangkan hati mereka.

Saya mempunyai teman yang berkepribadian ini. Pada mulanya ia sangat menjengkelkan bagi saya karena terlalu banyak berbicara. Tetapi lambat laun saya akhirnya bisa beradaptasi dan menyikapinya. Yang harus kita lakukan saat berkomunikasi dengan orang ini adalah antusias mendengarkan mereka berbicara. Beri perhatian lebih kepadanya. Anggukkan kepala jika dia memberikan suatu pernyataan yang memang Anda tahu benar. Ini akan membuat mereka senang. Ingat, orang ini sangat suka untuk diperhatikan dan diberi pujian.

Melankolis

Bisa dikatakan sifat ini berseberangan dengan sanguinis. Kepribadian ini mempunyai karakter cenderung untuk bersikap rapi, baik itu dari segi berpakaian hingga pekerjaan. Sistematis, teratur, mempertimbangkan segala sesuatu.

Ciri-ciri orang melankolis sekilas dapat dilihat mulai dari buku-bukunya yang terlihat rapi, baik tulisan maupun sampulnya. Terkadang suka mengingatkan teman apabila sesuatu terlihat bukan pada tempatnya.

Secara akademis cerdas dan pandai. Orang melankolis sangat suka “mengontrol” semuanya sendiri. Bicaranya dingin, suka mengatur, tak mau kalah. Berhadapan dengan melankoli seperti diinterogasi karena setiap jawaban selalu ia kejar sampai mendalam. Sebab rasa ingin tahu mereka memang besar dan itu harus lengkap.

Selalu melihat masalah dari sisi negatif, mudah merasa bersalah dan rendah diri. Terlalu banyak membuang waktu dengan menganalisis dan merencanakan. Mempunyai standar yang terlalu tinggi sehingga sulit merasa puas jika membuat target, kebanyakan mereka bahkan menargetkan 100% tercapai.

Mereka juga sulit bersosialisasi dan sering mengkritik orang lain, tetapi sensitif jika mendapatkan kritikan. Sulit untuk mengungkapkan perasaan dan mempunyai rasa curiga yang besar. Maksud hati Anda adalah menghibur dan membuat dia senang, atau sekadar bercanda, tetapi malah bisa berlaku sebaliknya di hati dan pikiran orang bertipe ini. Mereka mungkin saja akan tersinggung.

Manusia tipe ini lebih sering menyendiri. Berbakat menjadi musisi (khususnya musik melankolis) karena kepekaannya yang terkadang berlebihan terhadap apa pun yang menyangkut perasaan. Tipe manusia ini kurang cepat tanggap kepada hal-hal yang berbaur humor sehingga memiliki kesulitan dalam bergaul. Selalu ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan membutuhkan persetujuan orang lain sebelum bertindak.

Mereka adalah pemikir keras, pandai menganalisis, dan penuh keseriusan. Segala kegiatan terjadwal dengan baik. Mereka senang membawa catatan kecil ke mana pun pergi. Tujuan mereka jelas, terjadwal, dan terukur. Biasanya, segala hal yang akan dikerjakan besok sudah dijadwal hari ini.

Tidak heran jika mereka adalah bintang kelas dengan segudang prestasi akademik, karena mereka sangat tekun dan serius. Suka dengan fakta-fakta,

data-data, angka-angka dan sering sekali memikirkan segalanya secara mendalam. Selalu menuntut hal yang sama terhadap anak buah atau rekan-rekannya. Namun jika ada yang melenceng sedikit dari kemauannya, maka dia akan murung dan muram sepanjang hari.

Cara untuk menghadapi orang melankolis:

Mereka membutuhkan dukungan moral, pada hampir semua keputusan penting yang akan mereka ambil. Tidak sulit untuk memenangkan pertemanan mereka, karena yang mereka butuhkan hanyalah teman yang bisa terus ada saat mereka sedang membutuhkan dukungan moral. Jadilah pendukung mereka, maka mereka akan menjadi “pengikut” Anda.

Berbicaralah secara detail dan lengkap. Tampilkan informasi yang sangat lengkap. Bersabar dan seriuslah. Mereka kurang suka cara berbicara seperti anak-anak yang panjang lebar. Jika Anda pemimpin mereka, berikan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Usahakan sehingga tidak ada celah lagi untuk mereka bertanya.

Phlegmatis

Kepribadian ini sangat menyenangkan untuk diajak mengobrol, karena mereka adalah pendengar yang baik. Berwatak sabar, cenderung menyembunyikan emosi. Mereka jarang sekali marah. Senyum tulus, biasanya tidak pernah tertinggal dari bibir mereka. Mereka juga pemalu, cenderung tidak ingin menonjol di keramaian. Jika ada perdebatan, sering kali menjadi penengah yang bijaksana. Ia akan berusaha mencari solusi yang damai tanpa timbul pertengkaran.

Kekurangan kepribadian tipe ini adalah kurang bersemangat. Mereka sulit untuk mengambil keputusan, sehingga suka menundanya. Ketika diminta untuk berbicara di hadapan orang banyak seperti di seminar-seminar, dia akan menolak, karena mereka adalah orang yang penakut.

Mereka kurang cakap ketika diharuskan untuk memimpin, sehingga lebih sering menghindari tanggung jawab. Jarang sekali ditemui orang yang mempunyai kepribadian ini menjadi pemimpin, karena mereka memang tidak berkeinginan ke arah sana. Mereka terkenal sebagai orang yang suka menghindari tanggung jawab. Istilah kasarnya, terlahir untuk jadi bawahan. Lebih suka menjadi penonton dan kurang berorientasi tujuan. Kurang memotivasi diri.

Cara menghadapi orang ini:

Anehnya kepribadian ini tidak menyukai kepribadian orang lain yang sama pasifnya dengan mereka. Oleh karena mereka lebih senang dipimpin daripada memimpin. Yang mereka butuhkan adalah orang-orang yang lebih bisa mengarahkan mereka. Cukup mudah untuk memenangkan hati orang-orang phlegmatis karena mereka lebih senang mendengarkan dan memberikan Anda nasihat.

Koleris

Kepribadian yang tegas, pemberani, kuat mental, suka sekali memengaruhi orang lain. Suka sekali mengatur atau memerintah, senang dengan tantangan, suka petualangan, tak mudah menyerah, dan susah untuk mengalah. Cepat dan tangkas mengerjakan sesuatu.

Memiliki motivasi internal yang kuat. Suka mengorganisasi, selalu merasa benar, dan mempunyai visi ke depan. Pantas saja kalau orang yang berkepribadian ini menduduki kursi pemimpin.

Mereka adalah pekerja keras dan tidak takut dengan kegagalan. Hambatan apa pun akan diterjangnya guna mencapai tujuan. Meskipun mereka senang mengatur orang lain, akan tetapi dia sendiri tidak suka kalau dipaksa-paksa untuk melakukan sesuatu.

Oleh karena suka mengatur dan tak mau kalah, biasanya kepribadian koleris tidak punya banyak teman. Ia tak ingin ada penonton dalam aktivitasnya. Orang-orang berusaha menghindar, menjauh agar tak jadi 'korban' karakternya yang suka mengatur dan tak mau kalah itu.

Jangan sampai Anda menyakiti hati mereka karena mereka adalah pendendam yang kronik. Hidup berdasarkan definisinya tentang hal-hal di sekitarnya, dan selalu menilai sesuatu menurut logika.

Memang secara umum kepribadian yang satu ini kedengarannya buruk, tapi mereka sebenarnya adalah pengabdian yang setia kepada persahabatan. Peduli dengan keadaan orang lain, punya bakat dalam menyelesaikan masalah dengan kreatif. Bergerak dengan rencana dan terorientasi pada jadwal, dan bisa diandalkan untuk mengemban tanggung jawab. Mereka punya pemikiran seperti ini, "Hanya saya yang bisa menyelesaikan segalanya; tanpa saya berantakan semua."

Cara berhadapan dengan mereka:

Menghadapi orang seperti ini harus ekstra sabar. Kepribadian koleris tidak suka dikritik, dan sebaliknya

sangat suka mengkritik orang lain. Inti sebuah perdebatan bagi mereka adalah kemenangan, bukan kebenaran.

Jadi, jika Anda terlibat dalam sebuah perdebatan dengan manusia model ini, jangan pernah mengkritik opini mereka. Jika Anda tidak setuju, cukup kemukakan opini Anda tanpa harus mematahkan argumentasi mereka. Menyalahkan opini mereka secara blak-blakan akan berarti bencana bagi Anda. Saya ingatkan, mereka adalah orang yang nekat. Cukup tempatkan diri Anda pada posisi netral atau lebih bagus lagi mendukung apa yang mereka utarakan meskipun sebenarnya Anda tidak setuju, maka Anda sudah memenangkan pertemanan mereka.

Dari keempat kepribadian yang diteliti oleh Florence Littauer ini tidak sepenuhnya berlaku benar. Hendaknya pembagian kepribadian ini hanya kita jadikan sebagai senjata awal dalam menghadapi orang-orang di sekitar atau bawahan Anda. Setidaknya kita bisa menyesuaikan sikap saat berhadapan dengan setiap orang. Dengan mengetahui dan memahami perbedaan kepribadian orang, Anda akan lebih bijak dalam berkomunikasi dan membagi atau menentukan tugas dan tanggung jawab kepada bawahan Anda.

Melihat Kepribadian dari Golongan Darah

Selain penggolongan kepribadian seperti yang digagas oleh Florence Littauer di atas, ada lagi cara unik yang dapat kita pakai sebagai referensi awal untuk mengetahui kepribadian seseorang, yaitu dengan cara melihat golongan darahnya.

Golongan darah yang empat macam itu (A, B, AB, dan O) ternyata turut andil dalam mencerminkan kepribadian seseorang. Ini akibat dari protein-protein tertentu yang membangun semua sel di tubuh kita dan oleh karenanya juga menentukan psikologi kita.

Melihat kepribadian dengan cara ini telah diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Jepang. Mereka menjadikan golongan darah sebagai referensi seleksi setelah beberapa tes kepribadian tentunya.

Tapi sekali lagi saya tegaskan, ini hendaknya bukan menjadi satu-satunya cara untuk mengetahui kepribadian seseorang. Sama halnya dengan pembagian kepribadian oleh Florence Littauer, cukup dijadikan referensi awal saja. Sebagai pegangan awal seorang pemimpin yang harus bisa menjadi bunglon. Pandai menyesuaikan diri di mana pun dan dengan siapa pun. Penjelasannya berikut ini.

1. Golongan Darah A

Mereka terkenal dengan manusia berkepala dingin dan sabar. Ketika semua orang dalam keadaan panik, mereka masih mampu berpikir tenang dan menelurkan ide-ide solutif. Mereka adalah orang yang kreatif di antara semua golongan darah.

Perfeksionis merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan orang bergolongan darah ini. Mereka

sangat bertanggung jawab. Mereka selalu merencanakan sesuatu dengan matang, teliti, dan rapi. Bila diberi kepercayaan untuk menuntaskan sebuah pekerjaan, akan diselesaikan dengan sungguh-sungguh. Namun karena tuntutan hatinya yang ingin selalu sempurna, mereka gampang terserang virus stres.

Walaupun mereka terkenal dengan kesabarannya serta pendiam, mereka juga cenderung keras terhadap orang yang tidak sependapat dengannya. Makanya mereka cenderung berada di sekitar orang-orang yang bertemperamen sama. Mereka sangat sensitif. Namun mereka berusaha untuk tidak memperlihatkan bahasa tubuh yang negatif meski perasaannya sedang tersinggung.

Jika ada teman Anda yang hobi menyendiri dan menjauhkan diri dari keramaian, bisa jadi dia bergolongan darah ini. Begitu pula dalam hal pekerjaan, jika ada pekerjaan yang harus dilakukan, mereka lebih memilih untuk mengurusnya sendiri.

Cara berkomunikasi dengan orang yang bergolongan darah A, sebagai berikut:

- ❖ Hindari topik yang konfrontatif, karena mereka tidak senang membuat konfrontasi dengan lawan bicara. Jadi, angkatlah topik-topik yang bernuansa damai dan kooperatif.
- ❖ Ingat, mereka adalah orang yang sangat sensitif. Gunakanlah kata-kata yang relatif sopan dan jauhi kata-kata yang dapat menyinggung perasaan.
- ❖ Mereka adalah orang yang kreatif. Manfaatkanlah kelebihan mereka ini. Jika Anda sedang dirundung masalah atau membutuhkan sebuah pandangan, mintalah kepada mereka yang kreatif ini. Namun

perhatikan dan tampilkan antusiasme Anda ketika mereka sedang berbicara.

- ❖ Sekali lagi, mereka adalah orang yang mudah tersinggung. Maka ketika Anda hendak menyampaikan sesuatu, janganlah berlebihan. Artinya, jangan terlalu mendominasi pembicaraan atau berlagak lebih tahu dan lebih berpengalaman dari mereka.
- ❖ Jika ingin memuji atau memberikan apresiasi terhadap kelebihan atau karyanya, berikanlah dengan seperlunya saja karena kalau berlebihan mereka akan mejadi ragu tentang ketulusan pujian kita.

2. Golongan Darah B

Mereka yang bergolongan darah ini mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap segala hal. Hal inilah yang menjadikan mereka mempunyai banyak hobi dan kegemaran. Saat sedang menyukai atau tertarik dengan sesuatu, mereka sangat bersemangat untuk mendapatkannya. Namun mereka juga mudah bosan dan beralih perhatian ke hal lain yang dianggapnya lebih menarik. Meski gampang berpindah hati, mereka masih bisa memilih mana yang lebih penting dari banyaknya hal yang disukai itu.

Mereka cenderung ingin menjadi nomor satu ketimbang hanya disebut seperti orang kebanyakan. Mereka sering melalaikan sesuatu ketika telah fokus kepada satu pekerjaan karena mereka kurang bisa mengerjakan dua pekerjaan atau lebih secara bersamaan. Ketika sedang punya masalah atau terjangkiti rasa sedih, mereka pandai menutupinya dengan tetap tampil riang dan bersemangat.

Santai, *easy going*, menyukai kebebasan merupakan ciri khas mereka. Maka dari itu mereka tidak suka dengan tekanan atau terlalu diatur-atu. Akibat terlalu sering santai dan menunda-nunda waktu, mereka sering telat dibandingkan dengan jenis yang lain.

Hidup mereka mandiri dan individualis. Dalam menghadapi sebuah persoalan, mereka lebih suka memakai cara dan ide sendiri pula ketimbang memintanya dari orang lain. Akibat sering melakukan pekerjaan serba sendiri, tidak heran jika mereka lebih mementingkan kepentingan diri sendiri baru kemudian orang lain.

Dalam pergaulan sehari-hari mereka kurang hati-hati berbicara. Bicaranya tidak terkontrol, tidak jarang mereka sering menyinggung perasaan lawan bicaranya. Mereka juga sangat senang dipuji dan dianggap lebih dari orang kebanyakan.

Cara berkomunikasi dengan dengan orang yang bergolongan darah B, sebagai berikut:

- ❖ Hindari gaya bahasa yang terburu-buru. Berbicara pelan namun runtut lebih dia sukai daripada melompat-lompat dan tidak teratur.
- ❖ Jika sudah memulai pembicaraan dengan mereka, usahakan pakai *closing statetment* sewaktu ingin mengakhiri.
- ❖ Mereka lebih menggunakan nalar rasionalnya daripada perasaan. Maka perbanyaklah bicara pada otaknya bukan hatinya.

3. Golongan Darah AB

Mereka yang bergolongan darah ini mempunyai watak yang unik, sulit sekali untuk ditebak dan dikategorikan. Misalnya, pada suatu saat mereka bisa pemalu dan tiba-tiba dapat berlaku sebaliknya. Sehingga mereka sering disebut dengan manusia berkepribadian ganda.

Mereka adalah orang yang hati-hati di dalam pergaulan. Mempunyai perasaan yang sensitif, lemah lembut, dan berhati-hati dalam menjaga perasaan lawan bicara agar tidak tersinggung. Hal inilah yang membuat mereka banyak teman. Namun untuk menyelesaikan persoalan-persoalan, mereka lebih senang menyendiri dan mengerjakannya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Di samping itu mereka juga sentimental dan memikirkan sesuatu terlalu dalam.

Di Jepang, mereka yang bergolongan darah AB dianggap sebagai tipe yang terburuk dalam dunia kerja khususnya. Oleh karena mereka kurang kooperatif, suka menunda-nunda pekerjaan dan *plin-plan*. Dengan karakter yang mudah berubah-ubah bergantung kondisi *mood*, mereka susah untuk diajak melakukan aktivitas yang teratur dan rutin, terutama dalam hal kesehatan.

Cara berkomunikasi dengan orang bergolongan darah AB sebagai berikut:

- ❖ Di dalam sebuah forum atau pergaulan, biasanya mereka tidak begitu suka terlalu banyak bicara. Mereka lebih senang untuk jadi pendengar setia. Maka untuk berbicara dengan mereka, awali dengan kalimat tanya. Ini akan membuat mereka senang karena mendapat perhatian.

- ❖ Bicaralah dengan tegas karena arah pembicaraan mereka mudah berubah-ubah.
- ❖ Jangan terlalu banyak membuat janji dengan mereka karena mereka sulit mengingat dan menjalankan banyak hal.
- ❖ Jika ingin ngobrol panjang dengan mereka, bahaslah tentang seni dan metafisika.

4. Golongan Darah O

Di dalam suatu perkumpulan mereka adalah pemberi semangat yang andal dan tegas. Bibirnya lebih sering mengucapkan kata-kata motivasi dan harapan. Di samping itu, mereka juga terkenal dengan kebijaksanaannya dan murah hati. Mereka tidak segan-segan mengeluarkan uang untuk membantu orang lain. Kepekaan sosialnya juga tinggi.

Ilmu lilin adalah yang sering mereka terapkan. Tidak apa-apa terbakar habis, yang penting dapat memberikan manfaat pada lingkungan sekitar. Artinya mereka adalah tipe yang rela berkorban dan peduli. Selain itu mereka juga percaya diri. Sehingga mereka lebih sering dipilih untuk jadi pemimpin ketimbang yang lain.

Mereka adalah orang yang fleksibel dan sangat *welcome* dengan hal-hal baru. Sifat menonjol dari mereka adalah cepat bertindak dengan keyakinan prinsip hidup yang kuat. Namun mereka pun tidak takut mengubah haluan ketika menemukan alasan yang benar-benar masuk akal.

Bagaikan air dalam, tenang namun menghanyutkan. Bicaranya lebih sedikit daripada aksinya. Mereka kurang senang berbicara yang tidak bermanfaat atau sia-sia. Bicara seperlunya saja dan pandai pula menengahi

perdebatan. Biasanya di dalam forum rapat mereka paling sering ditunjuk sebagai moderator.

Akan tetapi, di balik semua potensi memimpinya itu, mereka juga sebenarnya keras kepala. Dan secara rahasia mempunyai pendapat sendiri tentang berbagai hal. Walaupun terlihat tegas dan energik mereka juga memerlukan teman *curhat* ketika ada beban masalah yang memang berat. Oleh karena terlalu ingin cepat selesai, mereka terkadang nekat mengambil segala cara. Meskipun itu cara yang dilarang.

Cara berkomunikasi dengan orang bergolongan darah O, sebagai berikut:

- ❖ Ikutilah ritme bicara mereka yang penuh energi. Jangan menampakan tampang lesu atau tidak bergairah. Apalagi memakai kalimat-kalimat pesimis. Ini tidak sejalan dengan kepribadian mereka yang penuh semangat dan vitalitas.
- ❖ Hindari perkataan yang dikarang alias bohong. Sekali Anda terdeteksi bohong, mereka akan sulit untuk percaya lagi.
- ❖ Jika ingin berkomunikasi lama dan akur dengan mereka, bahaslah topik-topik sederhana namun penuh optimistis dan motivatif.

Telah usai pembahasan kita mengenai melihat kepribadian dari golongan darah. Tidak bosan saya ingatkan lagi, hal ini tidak sepenuhnya benar. Namun cukup dijadikan pedoman awalan saja, karena memang trik ini telah banyak terbukti kebenarannya dan telah diteliti oleh para ahli.

Ingat, tidak semua sisi kepribadian seseorang bisa diketahui dari jenis golongan darahnya saja. Menurut

para ahli, pertumbuhan sejak lahir hingga dewasa, lingkungan, pendidikan serta pengalaman hidup juga turut andil dalam membentuk kepribadian seseorang. Maka untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat adalah dengan cara melihat keseharian mereka, perbanyaklah interaksi serta komunikasi.

Pandai-pandailah membaca kepribadian orang lain. Dengan ini Anda akan tetap eksis di segala pergaulan dan lingkungan. Di samping itu, seorang pemimpin adalah orang yang harus mampu mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada bawahannya. Maka dengan mempelajari kepribadian dan tipikal orang lain, Anda dapat dengan mudah membaginya sesuai dengan tipe mereka masing-masing.

Senantiasa Bersikap Mulia

Pemimpin berbeda dengan pimpinan. Pimpinan mempunyai pengaruh karena jabatan atau posisi tingginya, dia diikuti dan terkadang ditakuti karena jabatannya itu. Sedangkan pemimpin, mempunyai posisi tinggi di suatu perkumpulan dan mempunyai pengaruh di sana karena akhlaknya yang baik. Dia mampu menginspirasi serta memotivasi banyak orang, sehingga orang dengan suka rela bekerja dengannya dan melaksanakan tugas yang dia amanahkan.

Akhlakul karimah, peranannya harus lebih diprioritaskan daripada elemen lain seperti: penguasaan teknis, kecakapan surat-menyurat, atau kemampuan analisis dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Anda mungkin akan bertahan di posisi atas, jika cerdas dalam hal teknis di lapangan. Tetapi Anda harus bersiap untuk turun dari posisi itu ketika Anda menunjukkan akhlak yang buruk.

Pemimpin adalah contoh. Nama seorang pemimpin akan selalu dikenang jika dia mampu menjadi inspirasi bagi bawahannya. Anda harus menjadi dan memberikan contoh baik terlebih dahulu, sebelum menuntut bawahan untuk bekerja sempurna. Misalnya, Anda menginginkan mereka disiplin. Tetapi malah Anda sendiri yang sering datang terlambat menghadiri rapat. Kalau seperti ini, nasihat Anda tidak akan didengar. Mereka tidak akan memercayai perkataan Anda.

Ketika masih duduk di bangku SMA. Saya mempunyai satu senior yang sangat perhatian dengan kerapian pakaian kami, seperti baju harus dimasukkan dan

memakai ikat pinggang. Dia akan menghukum kami jika itu dilanggar. Yang membuat saya ingin tertawa hingga sekarang jika mengingatnya adalah pakaiannya sendiri tidak dimasukkan dan ikat pinggangnya pun berkepala besar dengan gambar tengkorak. Sama sekali tidak mencerminkan kerapian. Alhasil yang terjadi adalah, si senior ini tidak terlalu kami hiraukan kata-katanya.

Untuk membuat orang berubah ke arah yang benar, yang harus Anda lakukan adalah mengubah diri sendiri terlebih dahulu. Bisa saja tanpa Anda mengingatkan dengan susah payah, dia akan terinspirasi dan termotivasi dengan sendirinya untuk berubah setelah melihat akhlak dan tindakan Anda dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak ada yang lebih buruk bagi moral suatu organisasi daripada ketika pemimpinnya menerapkan prinsip, "Lakukan seperti yang saya katakan, bukan seperti yang saya lakukan." Ketika ini terjadi, maka dapat dipastikan antusiasme dan dukungan akan hilang.

Muhammad, Rasulullah saw., adalah teladan umat manusia dan itu dinyatakan sendiri oleh Allah Swt., di dalam Al-Qur'an:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Jika Anda ingin menjadi pemimpin yang dikenang dan menjadi suri teladan bagi orang-orang yang Anda

pimpin, maka wajib untuk mengikuti apa-apa yang telah diajarkan Rasulullah. Bacalah sejarah hidup beliau, maka kita akan takjub dengan sifat kemuliaan kekasih Allah ini. Berikut beberapa contoh perilaku keseharian Rasulullah saw., dalam pergaulan:

- ❖ Rasulullah selalu peduli terhadap suka cita orang lain. Beliau sangat peduli terhadap penderitaan orang lain, keluh kesah umat selalu ditanggapinya, yang susah selalu ditolongnya.
- ❖ Rasulullah selalu membalas kebajikan orang lain dengan kebajikan pula dan tidak pernah membalas kejahatan orang lain dengan kejahatan, malah dibalas dengan kebajikan.
- ❖ Rasulullah tidak pernah mau diistimewakan. Beliau selalu berupaya menghapuskan sikap diskriminasi dan penghormatan yang berlebihan terhadap dirinya.

Ada satu kisah yang patut kita simak. Ketika suatu hari Rasulullah melakukan perjalanan bersama para sahabat, datanglah waktu makan. Para sahabat bermaksud menyembelih seekor domba. Masing-masing sahabat saling berebut untuk menunjukkan peran dan partisipasinya. Ada yang menguliti, memotong dan ada pula yang akan membakarnya.

Tiba-tiba Rasulullah berkata, "Biarlah aku yang mencari kayu bakarnya."

Para sahabat merasa keberatan, mereka menjawab, "Biarlah kami saja yang bekerja."

Rasul berkata, "Aku tidak suka jika aku diistimewakan melebihi kalian. Allah sangat membenci hamba-Nya diistimewakan sendiri melebihi teman-temannya yang lain."

- ❖ Rasulullah selalu mendengarkan dengan saksama setiap keluhan umatnya. Ia dengan senang hati meladeni seorang Badui pengembara yang datang dengan kaki telanjang, meskipun Rasulullah memiliki kekuasaan yang sangat besar.
- ❖ Rasulullah tak mau mengganggu ketenangan orang lain, termasuk ketenangan istrinya sendiri. Dalam satu kisah diceritakan, suatu kali Rasulullah pulang agak larut malam sehabis melakukan dakwah. Ia dapati istrinya Aisyah ra. telah terlelap tidur dengan nyenyak. Rasulullah tidak membangunkannya dan beliau memilih tidur di teras rumah mengetuk pintu rumah sehingga akan mengganggu tidur istrinya.
- ❖ Beliau selalu bersikap adil. Senyum pun beliau lakukan secara adil. Sehingga tidak ada yang merasa lebih dihormati atau dimuliakan.
- ❖ Beliau tidak pernah menyela atau memotong pembicaraan orang lain, kecuali jika yang dibicarakan orang tersebut menyimpang. Beliau akan memotongnya dengan cara meminta berhenti atau beliau berdiri.

Rela Berkurban Karena Allah

Ketika Rasulullah saw., masih hidup, ada seorang sahabat Rasul yang bernama Khabbab Bin Arat. Dia adalah seorang budak dan ahli membuat pedang. Dia menjual pedang-pedang buatannya kepada penduduk Mekkah dan ke pasar-pasar.

Semenjak dia masuk Islam, banyak sekali siksaan dan hinaan yang menerpanya. Orang-orang kafir Quraisy sangat marah atas ke-Islaman Khabbab yang telah berani meninggalkan kepercayaan menyembah

berhala seperti nenek moyang mereka. Pukulan, tendangan sudah biasa bagi tubuh Khabbab. Kaum kafir Quraisy berusaha membuat keimanan Khabbab goyah dan kembali menyembah berhala.

Melihat kokohnya iman Khabbab yang tampaknya tidak tergoyahkan lagi, kaum kafir Quraisy berencana untuk melakukan siksaan yang sangat berat. Mereka mengubah semua bahan baku besi untuk membuat pedang yang ada di rumah Khabbab menjadi belunggu dan rantai besi. Setelah itu mereka memanaskan belunggu dan rantai besi itu hingga merah membara. Kemudian mereka lilitkan ke tubuh, kedua tangan dan kaki Khabbab.

Khabbab menahan napas, jeritan sakit, dan tetesan air mata. Dia tidak ingin kaum kafir Quraisy menyaksikan keluhan yang akan membuat mereka puas dan senang. Sekuat tenaga dia menahan semua siksaan itu.

Hingga pada suatu hari, bersama teman-teman sependeritaannya, dia menemui Rasulullah. Bukan karena ingin menyampaikan keluhan, kecewa atas pengorbanan, apalagi sampai menyatakan penyesalan atas ke-Islamannya. Mereka hanya berharap Rasulullah memanjatkan doa untuk keselamatan mereka.

Mereka berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau memintakan pertolongan untuk kami?"

Rasulullah kemudian bersabda, "*Dahulu sebelum kalian, ada laki-laki yang disiksa, tubuhnya dikubur kecuali leher ke atas, lalu diambil sebuah gergaji untuk menggergaji kepalanya. Tetapi siksaan itu tidak memalingkan dari agamanya. Ada pula yang disikat*

antara daging dan tulang-tulangnya dengan sikat besi. Itu juga tidak menggoyahkan keimanannya. Sungguh, Allah akan menyempurnakan agama ini, hingga setiap musafir yang berpergian dari Shan'a ke Hadharamaut, tidak takut kecuali kepada Allah 'Azza wa Jalla, dan tidak khawatir kambingnya dimakan oleh serigala. Hanya saja kalian ini tergesa-gesa."

Mendengar sabda Rasulullah saw., tersebut, keimanan dan keteguhan hati mereka semakin mantap. Mereka rela mengorbankan harta, jiwa dan raga untuk menegakkan agama Allah, Islam.

Bekorban bagi sebagian orang adalah hal yang berat untuk dilakukan. Tapi bagi pemimpin, ini adalah sebuah keharusan, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Relat menjadi lilin yang menerangi ruangan gelap, meski nanti dia sendiri yang akan habis terbakar.

Bersikap Adil

Setiap hari namanya selalu disebut dan dilantunkan dengan indah ketika azan. Dia adalah nabi akhir zaman yang diutus oleh Allah untuk mengadakan revolusi akhlak. Di tengah kejahiliahan peradaban bangsa Arab, Nabi Muhammad saw., datang laksana embun di gurun pasir yang tandus.

Sejak anak-anak sampai dewasa, bahkan sampai menjadi Rasul, beliau memang sudah terkenal akan kejujurannya, berbudi pekerti luhur dan mempunyai kepribadian yang baik. Sehingga tidak hanya para sahabat atau muslim saja yang hormat dan segan kepada beliau, tetapi juga dari pihak lawan yakni kaum kafir.

Pernah beliau dihadapkan pada suatu permasalahan siapa yang paling berhak meletakkan Hajar Aswad. Saat itu, beliau berumur 35 tahun. Kakbah mengalami kerusakan. Setelah selesai dibangun, timbul permasalahan baru. Oleh karena Hajar Aswad adalah batu yang mulia, maka yang berhak mengembalikannya haruslah orang yang mulia pula.

Pemuka-pemuka Quraisy hampir saja menciptakan keributan besar karena masing-masing dari mereka merasa dirinyalah yang mulia dan berhak untuk meletakkan batu itu. Dalam situasi seperti ini, datanglah orang tua yang menawarkan solusi. Lebih baik mencari seorang hakim untuk memutuskan perkara ini dan hakim itu adalah orang yang pertama kali datang ke Masjidil haram di pagi hari. Mereka yang berselisih menyetujui usulan tersebut.

Keesokan harinya yang pertama kali masuk Masjidil haram adalah Muhammad. Maka kepada beliaulah permasalahan itu diserahkan sehingga tidak ada lagi perselisihan di antara mereka. Kemudian beliau menghamparkan sehelai kain dan meletakkan Hajar Aswad di atasnya. Setelah itu beliau menyuruh pemuka-pemuka Quraisy untuk mengambil setiap sudut kain itu dan mengangkatnya bersama-sama. Dengan demikian tiadalah perselisihan lagi. Mereka puas dengan keputusan Muhammad karena mereka yang mengangkat batu itu masing-masing merasa menjadi orang mulia.

Nabi Muhammad saw., memang mendapatkan gelar "Al-Amin" dari orang-orang Quraisy. Mereka memercayai Muhammad saw., sebagai hakim yang adil

dan bijaksana serta dapat mencegah timbulnya perselisihan di antara mereka.

Mengenai keharusan berperilaku adil, Allah berfirman, yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Maa'idah: 8)

Bersikap adil bagi siapa pun bukan pekerjaan yang mudah, apalagi bagi seorang pemimpin. Menjadi pemimpin berarti memikul tanggung jawab yang lebih besar daripada orang yang dipimpin. Risiko seorang pemimpin jelas lebih besar daripada yang dipimpin. Namun jika seorang pemimpin mampu menjalankan amanah yang diembannya dengan baik dan bersikap adil, Allah telah menjanjikan ganjaran yang sangat besar baginya sebagai berikut:

1. Mendapatkan naungan istimewa dari Allah Swt., di akhirat.

Rasulullah saw., bersabda, *"Ada tujuh golongan yang kelak mendapatkan naungan dari Allah pada hari tiada lagi naungan melainkan naungan-Nya. (Yaitu), (1) pemimpin yang adil..."* (HR. Bukhari, Muslim, dan Imam Malik dari Abu Hurairah)

2. Duduk di atas mimbar dari cahaya di sebelah kanan Allah Swt., di akhirat.

Rasulullah saw., bersabda, *“Pemimpin yang adil di akhirat kelak akan duduk di atas mimbar dari cahaya di sebelah kanan Allah Yang Maha Penyayang.”* (HR. Muslim dan Imam Nasai dari Abdullah bin Amru bin Ash)

3. Doanya tidak akan ditolak oleh Allah Swt.

Rasulullah saw. bersabda, *“Ada tiga golongan yang doanya tidak bakal ditolak oleh Allah; orang berpuasa hingga berbuka, pemimpin yang adil dan doa orang yang teraniaya.”* (HR. Mundziri dari Abu Hurairah)

Menjaga Lisan

“Walaupun tidak bertulang, lidahmu lebih tajam dan lebih berbahaya daripada pedang, jagalah dan gunakanlah dia dengan bijak!”

Pemimpin akan kehilangan kewibawaan jika sering berkata-kata kasar, kotor, atau terlalu banyak bicara yang tidak ada manfaatnya. Jenis perkataan lain yang harus dihindari adalah perkataan yang berpotensi menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.

Untaian kata yang bisa kita jadikan pengingat agar tidak menyakiti hati orang lain adalah, *“Kalau Anda sakit dicubit, maka begitulah rasanya orang yang Anda cubit.”*

Abu Bakar pernah berkata, *“Sesungguhnya lisan ini dapat membawaku kepada kehancuran.”*

Abu Bakar selalu berhati-hati dalam berbicara, tidak terburu-buru mengucapkan suatu perkataan sebelum memikirkan akibatnya.

Salah seorang *salafusshalih* berkata, *“Hendaknya Anda menjadi seorang yang raut wajahnya selalu ceria dan tutur katanya lembut. Niscaya Anda akan lebih dicintai manusia daripada orang yang memberikan emas dan perak kepada mereka.”*

Berkata dengan lemah lembut tidak akan menghilangkan wibawa ataupun ketegasan seorang pemimpin. Malah itu akan memberikan nilai lebih. Coba bayangkan kalau ada pemimpin yang ucapannya kasar dan menyakiti hati orang yang mendengarkannya. Pemimpin itu tentu tidak akan bertahan lama, sebab bawahannya pasti akan menjauhkan diri darinya. Meskipun dalam posisi Anda benar dan bawahan Anda yang melakukan kesalahan, wajib untuk selalu berlaku lemah lembut. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

“Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap kasar lagi berhati keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.” (QS. Ali-Imran: 159)

Suka Menyapa

Mayoritas atasan atau bos sungkan untuk menegur bawahannya terlebih dahulu. Berbeda dengan pemimpin. Dia tidak akan sungkan untuk menyapa

terlebih dahulu, meskipun itu dengan tukang sapu atau tukang kebun sekalipun.

Pemimpin senantiasa memancarkan kecerdasan emosinya yang tinggi. Sikapnya membuat orang nyaman berada di dekatnya, lintas kasta dan usia. Saat bersama anak-anak dia mampu memosisikan diri layaknya guru TK. Saat bersama dengan teman sebaya dia mampu mengondisikan bahasan cengkerama ke arah yang positif. Saat bersama orang yang lebih tua dia cenderung untuk mendengarkan dan menghindari perkataan yang mengarah ke perdebatan atau terkesan menggurui.

Menyebarkan salam adalah satu penyebab timbulnya kasih sayang antarsesama orang-orang mukmin dan jalan menuju ke surga. Seorang pemimpin akan dihormati oleh bawahannya kalau dia ramah dan suka mengucapkan salam serta senantiasa melempar senyum.

Rasulullah saw., pernah bersabda, yang artinya:

“Hendaknya orang yang lebih muda mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua, orang yang berjalan mengucapkan salam kepada orang yang duduk, orang yang sedikit mengucapkan salam kepada orang yang banyak.” Dan dalam riwayat yang lain terdapat tambahan, “... yang berkendara terhadap yang berjalan.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)

Tidak hanya amal kebaikan yang akan Anda dapatkan ketika mengucapkan salam. Tetapi hubungan kekeluargaan juga akan semakin erat. Ini sudah tentu akan

menambah citra baik seorang pemimpin. Bawahan Anda akan merasa sangat senang jika Anda tidak sombong, murah senyum dan suka mengucapkan salam.

Jaga Penampilan

Penampilan dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Ada istilah yang mengatakan, “Jangan lihat karungnya, tapi lihatlah apa yang ada di dalam karung itu.”

Pernyataan ini tidak sepenuhnya salah. Namun nyatanya yang pertama kali orang nilai adalah kulitnya (yang terlihat). Sebelum memutuskan untuk membeli buku, orang akan melihat sampulnya dahulu, bukan? Kalau sampulnya menarik, terlihat eksklusif, besar kemungkinan buku tersebut akan dibeli orang. Contoh lainnya, jika disuruh untuk memilih antara manggis berwarna hijau dengan manggis yang berwarna merah, manakah yang akan Anda pilih? Tentu Anda akan memilih yang merah, karena dari penampilannya saja sudah kelihatan meyakinkan bahwa buah itu rasanya manis.

Kesan pertama saat orang melihat Anda berpakaian kotor, kusut, dan bau adalah seperti ini, “Dari penampilannya orang ini hidupnya tidak teratur, tidak disiplin, tidak bisa membagi waktu. Kurang peka dengan lingkungan dan kemungkinan besar kamarnya juga berantakan. *Hmm*, dasar pemalas.”

Kesan pertama saat orang melihat Anda berpakaian bersih, rapi, dan wangi adalah seperti ini, “Dari penampilannya orang ini hidupnya teratur, disiplin, pandai membagi waktu. Kemungkinan besar kamarnya

juga bersih dan semua barang tertata rapi. *Hmm*, dia anak yang rajin.”

Selain menjaga penampilan agar mencerminkan kepribadian Anda, ada lagi yang tidak kalah pentingnya dan perlu diperhatikan yaitu tidak berlebihan dalam berpenampilan alias bergaya hidup sederhana.

Bisa kita lihat, pemimpin yang berada di atas penderitaan rakyat. Ke sana kemari memakai mobil mewah, sedangkan rakyatnya masih ada yang mengonsumsi nasi *aking*. Ada pula yang jalan-jalan dan belanja ke luar negeri dengan alasan studi banding, sedangkan rakyatnya masih banyak yang meregang nyawa akibat pelayanan transportasi umum yang masih buruk.

Pemimpin bertipe ini tentunya akan dibenci oleh rakyatnya. Maka sederhanakanlah penampilanmu jika ingin dicintai, dihormati serta dicintai oleh orang-orang di sekelilingmu. Seruan untuk menjaga penampilan namun tidak berlebihan telah Allah Swt., beritahukan di dalam Al-Qur'an:

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.
(QS. Al-A'raf: 31)

Bab Tiga

Take Action, Now!

Jangan berlama-lama menunggu. Segeralah untuk mengambil tindakan, karena, *"Sekarang adalah masa depan dari satu detik yang lalu."* (Aries, mantan Presiden BEM ITS)

Setelah Anda memahami bagaimana meluruskan niat, memilih motivasi sejati, mengetahui tiga elemen penggerak, pikiran positif, pentingnya berwawasan luas dan mengenal aneka kepribadian serta segala hal tentang pemimpin, maka itu belumlah cukup.

Memahami semua fondasi pemimpin itu bagus. Namun akan sempurna hanya setelah Anda mengambil tindakan untuk mengamalkannya. Mulailah segera!

Tunggu apalagi? Tunggu tua dengan fisik telah lemah? Ribuan langkah harus diawali dari satu langkah pertama. Dan tidak ada batasan waktu untuk memulai. Tidak ada kata terlambat untuk belajar.

Berani, dan pantang menyerah, serta selalu yakin di setiap tindakan adalah ciri khas seorang pemimpin. Jika sampai sekarang Anda masih dalam status “berniat”, maka segeralah berganti status “bertindak”.

Menjadi pemimpin itu bukanlah hal yang sehari atau sejam langsung jadi. Melainkan berhari-hari harus menempuh ribuan proses yang memeras waktu, tenaga, dan pikiran. Butuh pengorbanan.

Alkisah ada seorang anak muda yang berambisi ingin menjadi gubernur kelak. Dia sangat bersemangat menuliskan cita-cita itu di dinding kamar. Semuanya sangat mendetail, rapi dan terukir indah. Dia menyusun perencanaan hidup dengan apik. Mulai dari target jangka panjang, jangka menengah, hingga jangka pendek.

Dia mencatat hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk menggapai cita-citanya setiap hari. Keinginannya menjadi pemimpin hebat begitu menggebu-gebu. Tetapi sayang seribu kali sayang, apabila dia ditawarkan untuk menjadi ketua pelaksana suatu

kegiatan, dia selalu bersikeras menolak. Dengan alasan takut salah, takut mengecewakan orang lain, takut acaranya gagal.

Takut dan tidak percaya diri adalah masalah terbesar baginya. Alhasil sampai sekarang niat dan keinginannya untuk menjadi gubernur itu hanya sebatas di hati dan menempel di dinding kamar saja. Dia tidak berani untuk mencoba memimpin. Dia sangat pengecut mewujudkan mimpi dan rencana besarnya itu. Hingga berujung penyesalan di kemudian hari kelak.

“Berencana itu baik, tetapi jauh lebih baik segera bertindak.”

Kisah Sukses Mereka yang 'Take Action'

Perjuangan Seorang Anak Yatim yang Miskin

Saya berangkat dari masa kecil penuh kekurangan, kemiskinan dan penderitaan. Saya harus memulai bisnis hanya dengan modal 'otak, 'keringat' dan 'doa'. Tidak ada modal uang atau fasilitas khusus. Potret masa kecil dan masa sekolah saya tidak menggambarkan sama sekali apa yang telah saya capai saat ini.

Saya lahir di Parigi pada tanggal 24 Agustus 1931 dan dibesarkan di sebuah desa bernama Bumbulan. Saya yakin sebagian besar dari pembaca tidak tahu di mana tepatnya Parigi dan Bumbulan. Bumbulan terletak 150 km dari kota Gorontalo.

Semasa anak-anak, keluarga kami memiliki rumah sekaligus toko kelontong. Kehidupan masa kecil saya adalah kehidupan seorang anak desa yang bahagia sampai terjadi sebuah tragedi di tengah keluarga kami.

Ketika saya berusia 12 tahun, Ayah tercinta ditangkap dan dipenjarakan tentara penjajah dengan sebuah tuduhan palsu menjadi mata-mata Belanda. Tidak lama kemudian Ayah wafat dalam penjara di Manado. Saya bukan saja kehilangan Ayah, toko kelontong kami ditutup Jepang. Kami hijrah ke desa kecil bernama Pepaya, 7 km dari Bumbulan. Saya menjadi anak yatim, keluarga kami berubah miskin. Saya bahkan tidak tahu di mana makam Ayah sampai hari ini.

Akan tetapi, saya optimis mampu mengubah penderitaan menjadi kemakmuran. Untuk menuju ke sana, saya menempuh perjalanan sulit: berbatu-batu, terjal dan berduri.

Siapakah anak yatim yang malang ini?

Anak yatim yang selalu optimis dalam hidupnya ini adalah **Ir. Ciputra**. Seratus ribu rumah lebih telah dia bangun, memegang 100 proyek besar seperti gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, rumah sakit, hotel dan ada pula universitas. Anak yang dulunya miskin ini berhasil mengubah kawasan Ancol yang kumuh menjadi salah satu dari lima kawasan wisata terbesar di dunia. Begitu pula dengan kawasan kumuh di Jakarta dan Surabaya berhasil ia sulap menjadi hunian elit.

Insinyur Ciputra mengatakan bahwa kemelaratan bisa dipatahkan dengan menggunakan kecakapan kewirausahaan dan kerja keras. Kesejahteraan akan tercipta apabila kita sanggup mengubah 'kotoran' dan 'rongsokan' menjadi emas. Inilah intisari kecakapan kewirausahaan. "Hidup saya saat ini membuktikan," katanya.

Hampir Dijual Orang Tua

Akibat keadaan perekonomian yang kian mengimpit sampai biaya makan pun sulit dipenuhi. Anak ini hampir dijual oleh ibunya seharga US\$26 atau sekitar Rp260.000,00 kepada seorang dokter kandungan Inggris yang membantu proses kelahiran. Untunglah tidak jadi. Saat usianya masih anak-knak, anak yang hampir dijual ibunya ini mempunyai sikap dan ketekunan di atas rata-rata anak seusianya.

Siapakah anak yang hampir dijual ini?

Dia adalah aktor film laga ternama di kancah internasional, **Jackie Chan**. Sebelum menjadi seperti apa yang kita lihat sekarang, awal kariernya banyak dilewati

dengan hanya menjadi pemeran figuran. Film-film awal yang dibintanginya pun sering kali tidak sesuai harapan. Namun sikapnya yang tidak kenal putus asa, sabar, dan berani inilah yang menjadikannya berbeda.

Ketika aktor lain takut berperan di adegan berbahaya, Jackie memilih maju menghadapi bahaya itu. Aktिंग alami inilah yang menjadikan Jackie mendapat nilai lebih di antara aktor lain. Namanya kian dikenal di Asia hingga ke Hollywood setelah berhasil membintangi film *Snake in Eagle's Shadow* dan *Drunken Master*.

Sampai saat ini sudah lebih dari 100 film dari berbagai genre yang dia bintangi. Di samping itu Jackie Chan juga mendapatkan banyak penghargaan internasional di antaranya: *Innovator Award* dari *American Choreography Awards*, *Taurus World Stunt Awards*, penghargaan di Hong Kong *Avenue of Stars* dan di Hollywood *Walk of Fame*.

Pernah Lebih Miskin dari Pengemis

Krisis ekonomi terjadi pada tahun 1997–1998. Saat itu keadaan perekonomian sulit, semua pengusaha dan perusahaan dibelit masalah. Untuk menyelamatkan usahanya, dia berutang ke bank sebanyak USD 1 miliar. Kalau dikonversi ke rupiah, mungkin mendengar bilangannya saja banyak orang akan geleng kepala sambil melotot ngeri.

“Pada masa sulit itu, saya merasa jauh lebih miskin dari pengemis,” ucapnya.

Keadaan sulitnya ini semakin diperparah dengan menjauhnya para sahabat dan rekan-rekan seper-

juangan. Namun dia tidak ingin memperlihatkan bahwa dirinya sedang terpukul. Prinsip titipan dari ayahnya ini yang selalu dia pegang. “Jangan biarkan dirimu di tempat yang gelap, karena di tempat yang gelap bayangan pun akan meninggalkanmu,” katanya mengenang ucapan sang ayah.

Siapakah pengusaha yang pernah berada pada posisi lebih miskin dari pengemis ini?

Dia adalah orang yang pernah dinobatkan oleh Majalah Forbes Asia sebagai orang terkaya di Indonesia tahun 2007, **Aburizal Bakrie**.

Selain bisa keluar dari krisis ekonomi yang mengancam perusahaannya, Bakrie Grup, justru bisa menduduki posisi penting di pemerintahan. Lulusan ITB yang akrab dipanggil Ical ini pernah menjabat sebagai Menteri Koordinator Perekonomian, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat dalam Kabinet Indonesia Bersatu dan pada tahun 2009 dipercaya menjabat ketua umum Partai Golkar. Pencapaiannya ini tentu bukanlah seperti emas yang begitu saja turun dari langit. Kerja keras, keberanian mengambil keputusan, pandai membaca peluang, dan pantang menyerah adalah kunci suksesnya.

Ibu Guru yang Pernah Dikatakan Gila

Oleh karena berasal dari keluarga sederhana, semasa kuliahnya ibu guru ini berjualan buku. Dia biasa keliling menjual buku dari rumah ke rumah. Pekerjaan sebagai cleaning service pun pernah dia coba. Singkat cerita setelah lulus kuliah dia menjadi Guru Bahasa Inggris. Dia juga mengajar privat. Hasil jerih payahnya bertahun-

tahun membuatnya bisa membeli mobil seharga hampir 200 juta-an.

Suatu ketika, dia mendengar dari berbagai sumber bahwa internet bisa menghasilkan uang. Mulailah dia mencari tahu apa internet itu. Waktu itu, bahkan dia belum bisa membuat surat elektronik sama sekali.

Rasa ingin tahunya yang besar untuk meraup keuntungan dari internet membuatnya dicap aneh oleh orang-orang sekitar. Gila! Stres! Dan berbagai anggapan miring kerap kali menghujannya. Tidak sedikit pula yang mengingatkannya untuk berhenti. Baik dari teman hingga dari pihak keluarga. Namun dia tutup telinga, malah menjual mobil kesayangannya itu sebagai modal. Bahkan alat-alat elektroniknya pun ikut dijual.

Siapakah ibu guru yang pernah dikatakan gila ini?

Dia adalah **Ane Ahira**. Anak Indonesia yang pernah dinobatkan menjadi lima besar *internet marketer* kelas dunia beberapa tahun lalu. Awal pendapatannya setelah belajar lebih kurang dua tahun sangat mengecewakan, hanya USD 8. Bukti transaksi itu dia tempelkan di dinding kamar.

“Suatu saat nanti, angka 8 ini akan kuubah menjadi USD8000,” ucapnya.

Kini ucapan beriring *action*-nya itu telah menjadi kenyataan. Dia memiliki ratusan situs bisnis yang sebagian besar berpenghasilan dolar. Penghasilan Ahira sehari bisa ratusan hingga ribuan dolar. Tak heran kalau dirupiahkan, bisa di atas 1 miliar per bulan.

Sekarang ibu guru ini mempunyai murid lebih dari 5.000 orang yang itu tersebar dari Sabang sampai Merauke. Bahkan ada muridnya yang berasal dari

luar negeri. Tapi tentu 5.000 lebih orang ini bukan yang ingin berguru Bahasa Inggris, malainkan ingin belajar bagaimana caranya menghasilkan uang dari internet.

Rahasia sukses dari Ane Ahira sederhana saja, “Kuatkan pendirian, yakin dengan pilihan, tegar menghadapi ujian. Kerja keras! Dan yang jangan sampai terlewatkan adalah meminta kepada Yang Mahakaya.”

Tamatan SD Mimpi Jadi Orang Kaya

Terlahir di tengah-tengah keluarga miskin tidak menjadi alasan bagi pemuda ini untuk bermimpi menjadi orang kaya. Saat berusia 9 tahun, dia memulai bisnisnya dengan membantu orangtuanya berjualan di toko kecil. Ia membantu ayahnya menjajakan produk toko dari rumah ke rumah. Dia senang bisa membantu kedua orangtuanya mencari nafkah.

Maka dari itu sejak usia anak-anak inilah dia mulai meringankan beban orangtua. Hingga tibalah waktu kelulusan SD, dia harus menerima dengan lapang dada. Pendidikan formalnya hanya bisa sampai SD saja alias tidak bisa melanjutkan ke SMP. Dia sadar dan paham betul perekonomian keluarganya sangat tidak memungkinkan untuk mengenyam pendidikan lebih lanjut.

Saat anak-anak seusianya asyik bermain, ia lebih memilih mengelilingi kota Makasar untuk menjajakan kembang gula, biskuit dan aneka barang dagangan toko ayahnya yang lain dengan mengendarai sepeda. Dia manjajakan barang dagangan dari rumah satu ke rumah lainnya. Sebelum menuju kota dia harus melewati hutan-hutan lebat, dengan kondisi jalanan yang belum seperti sekarang ini.

Saat berusia 15 tahun, dia mencari pemasok kembang gula dan biscuit dengan mengendarai sepeda. Pada awalnya banyak pemasok tidak memercayainya. Mereka meminta pembayaran di muka, sebelum barang dapat dibawa pulang. Akhirnya dia terpaksa menitipkan ijazah SD-nya untuk mendapatkan kepercayaan pemasok. Tapi masih saja banyak yang tidak memberinya kepercayaan. Namun ia yakin inilah langkah awal kesuksesannya.

Berdagang adalah hiasan wajib di keseharian anak misikin ini. Dia pernah berdagang besi-besi bekas, terigu, semen, dan gula. Ia juga pernah bekerja sebagai pemborong rumah kuburan. Pernah juga merintis bisnis minyak kelapa, berdagang kopra (bahan baku minyak kelapa), buah pala, dan lain sebagainya.

Apakah mimpi anak tamatan SD ini terwujud? Siapakah dia?

Dia adalah **Eka Tjipta Widjaja**, pendiri Sinar Mas Grup, perusahaan yang bergerak di bidang ekspor hasil bumi dan impor tekstil di berbagai kota di Indonesia. Dia pernah dinobatkan Majalah Globe Asia sebagai orang terkaya di Indonesia urutan ke tiga dengan total kekayaan US\$3,8 miliar.

Pengalaman bisnis dan berbagai usahanya telah dikenal dan diakui oleh banyak orang. Mulai dari usaha kebun kopi, kebun karet, hingga penggilingan padi telah ia tekuni. Dan kini Sinar Mas Group telah melebar ke bisnis keuangan, bubur kertas (pulp), kertas, agrobisnis, serta perumahan. Eka juga tidak lupa untuk melakukan kegiatan sosial. Ia mendirikan Eka Tjipta Foundation.

Tentu saja kesuksesan yang diraih Eka ini dicapai dengan penuh perjuangan dan kerja keras dari usia belia. Dia adalah bukti hidup bahwa tamatan SD pun bisa sukses kalau mau bekerja keras, menjaga mimpi, dan pantang menyerah.

Berani Gagal

Siapa yang tidak ingin hidupnya bahagia dan serba tercukupi atau bahkan berlebih? Mempunyai pekerjaan yang memuaskan. Setiap bulan bisa menabung, mau makan tinggal panggil pembantu. Kapan saja mau, bisa belanja atau rekreasi ke luar negeri. Mempunya rumah beserta perabotannya yang mewah, punya istri yang 'wah'. Siapa yang tidak mau? Semua orang pasti mau.

Menginginkan kebahagiaan itu adalah sifat manusia. Namun ada satu hal yang tidak dapat dielakkan dari kehidupan ini, "masalah". Yang sudah pasti akan datang, tapi entah kapan, bagaimana, dan di mana dia akan datang tidak ada yang mengetahui kecuali Yang Mahatahu.

Terkadang kita telah merasa bekerja semaksimal mungkin, rencana sudah matang, doa pun telah dipanjatkan. Tetapi kenapa kegagalan itu masih datang? Allah telah menjawab di dalam firman-Nya:

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 155)

Allah sengaja memberikan masalah untuk menguji seberapa kuat iman kita. Bukan hidup namanya kalau tanpa masalah. Menjadi tua itu pasti, tapi menjadi dewasa adalah pilihan yang harus diusahakan. Mereka yang tangguh menghadapi masalah inilah yang akan mencapai kedewasaannya.

Mereka yang Bertemu Sukses dari Kegagalan

Berikut ini adalah tiga contoh orang yang telah menulis sejarah hidupnya dan dikenang hingga sekarang, telah menginspirasi banyak orang. Bukan hanya karena sukses yang telah mereka gapai, namun juga karena keberaniannya untuk bangkit kembali ketika dilanda kegagalan.

Adam Khoo

Di masa kecilnya Adam gemar sekali bermain games dan menonton televisi. Dalam sehari, dia bisa menghabiskan waktu berjam-jam demi kegemarannya ini. Akibat kebanyakan bermain daripada belajar, pada kelas IV SD dia dikeluarkan dari sekolah dan dicap oleh teman-temannya sebagai anak yang bodoh. Kemudian dia pindah ke SD terburuk di Singapura.

Ketika akan masuk SMP pun dia ditolak oleh enam SMP terbaik di sana. Akhirnya dengan berat hati ia masuk ke SMP terburuk di Singapura. Dari segi akademis, Adam adalah yang terpuruk di sekolahnya. Sehingga tidak sedikit teman-teman yang menganggap remeh dan mengejeknya.

Apakah Adam bertemu sukses dari kegagalannya itu?

Ya, kegagalan di bidang akademik serta ejekan yang sering menghujannya itu adalah resep sukses Adam Khoo. Dia berani bangkit saat berada pada kondisi terpuruk. Dia mampu mengubah ejekan menjadi cambuk penyemangat menggapai mimpi. Dia mampu melihat ada harta karun terpendam dalam dirinya.

Di usia 15 tahun dia memilih jalur bisnis. Diawali bisnis *music box*. Kemudian bisnis training dan seminar. Pada usia 22 tahun, Adam Khoo adalah *trainer* ternama di Singapura. Klien-kliennya adalah para manajer dan *top* manajer perusahaan-perusahaan di Singapura. Bayarannya mencapai US\$10.000 per jam. Dan ketika berusia 26 tahun, ia telah memiliki empat bisnis dengan total nilai omzet per tahun US\$20.000.000

Sang Penemu yang Tidak Lulus SD

Karier pendidikan formalnya lebih memprihatinkan daripada Adam Khoo. Anak ini hanya bisa mengenyam bangku SD selama tiga bulan. Dia dikeluarkan dari sekolah karena tidak bisa mengikuti pelajaran seperti anak-anak yang lain. Saking kesal dengan kemampuan akademik anak ini, kepala sekolah sampai menyebutkan anak berotak udang. Di samping tidak bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran, anak bungsu dari tujuh bersaudara ini juga menderita gangguan pendengaran.

*Beruntunglah anak yang dikatakan otak udang dan setengah tuli ini mempunyai Ibu yang sabar dan selalu memberikan motivasi. Ibunya lah yang mengajarkan dia cara membaca, menulis, dan matematika di rumah (*home schooling*). Ibunya pula yang sering memberi dan membacakan buku-buku yang ditulis oleh Edward Gibbon, William Shakespeare dan Charles Dickens.*

Melihat kasih sayang Ibu yang begitu besar. Dia ingin membalas kasih sayang itu dengan tidak membuat ibunya makin terbebani. Di usia 12 tahun, dia mulai belajar mencari uang dengan cara menjual koran, buah

apel, dan gula-gula di stasiun kereta api. Dia berjualan sampai usia 15 tahun. Lalu ia mendapatkan ide baru yaitu membuat, mengedit, mencetak dan menjual korannya sendiri yang bernama WEEKLY HERALD.

Siapakah anak yang gagal dalam bidang akademis dan pekerja keras ini?

Dia adalah **Thomas Alva Edison**, sang penemu terbesar sepanjang sejarah peradaban manusia. Dia mengantongi 1.093 penemuan yang dipatenkan atas namanya di Prancis, Inggris, Jerman, dan Amerika.

Coba dulu Edison tidak bangkit dari kegagalan akademis dan hanya meratap kebodohan seperti yang dikatakan orang-orang, mungkin sekarang kita tidak akan pernah mengenal lampu pijar, gramophone, dan kamera film.

Pria kelahiran 11 Februari 1847 ini juga berhasil menjadi pelopor industri massal hasil penemuannya dan membuat *team work* untuk mengembangkan penemuannya. Sehingga sampai sekarang penemuan-penemuannya itu telah membangkitkan industri-industri besar seperti industri listrik, rekaman dan film.

Mengapa bocah setengah tuli dan bodoh ini sampai-sampai dikeluarkan dari sekolah lalu akhirnya bisa menjadi seorang genius? Jawabannya adalah karena dia selalu bangkit dan belajar dari kegagalan, kemudian mengubahnya menjadi jalan menuju keberhasilan.

Abraham Lincoln

Sejarah hidup Abraham merupakan cerita orang yang benar-benar tidak kapok mencoba lagi ketika menemui

kegagalan. Mari kita lihat deretan kegagalannya berikut ini:

- Pada tahun 1831, gagal dalam bisnis
- 1832, dikalahkan di Badan Legislatif
- 1833, gagal sekali lagi dalam bisnis
- 1836, mengalami patah semangat
- 1838, gagal memenangkan kontes pembicara
- 1840, gagal menduduki dewan pemilih
- 1843, gagal dipilih menjadi anggota Kongres
- Dilantik menjadi anggota Kongres pada tahun 1846.
- 1848, gagal menjadi anggota Kongres
- 1855, gagal menjadi anggota Senat
- 1856, gagal menjadi Presiden
- 1858, gagal menjadi anggota Dewan Senat

Akhirnya pada tahun 1860 dilantik sebagai Presiden Amerika yang ke-16 dan dikenang sebagai salah seorang presiden yang sukses dalam sejarah Amerika.

Tiga orang yang dikisahkan di atas menjadi bukti bahwa sejarah tidak ingin menuliskan orang yang biasa-biasa saja. Sejarah itu akan ditulis oleh orang-orang yang super. Super sabar dan super berani bangkit lagi kalau terjatuh.

Sekali mencoba, sedikit kemungkinan langsung berhasil. Perlu proses yang lama serta keistikamahan. Akan banyak rintangan yang menghadang. Orang bijak berkata, "Keberhasilan itu satu langkah di atas tangga akhir, melangkahlah hingga tangga akhir itu dan bukalah pintu kesuksesanmu."

Ketika Kepemimpinan Anda Dinilai Gagal

Tidak sedikit calon pemimpin yang *melempem* ketika bertemu dengan secuil kegagalan. Misalnya acara yang Anda organisir berantakan. Atau banyak keluhan selama kepemimpinan Anda: tugas dan tanggung jawab tiap individu tidak jelas, kurang musyawarah, sedikitnya komunikasi, kurang tegas dalam memberikan perintah serta kurang kontrol.

Di sinilah Anda harus benar-benar melekatkan jiwa berani gagal. Ketika kepemimpinan Anda dinilai gagal, maka minta maaf kepada mereka. Lakukan ini saat forum evaluasi atau lebih bagus lagi di luar forum. Datangilah secara personal, sampaikan permintaan maaf Anda dan mintalah kritikan serta saran. Mereka akan senang ketika diminta untuk mengkritik, apalagi yang meminta adalah pemimpinnya. Jadikan kritikan itu sebagai bahan evaluasi diri supaya tidak terulang kesalahan lagi yang sama.

Ingat, jika ada yang mengatakan, "*Kepemimpinan Anda gagal,*" maka segera konversi menjadi, "*Kepeimpinan saya bukan gagal, melainkan belum berhasil. Saya akan terus maju dan senantiasa melakukan perbaikan.*"

Kita harus melekatkan jiwa berani gagal. Jika ada yang berkata, "*Anda gagal,*" maka segera konversi menjadi, "*Saya belum berhasil*". Jadi yang harus Anda lakukan adalah berani menuju kegagalan dengan kuat memegang prinsip, "*Saya akan berhasil setelahnya.*"

Dan, ingat lagi fondasi pertama pemimpin, luruskan niat. Niatkan hidup ini hanyalah untuk beribadah

dan menjadi khalifah di bumi Allah. Jik Anda merasa putus asa karena suatu kegagalan, maka coba lihat di sekeliling Anda. Lihatlah dunia ini, sangat luas, sangat indah.

Tidakkah Anda berpikir bagaimana bumi diham-parkan? Tidakkah Anda berpikir bagaimana langit ditinggikan? Siapakah di balik semua kemegahan dan kesempurnaan penciptaan ini? Masalah yang Anda hadapi sangat kecil di hadapan Sang Maha Pencipta.

Tatkala Anda dalam kondisi malas, kecewa, bersedih akibat menemui sebuah kegagalan dan mulai timbul pertanyaan, “Mengapa aku diuji?” Maka ingatlah jawaban Allah berikut ini:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, ‘Kami telah ber-iman,’ sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (QS. Al-Ankabut: 2–3)

Namun ternyata Anda tetap belum bangkit dari kegagalan itu. Malah melontarkan pertanyaan lagi, “Ya Allah, mengapa ujian seberat ini?” Maka masukan dalam-dalam ke lubuk hati jawaban Allah berikut ini:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan se-suai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)

Jika Anda gagal, sekali lagi ingatlah, janganlah bersedih! Itu tidak akan memperbaiki keadaan. Allah telah menyemangati kita di dalam firman-Nya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Imran: 139)

Lalu, bagaimana kita harus menghadapi kegagalan itu? Jawabannya adalah bersabar, bangkit, jernihkan pikiran untuk mencari solusi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah semakin mendekatkan diri kepada Yang Maha Berkuasa. Hal ini telah Allah sampaikan di dalam Firman-Nya:

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Imran: 200)

Ada sebuah teknik yang saya dapatkan ketika mengikuti pelatihan ESQ, untuk menjadikan semangat Anda pulih dan berapi-api. *Trainer* saat itu berkata, “Tarik napas dalam-dalam. Simpan dan rasakan energinya mengalir menyusuri sekujur tubuhmu. Buang udara itu dari mulut dengan penuh keyakinan akan tercapainya cita-citamu, entakan kaki, kokohkan kepala tinju Anda, seraya teriakan, Allahu Akbar! Masalah yang Anda takuti akan menciut dan kerdil di hadapan Sang Maha Mengetahui, Maha Berkehendak dan Mahabesar, Allah Swt.

Sebagai penutup perjumpaan kita, saya lampirkan perbedaan antara pimpinan dengan pemimpin secara singkat supaya Anda mudah untuk membedakan dan mengingatnya. Ini saya ambil dari *tribunnews.com* dan hadis Rasulullah saw.

Seorang PIMPINAN menciptakan rasa takut dalam diri anak buahnya.

Seorang PEMIMPIN membangun kepercayaan.

Seorang PIMPINAN mengatakan “saya”.

Seorang PEMIMPIN mengatakan “kita”.

Seorang PIMPINAN tahu bagaimana pekerjaan harus dilakukan.

Seorang PEMIMPIN tahu bagaimana suatu karier harus ditempa.

Seorang PIMPINAN mengandalkan kekuasaan.

Seorang PEMIMPIN mengandalkan kerja sama.

Seorang PIMPINAN menyetir.

Seorang PEMIMPIN memimpin.

Seorang PIMPINAN menyalahkan.

Seorang PEMIMPIN menyelesaikan masalah dan memperbaiki kesalahan.

Seorang PIMPINAN menguasai 10% tenaga kerja bermasalah.

Seorang PEMIMPIN menguasai 90% tenaga kerja yang kooperatif.

Seorang PIMPINAN menyebabkan dendam bertumbuh.

Seorang PEMIMPIN memupuk antusiasme yang bertumbuh.

Seorang PIMPINAN menyebabkan pekerjaan menjemukan.

Seorang PEMIMPIN menyebabkan pekerjaan menyenangkan dan menarik.

Seorang PIMPINAN melihat masalah sebagai musibah yang akan menghancurkan perusahaan.

Seorang PEMIMPIN melihat masalah sebagai kesempatan yang dapat diatasi staf yang bersatu padu, dan berubah menjadi pertumbuhan.

“Sebaik-baiknya pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu, kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu. Seburuk-buruk pemimpin adalah mereka yang kamu benci dan mereka membenci kamu, kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu.” (HR. Muslim)

Sumber Referensi

- Nova, Satria. 2010. *Siapa Sahabat yang Kau Pilih?* Yogyakarta: Az Zahra Media
- Rupert Eales-White. 2002. *How to be a Better Leader Menjadi Pemimpin Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kurniawan, Boy Hadi. 2010. *Yakinlah, Anda Pasti Bisa Sukes (5 kekutan untuk meraih kesuksesan sejati seimbang dunia akhirat)*. Solo: Pustaka iltizam
- Sholehudin. 2008. *Kepemimpinan Pemuda dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara.
- Littauer, Florence. 1996. *Personality Plus*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Menjadi Pribadi yang Berpengaruh*. Jakarta: Gema Insani Press
- Rosyid, Daniel Mohammad. 2010. *Cakrawala (Catatan Kecil Dinamika Indonesia Kontemporer)*. Surabaya: Jaring Pena

- Maxwell, John C.. 1995. *Kekuatan Pengaruh*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Xuanming, Wang. 2002. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan 6 SIASAT PERANG DAN MANAJEMEN*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Al-Qarni, A'idh, DR. 2005. *Menjadi Manusia Paling Bahagia*. Solo: Pustaka Arafah
- Maukuf. 2010. *Menjadi Generasi Tangguh*. Jakarta: Muda Cendekia
- Yahya, Ridwan. 2004. *Memilih Pemimpin dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Nawaitu.
- Goleman, Daniel. 1999. *Working with Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books
- Nasution, Ahmad Taufik. 2009. *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hojanto, Ongky. 2008. *The Secret To Be More Success! 31 Langkah Menjadi Pemenang*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi)
- Prijosaksono, Aribowo dan Roy Sembel. 2002. *Control Your Life: Aplikasi Manajemen Diri dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Marpaung, Parlindungan. 2007. *Fulfilling Life: Merayakan Hidup yang Bukan Main*. Bandung: MQ Publishing
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2007. *Mutiara Hikmah: 21 Pelajaran Hidup Mulia Berdasarkan Kisah-kisah Nyata*. Jakarta: Erlangga
- Tahhan, Musthafa Muhammad. 2001. *Muslim Ideal Masa Kini*. Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim

- Casmiasi, Iis, Nurul Rizqiyah, Farendy Arlius, dkk. 2012. *Toga di Tepi Jendela*. Bogor: Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa.

SITUS:

- www.detikhealty.com
www.anneahira.com
www.Kompas.com
www.tribunnews.com
www.mizan.com

Tentang Penulis

Pemuda ini bernama **Farendy Arlius**, akrab dipanggil Faren. Ia dilahirkan di Desa Jemanang, 16 Mei 1992. Saat menulis buku ini dia tercatat sebagai mahasiswa aktif semester 7 Jurusan Teknik Perkapalan, Program Studi Transportasi Laut, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).



Pendidikan formalnya dimulai dari TK Inti Suni Jemanang, kemudian SD Negeri 1 Jemanang dan SMP KUD Persari Suni. Setelah lulus dari SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim, dia melanjutkan pendidikan ke ITS di Surabaya. Pernah diamanahi menjadi pemimpin redaksi majalah dakwah kampus yang bernama *Zine Ultrassafinah*. Dari sinilah dia tertarik dengan dunia jurnalistik dan mulai menekuninya.

Pemuda kelahiran kota Palembang ini juga senang menulis di koran. Tulisannya telah dimuat di berbagai media massa seperti *SURYA*, *Radar Surabaya*, *Jawa*

Pos, Banjarmasin Post, Pontianak Post, Koran Sindo, dan Republika. Buku karya pertamanya berjudul *Toga di Tepi Jendela* yang ditulis secara berjemaah dengan beberapa orang teman dan buku yang kedua berjudul *Yuk Belajar Sabar + Syukur!*

Peraih wisudawan terbaik nasional Beastudi Etos angkatan 2010 ini pernah diamanahi menjadi ketua Sekolah Desa Produktif. Sebuah program pemberdayaan masyarakat marginal di sekitar Jembatan Suramadu. Dari sinilah awal dia banyak belajar bagaimana memimpin sebuah tim dengan sasaran masyarakat langsung. Di kampus, pemuda yang pernah menjadi ketua satuan beladiri Tarung Derajat Etos ini pernah juga dipercaya menjadi ketua Desa Binaan Fakultas Teknologi Kelautan ITS, Bidang Pendidikan.

Mahasiswa yang mengaku berkepribadian dominan koleris ini tengah sibuk mengejar mimpi-mimpinya yang terukir indah di mading kamarnya. Buku yang sedang Anda pegang ini adalah salah satu mimpinya yang telah berhasil dia wujudkan. Anda bisa menghubungi penulis muda ini melalui e-mail farendyarlius16@gmail.com atau bisa juga menjalin pertemanan di *Facebook*.

Apakah jadinya bila sebuah bangunan berpondasi rapuh? Tentu dia tidak akan berdiri kokoh. Dalam waktu singkat, tidak perlu angin, tidak perlu badai, dia akan roboh dengan sendirinya. Seperti itulah nasib pemimpin yang memimpin namun berdiri di atas pondasi yang salah dan rapuh.

Buku ini tidak banyak berbicara tentang hal-hal teknis memimpin, melainkan lebih mengedepankan pembahasan hal yang paling mendasar yakni pondasi kepemimpinan yang selama ini jarang ditemui di buku-buku bergenre leadership lainnya. Di dalam buku ini Anda akan menemukan 5 pondasi pemimpin sejati yang akan menjadikan Anda unggul dalam memimpin diri sendiri, organisasi, perusahaan, bahkan negara.

Banyak ilmu dan faedah yang akan Anda peroleh dari buku ini, diantaranya :

- Apa dampak bagi suatu tim, organisasi, perusahaan dan negara yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang tidak memperhatikan atau bahkan tidak mengerti kaidah-kaidah Islami?
- Niat adalah pondasi pertama yang wajib dibangun seorang pemimpin. Bagaimana cara meluruskan dan menjaganya?
- Apa itu Motivasi CausA? Apa kehebatannya dibanding motivasi internal, motivasi eksternal dan motivasi untuk mempertahankan hidup? Terus, jenis manakah yang harus dipilih dan dipelihara oleh seorang pemimpin?
- Pemimpin itu wajib mempunyai 3 elemen penggerak. Apa sajakah itu?
- Yang kita pikirkan secara terus-menerus akan menjadi sebuah kenyataan. Benarkah?
- Salah satu alasan seseorang ditunjuk dan dipercaya untuk menjadi pemimpin adalah karena pengetahuan yang dia miliki dinilai lebih dibanding orang lain yang berada di perkumpulan itu. Bagaimana caranya agar mempunyai pengetahuan yang luas?
- Apa saja jurus dasar yang wajib dikuasai pemimpin? Bagaimana cara menguasainya?
- Apa yang harus Anda lakukan bila kepemimpinan Anda dicap Gagal?

Temukan semua jawabannya di dalam buku ini.

Quanta adalah imprint dari
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110 - 53650111
ext. 3201 - 3202
Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

gramedia

MOTIVASI ISLAMI
ISBN 978-602-02-2975-1



998140062